

**PERANCANGAN HOTEL SYARIAH DENGAN PENDEKATAN
ISLAMIC ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM, LOMBOK**

TUGAS AKHIR

**DIAJUKAN KEPADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S.Ars)**

OLEH :

FITRIA DYNA ARIANTY

16660036



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Dyna arianty

Nim : 16660036

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Syariah dengan Pendekatan *Islamic Architecture* di Kota Mataram, Lombok

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 30 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Fitria Dyna Arianty
16660036



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**LEMBAR KELAYAKAN CETAK
TUGAS AKHIR 2020**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Fitria Dyna Arianty
NIM : 16660036
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN HOTEL SYARIAH DENGAN PENDEKATAN
ISLAMIC ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM, LOMBOK

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

Harida Samudro, S.T, M.Ars
NIP. 19861028 20180201 1 246

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

Luluk Maslucha, M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

**PERANCANGAN HOTEL SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *ISLAMIC*
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM, LOMBOK**

Oleh:
Fitria Dyna Arianty
NIM. 16660036

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19800917 200502 2 003

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200502 2 003

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19760416 200604 2 001

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *ISLAMIC ARCHITECTURE* DI KOTA MATARAM, LOMBOK

TUGAS AKHIR

Oleh:
Fitria Dyna Arianty
16660036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal, 6 Mei 2020

Menyetujui :
Tim Penguji

Penguji Utama	: Nunik Junara, M.T NIP. 19710426 200501 2 005	()
Ketua Penguji	: Harida Samudro, S.T., M.Ars NIP. 19861028 20180201 1 246	()
Sekretaris	: Dr. Agung Sedayu, M.T NIP. 19781024 200501 1 003	()
Anggota	: Luluk Maslucha, M.Sc NIP. 19800917 200501 2 003	()

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19760416 200604 2 001

Abstrak

Fitria Dyna Arianty, 2020, Perancangan Hotel Syariah dengan Penerapan Struktur Tahan Gempa di Kota Mataram, Lombok

Pembimbing: Dr. Agung Sedayu, M.T dan Luluk Maslucha, M.Sc.

tiariantyy@gmail.com

Kata Kunci : hotel, hotel syariah, Arsitektur Islami

Pulau Lombok terletak pada wilayah Nusa Tenggara Barat yang terpisahkan oleh Selat Lombok di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur. Lombok mempunyai daya tarik tersendiri untuk didatangi. Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat mengadakan sebuah program '*Visit Lombok-Sumbawa*' yang bertujuan untuk menarik minat jumlah wisatawan yang datang ke provinsi NTB salah satunya Pulau Lombok. Selain program '*Visit Lombok-Sumbawa*', Pulau Lombok juga mendapatkan penghargaan sebagai '*World's Best Halal Tourism Destination*' dan '*World's Best Halal Honeymoon Destination*' pada tahun 2015 di Uni Emirat Arab (UEA). Untuk menunjukkan kelayakan penghargaan tersebut, maka diadakannya perancangan Hotel Syariah ini yang tentunya sangat membantu pemerintah dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, untuk merancang sebuah Hotel Syariah di Kota Mataram yang sesuai dengan simbolis Pulau Lombok, digunakan pendekatan Arsitektur Islami pada rancangan. Arsitektur Islam adalah karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islami sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan konsep Islam dikatakan sebagai Arsitektur Islami. Aspek Fisik adalah sesuatu yang tampak secara jelas oleh panca indra. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan sebagainya. Aspek Metafisik adalah sesuatu yang tidak tampak panca indra tetapi dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain arsitektur islam tersebut.

Abstract

Fitria Dyna Arianty, 2020, Design Syariah Hotels with the Application of Earthquake Resistant Structures in Mataram City, Lombok

Pembimbing: Dr. Agung Sedayu, M.T dan Luluk Maslucha, M.Sc.

tiariantyy@gmail.com

Key words: hotels, syariah, earthquake resistant

Lombok Island is located in the West Nusa Tenggara region which is separated by the Lombok Strait in the west and the Alas Strait in the east. Lombok has a special attraction to visit. The provincial government of West Nusa Tenggara held a program called 'Visit Lombok-Sumbawa' which aims to attract the interest of tourists who come to NTB province, one of them is Lombok Island. In addition to the 'Visit Lombok-Sumbawa' program, Lombok Island was also awarded the '2015' Best Halal Tourism Destination 'and' World 's Best Halal Honeymoon Destination' in the United Arab Emirates (UAE). To show the feasibility of the award, the design of this Sharia Hotel was held, which certainly greatly helped the government and the surrounding community.

Furthermore, to design an Sharia Hotel in the city of Mataram that is symbolically compatible with Lombok Island, an Islamic Architecture approach was used. Islamic architecture is an architectural work that is in accordance with Islamic views so architecture that has an Islamic concept approach is said to be Islamic Architecture. Physical aspect is something that is clearly seen by the five senses. The physical form that is usually applied in a septic building uses a dome, calligraphy ornaments, and so on. The Metaphysical aspect is something that does not appear to be the five senses but can be felt as a result. This is more to the effect or impact of the results of the design of Islamic architecture.

خلاصة

لومبوك ،ماتارام مدينة في للزلازل مقاومة هيكل تطبيق مع صباح فندق تخطيط ،2020 ،أريانتني دينا فيتريا

،ماسليوشا ولولوك ،ت والسيدة ،سيدابو أغونغ الدكتور :المشرف

إسلامية ، معمارية هندسة ، إسلامي ، فندق ، فندق :الرئيسية الكلمات

لديه (لومبوك) .الشرق في ألاس ومضيق الغرب في لومبوك مضيق ويفصلها الغربية تنغارا نوسا منطقة في لومبوك جزيرة وتقع اجتذاب إلى يهدف "سومباوا-لومبوك زيارة" بعنوان برنامجا الغربية تينغارا نوسا مقاطعة حكومة ونظمت .ليزوره خاصة جاذبية زيارة" برنامج إلى بالإضافة .لومبوك جزر أحد وهو ، التعريفية غير للحوجز الوطني المؤتمر مقاطعة إلى القادمين السياح عدد في 2015 عام في 'الوجهة العسل شهر حلال أفضل" و "السياحة الحلال أفضل" بجائزة أيضا لومبوك جزيرة ،'سومباوا-لومبوك بالتأكيد التي الشريعة هذه للتصميم فندق إقامة فان ، الجائزة جدوى وإثبات .(المتحدة العربية الإمارات) المتحدة العربية الإمارات بها المحيط المحلي والمجتمع الحكومة تساعد

في الإسلامي المعماري النهج استخدم قد ، لومبوك جزيرة لرمز وفقا ماترام مدينة في فندق تصميم فان ، ذلك على وعلاوة كهيكل قيل الذي الإسلام مفهوم في نهج لها التي الإسلامية العمارة لآراء وفقا العمارة في فنية تحفة هي الإسلامية العمارة .المشروع ، اليد وخط ، القباب استخدام مثل مبنى في عادة المادي الشكل يطبق .للحواس واضحا بدا شيء هو الفيزيائي الجانب .الإسلامي نتائج تأثير أو تأثير من أكثر هو بل .النتيجة إلى ينظر أن يمكن ولكن الحواس إلى يبدو لا شيء هو الميتافيزيقي الجانب .جرا وهلم للإسلام المعماري التصميم

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini sebagai persyaratan untuk lulus mata kuliah Tugas Akhir. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Dalam penulisan laporan proposal tugas akhir ini penulis menyadari banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi, tenaga, semangat maupun do'a. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Iswanto dan Ibu Fadmi Rohmi tercinta, selaku orang tua yang selalu memberikan segala doa, kepercayaan dan semangat untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan laporan proposal tugas akhir ini. Untuk kakak Ismi Aziza K, dan adik-adik penulis, M. Dimas Pratama A dan M. Rifky Satria A yang selalu memberi semangat dan dukungannya kepada penulis. Terima kasih untuk kasih sayang yang kalian berikan.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala arahan dan kebijakan yang diberikan.
5. Dr. Agung Sedayu, M.T, Luluk Maslucha, M.Sc, selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran dan berbagai inovasinya sebagai bekal penyusunan laporan ini. Terima kasih atas ilmu yang berharga dan berguna untuk penulisan laporan ini.
6. Elok Mutiara, M.T, selaku dosen wali yang senantiasa membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini, serta segenap dosen dan staf pengajar yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua ilmu yang telah diberikan.
7. Teman-teman Teknik Arsitektur 2016, serta sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, semangat dan informasi yang diberikan selama ini.

8. Seluruh praktisi dan akademisi yang membagikan ilmunya melalui buku maupun internet sebagai literatur penulis.

Penulis menyadari penulisan laporan tugas akhir ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak sebagai masukan untuk kedepannya penulis dapat memberikan suatu hal yang lebih baik. Maka dari itu sebelumnya penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga laporan proposal tugas akhir ini bisa menambah wawasan keilmuan dan bermanfaat untuk pembaca. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 18 Juni 2018



Daftar Isi

Halaman Judul.....	I
Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Lembar Kelayakan Cetak.....	iii
Lembar Pengesahan Pembimbing.....	iv
Lembar Pengesahan Penguji.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Tabel.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan.....	4
1.4 Batasan Perancangan.....	4
1.5 Keunikan Rancangan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	7
2.1.1 Definisi Objek Rancangan.....	7
2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek.....	7
2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek.....	19
2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek.....	25
2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek.....	26
2.2 Tinjauan Pendekatan.....	33

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan.....	33
2.2.2 Studi Preseden berdasarkan Pendekatan.....	40
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan.....	45
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami.....	47
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami.....	47
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan.....	48
BAB III METODE PERANCANGAN.....	51
3.1 Tahap Programming.....	51
3.2 Tahap Pra Rancangan.....	51
3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	51
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan.....	52
3.2.3 Teknik Sintesis.....	54
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (Tagline).....	54
3.3 Skema Tahapan Perancangan.....	55
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN.....	57
4.1 Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan.....	57
4.1.1 Gambaran Umum Kawasan.....	57
4.1.2 Gambaran Sosial, Budaya dan Ekonomi.....	58
4.1.3 Ketentuan Lokasi pada Objek Rancangan.....	60
4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan.....	60
4.1.5 Analisis Kawasan Perancangan.....	61
4.1.6 Peta Lokasi dan Dokumentasi Tapak.....	64
4.2 Ide Analisis rancangan.....	66
4.2.1 Analisis Fungsi.....	66
4.2.2 Analisis Aktivitas.....	67

4.2.3 Analisis Pengguna.....	69
4.2.4 Analisis Ruang.....	72
4.2.5 Analisis Persyaratan Ruang.....	75
4.2.6 Analisis Keterkaitan Ruang.....	76
4.2.7 Blok Plan.....	81
4.3 Analisis Tapak.....	84
4.3.1 Analisis Bentuk.....	84
4.3.2 Analisis Batas, Bentuk dan Dimensi.....	85
4.3.3 Analisis Zoning.....	87
4.3.4 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	90
4.3.5 Analisis Matahari.....	91
4.3.6 Analisis Angin.....	92
4.3.7 Analisis Hujan.....	93
4.3.8 Analisis Kebisingan.....	94
4.3.9 Analisis View.....	95
4.3.10 Analisis Vegetasi.....	96
4.3.11 Analisis Struktur.....	97
4.3.12 Analisis Utilitas.....	98
BAB V Konsep Perancangan.....	99
5.1 Konsep Dasar.....	99
5.2 Konsep Tapak.....	100
5.3 Konsep Bentuk.....	101
5.4 Konsep Ruang.....	102
5.5 Konsep Struktur.....	103
5.6 Konsep Utilitas.....	104

BAB VI Hasil Rancangan.....	105
6.1 Konsep Perancangan.....	105
6.1.1 Konsep Tapak.....	105
6.1.2 Konsep Bentuk.....	106
6.1.3 Konsep Ruang.....	107
6.1.4 Konsep Struktur.....	107
6.1.5 Konsep Utilitas.....	108
6.2 Hasil Rancangan Tapak.....	108
6.2.1 Pola Tatahan Massa.....	108
6.2.2 Zoning Massa.....	110
6.2.3 Sirkulasi Kawasan.....	111
6.3 Hasil Rancangan Bentuk dan Ruang.....	111
6.3.1 Unit Kamar Hotel.....	111
6.3.2 Bangunan Hotel.....	113
6.4 Hasil Rancangan.....	116
6.4.1 Tampak Kawasan.....	116
6.4.2 Perspektif Kawasan.....	116
6.4.3 Desain Bentuk dan Tampilan.....	117
6.4.4 Desain Struktur Bangunan.....	118
6.4.5 Detail Arsitektur.....	118
6.4.6 Eksterior.....	121
6.4.7 Interior.....	122
BAB VII Penutup.....	127
7.1 Kesimpulan.....	127
7.2 Saran.....	128

Daftar Pustaka..... 129
Lampiran.....131



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kesimpulan Klasifikasi Hotel Syariah.....	17
Gambar 2.2 Skema Sirkulasi Hotel.....	20
Gambar 2.3 Standar Denah Kamar Hotel.....	21
Gambar 2.4 Area yang Dibutuhkan bagi Operasional Tamu.....	21
Gambar 2.5 Macam Denah Meja atau Tempat Duduk.....	22
Gambar 2.6 Standar Dapur Hotel.....	23
Gambar 2.7 Standar Ruang Fitness Centre 200m ²	24
Gambar 2.8 Luas Standar Kolam Renang.....	24
Gambar 2.9 Komponen Kolam Renang.....	24
Gambar 2.10 Syariah Hotel Solo.....	26
Gambar 2.11 Penataan Area Parkir Hotel Syariah Solo.....	26
Gambar 2.12 Kolam Renang Hotel Syariah Solo.....	27
Gambar 2.13 Eksterior Hotel Syariah Solo.....	28
Gambar 2.14 Standar Room Syariah Hotel Solo.....	28
Gambar 2.15 Superior Room Syariah Hotel Solo.....	29
Gambar 2.16 Deluxe Room Syariah Hotel Solo.....	29
Gambar 2.17 Family Suite Room Syariah Hotel Solo.....	30
Gambar 2.18 Ballroom Syariah Hotel Solo.....	31
Gambar 2.19 Sky Lounge Syariah Hotel Solo.....	31
Gambar 2.20 Musholla Syariah Hotel Solo.....	32
Gambar 2.21 Lift Syariah Hotel Solo.....	32
Gambar 2.22 Lima Prinsip Arsitektur Islami.....	35
Gambar 2.23 Masjid Salman ITB, Bandung.....	41
Gambar 2.24 Denah Masjid Salman ITB, Bandung.....	41

Gambar 2.25 Tampak Masjid Salman ITB, Bandung.....	42
Gambar 2.26 Atap Masjid Salman ITB, Bandung.....	42
Gambar 2.27 Layout Material Masjid Salman ITB, Bandung.....	43
Gambar 2.28 Warna Masjid Salman ITB, Bandung.....	43
Gambar 3.1 Metode Perancangan.....	51
Gambar 4.1 Peta Lokasi tapak.....	57
Gambar 4.2 Lokasi tapak.....	57
Gambar 4.3 Masterplane Pemerintah.....	58
Gambar 4.4 Gambaran Lokasi tapak.....	58
Gambar 4.5 Batas Barat Pasar Dasan Agung.....	59
Gambar 4.6 Batas Timur Car Free Day.....	59
Gambar 4.7 Batas Selatan Masjid Islamic Center.....	59
Gambar 4.8 Batas Utara Gedung DPRD.....	59
Gambar 4.9 Pembagian Zoning Kawasan Islamic Center.....	60
Gambar 4.10 Islamic Center dari arah Selatan Tapak.....	61
Gambar 4.11 Kontur tapak.....	62
Gambar 4.12 Ketersediaan Utilitas Publik Lampu Merah.....	62
Gambar 4.13 Ketersediaan Utilitas Publik Taman.....	62
Gambar 4.14 Ketersediaan Utilitas Publik Kursi Istirahat.....	62
Gambar 4.15 Sumber Kebisingan dari Jalan Raya.....	63
Gambar 4.16 Kawasan Sekitar Tapak.....	63
Gambar 4.17 Peta Lokasi.....	64
Gambar 4.18 Gedung DPRD.....	64
Gambar 4.19 Kantor Imigrasi Mataram.....	64
Gambar 4.20 Kantor Kementerian Agama.....	64

Gambar 4.21 Kantor Dinas Komunikasi.....	64
Gambar 4.22 SMA Negeri 5 Mataram.....	65
Gambar 4.23 Car Free Day.....	65
Gambar 4.24 Masjid Islamic Center.....	65
Gambar 4.25 Analisis Rancangan.....	66
Gambar 4.26 Analisis Fungsi.....	66
Gambar 4.27 Diagram Makro.....	77
Gambar 4.28 Diagram Mikro Zona Manajemen.....	78
Gambar 4.29 Diagram Mikro Zona Konvensi.....	78
Gambar 4.30 Diagram Mikro Zona Restaurant.....	79
Gambar 4.31 Diagram Mikro Zona Fasilitas.....	79
Gambar 4.32 Diagram Mikro Zona Fasilitas Olahraga.....	80
Gambar 4.33 Diagram Mikro Area Kamar.....	80
Gambar 4.34 Blok Plan Makro.....	81
Gambar 4.35 Blok Plan Mikro Zona Manajemen.....	82
Gambar 4.36 Blok Plan Mikro Zona Konvensi.....	82
Gambar 4.37 Blok Plan Mikro Zona Restaurant.....	83
Gambar 4.38 Blok Plan Mikro Zona Fasilitas.....	83
Gambar 4.39 Blok Plan Mikro Zona Olahraga.....	83
Gambar 4.40 Analisis Batas, Bentuk dan Dimensi Tapak.....	86
Gambar 4.41 Analisis Zoning Horizontal.....	87
Gambar 4.42 Analisis Zoning Vertikal.....	89
Gambar 4.43 Analisis Zoning Tapak.....	89
Gambar 4.44 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	90
Gambar 4.45 Analisis Matahari.....	91

Gambar 4.46 Analisis Angin.....	92
Gambar 4.47 Analisis Hujan.....	93
Gambar 4.48 Analisis Kebisingan.....	94
Gambar 4.49 Analisis View.....	95
Gambar 4.50 Analisis Vegetasi.....	96
Gambar 4.51 Analisis Struktur.....	97
Gambar 4.52 Analisis Utilitas.....	98
Gambar 5.1 Konsep Tapak.....	100
Gambar 5.2 Konsep Bentuk.....	101
Gambar 5.3 Konsep Ruang.....	102
Gambar 5.4 Konsep Struktur.....	103
Gambar 5.5 Konsep Utilitas.....	104
Gambar 6.1 Konsep Tapak.....	106
Gambar 6.2 Konsep Bentuk.....	106
Gambar 6.3 Konsep Ruang.....	107
Gambar 6.4 Konsep Struktur.....	107
Gambar 6.5 Konsep Utilitas.....	108
Gambar 6.6 Siteplan.....	109
Gambar 6.7 Layout Plan.....	109
Gambar 6.8 Zoning Horizontal.....	110
Gambar 6.9 Zoning Vertikal.....	110
Gambar 6.10 Sirkulasi Kawasan.....	111
Gambar 6.11 Lantai 5-11.....	112
Gambar 6.12 Lantai 12.....	112
Gambar 6.13 Lounge Lobby.....	113

Gambar 6.14 Meeting Room.....	114
Gambar 6.15 SPA & Fitness Wanita.....	114
Gambar 6.16 Ruang SPA & Fitness Center.....	115
Gambar 6.17 Kolam Pria & Wanita terpisah.....	115
Gambar 6.18 Tampak Kawasan.....	116
Gambar 6.19 Perspektif Kawasan.....	116
Gambar 6.20 Signage.....	117
Gambar 6.21 Fasad Bangunan.....	117
Gambar 6.22 Struktur Bangunan.....	118
Gambar 6.23 Detail Arsitektural.....	119
Gambar 6.24 Detail Lansekap.....	119
Gambar 6.25 Detail Utilitas.....	120
Gambar 6.26 Ornamen Fasad.....	121
Gambar 6.27 Ekterior Bangunan.....	121
Gambar 6.28 Lorong Kamar Hotel.....	122
Gambar 6.29 Kamar Hotel.....	122
Gambar 6.30 Meeting Room.....	123
Gambar 6.31 Lounge Lobby.....	123
Gambar 6.32 SPA & Fitness Center.....	124
Gambar 6.33 SPA & Fitness Center.....	124
Gambar 6.34 Lantai 4.....	125
Gambar 6.35 Kolam Renang Wanita.....	125
Gambar 6.36 Kolam Renang Pria.....	125

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Analisis Sistem Hotel Syariah.....	18
Tabel 2.2 Tinjauan Pengguna pada Objek.....	25
Tabel 2.3 Penerapan Prinsip Syariah dalam Syariah Hotel Solo.....	32
Tabel 2.4 Aplikasi Arsitektur Islami dalam Perancangan.....	36
Tabel 2.5 Aplikasi Arsitektur Islami dalam Masjid Salman Bandung.....	44
Tabel 2.6 Prinsip Aplikasi Pendekatan.....	45
Tabel 4.1 Analisis Aktifitas Fungsi Primer.....	67
Tabel 4.2 Analisis Aktifitas Fungsi Sekunder.....	67
Tabel 4.3 Analisis Aktifitas Fungsi Penunjang.....	68
Tabel 4.4 Analisis Pengguna.....	69
Tabel 4.5 Analisis Ruang.....	72
Tabel 4.6 Analisis Persyaratan Ruang.....	76
Tabel 4.7 Prinsip Bentuk Bangunan.....	85

Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1 LAYOUT
LAMPIRAN 2 SITEPLAN
LAMPIRAN 3 DENAH BASEMENT
LAMPIRAN 4 DENAH LANTAI 1
LAMPIRAN 5 DENAH LANTAI 2
LAMPIRAN 6 DENAH LANTAI 3
LAMPIRAN 7 DENAH LANTAI 4
LAMPIRAN 8 DENAH LANTAI 5-11
LAMPIRAN 9 DENAH LANTAI 12
LAMPIRAN 10 TAMPAK DEPAN KAWASAN
LAMPIRAN 11 TAMPAK SAMPING KAWASAN
LAMPIRAN 12 TAMPAK DEPAN BANGUNAN
LAMPIRAN 13 TAMPAK SAMPING BANGUNAN
LAMPIRAN 14 POTONGAN BANGUNAN A-A'
LAMPIRAN 15 POTONGAN BANGUNAN B-B'
LAMPIRAN 16 POTONGAN KAWASAN A-A'
LAMPIRAN 17 POTONGAN KAWASAN B-B'
LAMPIRAN 18 EKTERIOR
LAMPIRAN 19 EKSTERIOR
LAMPIRAN 20 EKSTERIOR
LAMPIRAN 21 INTERIOR
LAMPIRAN 22 INTERIOR
LAMPIRAN 23 GK BASEMENT
LAMPIRAN 24 GK DENAH LANTAI 1
LAMPIRAN 25 GK DENAH LANTAI 2
LAMPIRAN 26 GK DENAH LANTAI 3
LAMPIRAN 27 GK DENAH LANTAI 4
LAMPIRAN 28 GK DENAH LANTAI 5-11
LAMPIRAN 29 GK DENAH LANTAI 12
LAMPIRAN 30 GK TAMPAK DEPAN

LAMPIRAN 31 GK TAMPAK SAMPING

LAMPIRAN 32 GK POTONGAN A-A'

LAMPIRAN 33 GK POTONGAN B-B'



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok terletak pada wilayah Nusa Tenggara Barat yang terpisahkan oleh Selat Lombok di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur. Pulau yang memiliki luas 5.434 km² ini menduduki peringkat 108 daftar pulau berdasarkan luasnya di dunia. Sehingga pulau yang dijuluki 'Pulau Seribu Masjid' ini sering dijadikan sebagai tujuan destinasi liburan keluarga baik dari masyarakat Pulau Lombok itu sendiri maupun turis mancanegara. Selain itu, kebudayaannya yang masih kental serta keindahan alam yang eksotis menjadikan Lombok mempunyai daya tarik tersendiri untuk didatangi.

Hingga tahun 2019 ini, pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat mengadakan sebuah program '*Visit Lombok-Sumbawa*' yang bertujuan untuk menarik minat jumlah wisatawan yang datang ke provinsi NTB salah satunya Pulau Lombok. Program ini dipersiapkan untuk memperkenalkan keindahan alam Pulau Lombok yang eksotis serta pengenalan kebudayaan salah satunya kebudayaan pulau Lombok. Selain program '*Visit Lombok-Sumbawa*', Pulau Lombok juga mendapatkan penghargaan sebagai '*World's Best Halal Tourism Destination*' dan '*World's Best Halal Honeymoon Destination*' pada tahun 2015 di Uni Emirat Arab (UEA).

Pengembangan destinasi halal mempunyai tujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai islami serta budaya tanpa menghilangkan orisinalitas daerah. Destinasi halal tidak hanya berlabel spesifik untuk umat muslim saja, namun dalam maksud umum yaitu '*halal, aman dan safety*' (Hartik, 2016). Oleh sebab itu pengadaan hotel syariah di Pulau Lombok sangat membantu pemerintah untuk mendukung program '*Visit Lombok-Sumbawa*' dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta menunjukkan kelayakan perairan penghargaan sebagai '*World's Best Halal Tourism Destination*' dan '*World's Best Halal Honeymoon Destination*'.

Sejatinya sarana akomodasi di Kota Mataram sendiri sudah mencapai 174 hotel namun berlabel non syariah atau konvensional. Dalam beberapa situs penawaran hotel online, fasilitas hotel yang memiliki daya tarik lebih banyak adalah hotel yang memiliki *convention*. Hotel jenis ini hanya ada tiga di Kota Mataram, yaitu Lombok Plaza Hotel & Convention, Pratama Hotel & Convention, dan Puri Indah Hotel & Convention, sedangkan untuk hotel syariah sendiri, di Kota Mataram hanya ada satu, yaitu Grand Madani Hotel by Prasanthi Syariah, sehingga untuk menunjang gagasan Kota Mataram menjadi '*World's Best Halal Tourism Destination*' dan '*World's Best Halal Honeymoon Destination*', penambahan hotel dengan berbasis syariah tentunya memiliki potensi yang besar untuk menjadi pilihan para wisatawan yang datang ke Kota Mataram.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kebutuhan pariwisata akan menjadi semakin menarik perhatian banyak orang. Kepala Dinas Pariwisata NTB Lalu Muhammad Faozal

mengatakan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berhasil melampaui target kunjungan wisatawan sebanyak 3,5 juta wisatawan pada tahun 2017, tercatat sebanyak 3.508.903 wisatawan, 2.078.654 di antaranya wisatawan nusantara (wisnus) dan 1.430.249 wisatawan mancanegara (wisman) (Republika.co.id, 2019).

Selain terdapat fasilitas penginapan, di Kota Mataram juga terdapat wisata religi Islamic Center yang merupakan salah satu ikon andalan di pulau Lombok, khususnya Kota Mataram. Selain itu, pusat kegiatan ibadah juga berada di Islamic Center ini, tidak sedikit wisatawan mancanegara berkunjung ke Islamic Center untuk melakukan ibadah atau istirahat sejenak, dikarenakan lokasinya yang strategis dan berada di tengah kota. Oleh karena itu, di sekitar Islamic Center ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana fasilitas penginapan seperti hotel, yang pastinya sangat dibutuhkan oleh para pengunjung untuk menginap saat melakukan kegiatan pariwisata di Pulau Seribu Masjid ini.

Semakin tinggi jumlah wisatawan maka semakin tinggi pula kebutuhan fasilitas penginapan. Mengingat program pemerintah yakni meningkatkan angka jumlah wisatawan, maka dibutuhkan sebuah hotel agar memudahkan para pengunjung dalam mendapatkan tempat tinggal sementara untuk beristirahat. Hotel syariah dibutuhkan sebab mampu mendukung program pemerintah yang telah diperoleh yaitu *'World's Best Halal Tourism Destination'* dan *'World's Best Halal Honeymoon Destination'*, serta mengembangkan fasilitas di sekitar Islamic Center agar menjadi pusat wisata religi yang mampu menarik banyak minat pengunjung wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Selain terkenal dengan istilah *'Wisata Halal'* dan *'Pulau Seribu Masjid'* nya, Pulau Lombok juga sudah tidak asing lagi dengan musibah gempanya yang baru saja terjadi di akhir tahun 2018 kemarin. Secara tektonik, Pulau Lombok memang merupakan kawasan seismik aktif. Pulau yang berada diantara dua pembangkit gempa dari selatan dan utara ini membuat Pulau Lombok berpotensi untuk diguncang gempa. Dari selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia yang menunjam ke bawah Pulau Lombok, sedangkan dari utara terdapat struktur geologi Sesar Naik Flores (Flores Back Arc Thrusting). Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menyatakan wilayah Lombok khususnya bagian timur dan utara masuk dalam kawasan rawan terjadi gempa bumi dengan potensi guncangan mencapai *7-8 Modified Mercalli Intensity (MMI)*. (iNews.id, 2018)

Gempa bumi merupakan asbaab yang bisa dijelaskan oleh para ahli Geologi. Akan tetapi kita hendaknya tidak menyibukkan diri dengan mencari-cari sebab lalu melupakan hikmah, karena tujuan dari tinjauan ilmu geologi yaitu mengagungkan ayat-ayat Allah swt. Seperti yang terdapat pada QS. Al-A'raf 7:78, yang artinya:

“Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.”

Di dalam ayat Allah QS. Yunus 10:101 juga dijelaskan bahwa:

”Katakanlah: “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”. (QS. Yunus 10:101)”

Ayat ini mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kontemplasi, eksperimen dan pengamatan. Ayat ini juga mengajak kita untuk menggali pengetahuan yang berhubungan dengan alam ciptaan Allah swt. Termasuk dengan bagaimana manusia mempelajari gempa di kehidupan sehari-hari. Terkait dengan bangunan yang diperlukan pendekatan struktural khusus untuk menanggapi gempa tersebut, mempelajari kaidah-kaidah konstruksi yang benar dan memasukkan parameter kegempaan dalam mendirikan bangunan.

Selanjutnya, untuk merancang sebuah Hotel Syariah di Kota Mataram yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang agamis, digunakan pendekatan Arsitektur Islami pada rancangan dirasa sangat tepat. Arsitektur Islam adalah karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islami sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan konsep Islam dikatakan sebagai Arsitektur Islami. Di dalam merancang, Arsitek harus memperhatikan lingkungannya dengan baik, dengan begitu diharapkan rancangannya bisa dijadikan ‘Rahmatan lil ‘Alamin’ artinya memberikan manfaat bagi lingkungan dimana bangunan itu didirikan (sumber: Munichy B. Edrees, 2013).

Aspek Fisik adalah sesuatu yang tampak secara jelas oleh panca indra. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasad yang memiliki bentuk dan langgam budaya islam dan dapat dilihat secara jelas melalui beberapa budaya, seperti budaya arab, cordoba, persia sampai peninggalan wali songo. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan sebagainya. Aspek Metafisik adalah sesuatu yang tidak tampak panca indra tetapi dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain arsitektur islam tersebut, seperti bagaimana membuat penghuni/ pengguna bangunan lebih nyaman dan aman ketika berada di dalam bangunan sehingga menjadikan penghuni merasa bersyukur.

Rancangan hotel syariah ini dirancang agar dapat merespon kondisi Lombok saat ini, oleh karena itu penggunaan struktur tahan gempa dirasa sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar. Bangunan tinggi seperti hotel syariah dengan pendekatan Arsitektur Islami ini juga dibutuhkan pemerintah untuk mendukung program yang telah dilaksanakan, sehingga dengan adanya perencanaan hotel syariah dengan pendekatan Arsitektur Islami ini sangat dibutuhkan pemerintah serta masyarakat di pulau Lombok.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan hotel syariah dengan pendekatan Arsitektur Islami di Kota Mataram?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perancangan hotel syariah di Kota Mataram?

1.3 Tujuan dan Manfaat rancangan

1.3.1 Tujuan Rancangan

Adapun tujuan dari perancangan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Menghasilkan rancangan hotel syariah dengan pendekatan Arsitektur Islami di Kota Mataram.
2. Menerapkan prinsip-prinsip syari dalam perancangan hotel di Kota Mataram.

1.3.2 Manfaat Rancangan

Adapun beberapa manfaat dari perancangan hotel syariah di Kota Mataram, Lombok, berikut beberapa manfaat perancangan yang akan didapatkan oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, perancangan hotel syariah ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi yang merupakan syarat dari kelulusan. Disamping itu, dalam perancangan ini untuk memantapkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan sebelumnya.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan hotel syariah ini bagi masyarakat ialah memberikan wawasan kepada masyarakat tentang jenis-jenis struktur pada bangunan baik bentuk dan tampilan yang digunakan dalam bangunan. Selain itu masyarakat juga dapat memahami cara mengoptimalkan lahan dengan secara vertikal, sehingga masyarakat dapat menerapkannya ketika membangun sebuah bangunan.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah bisa ikut peran dalam mendirikan bangunan yang terkait dengan pengembangan wilayah sesuai dengan tata guna lahan kota.

4. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, perancangan hotel syariah ini diharapkan dapat menambah referensi tentang hotel syariah dengan penerapan struktur tahan gempa.

1.4 Batasan-batasan

Batasan untuk perancangan hotel syariah di Kota Mataram, meliputi:

Batasan Objek

1. Fungsi hunian

- Hotel syariah berbintang 4
 - Sebagai tempat penginapan sementara
2. Fungsi pengelola
- Sebagai pertemuan staff

Batasan Subjek

1. Pengunjung wisatawan nusantara maupun mancanegara
2. Pengelola

Batasan Lokasi

Di Jalan Udayana, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan batas timur dan selatan berupa jalan raya, batas barat berupa permukiman, dan utara berupa lahan kosong.

Batasan Skala Layanan

Skala layanan mencakup Internasional.

1.5 Keunikan Desain

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya mengenai fungsi utama objek rancangan, Perancangan Hotel Syariah ini dirancang sebagai fasilitas/sarana bagi para pengunjung yang berkunjung di Kota Mataram. Beberapa hotel yang ada di Indonesia khususnya di Kota Mataram sendiri masih banyak yang belum memperhatikan kebutuhan pengunjung muslim untuk memberikan rasa aman dan nyaman yang sesuai dengan nilai-nilai islami, maka pada rancangan Hotel ini menerapkan prinsip-prinsip syariah tanpa mengurangi fungsi kegiatan. Tujuan perancangan Hotel Syariah ini sendiri agar menjauhkan pendapat masyarakat tentang hal negatif terhadap hotel dan tentunya agar pengunjung selalu mengingat kepada Sang Pencipta. Untuk itu dengan adanya Perancangan Hotel Syariah ini diharapkan dapat mewadahi kebutuhan para pengunjung maupun masyarakat setempat dengan baik.

Selain menerapkan pendekatan Arsitektur Islami, rancangan hotel syariah ini juga merespon kondisi Lombok sendiri yakni penggunaan struktur tahan gempa agar dapat memberikan keunikan sendiri pada rancangan, dan sangat dibutuhkan bagi bangunan-bangunan yang ada di Kota Mataram. Sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan di Pulau Lombok, khususnya Kota Mataram.

Dengan pendekatan Arsitektur Islami yang digunakan pada rancangan hotel syariah ini sangat mendukung program pemerintah untuk meningkatkan wisata halal di Kota Mataram. Dan tentunya mendukung gelar yang telah dinobatkan kepada pulau Lombok sendiri yaitu *'World's Best Halal Tourism Destination'* dan *'World's Best Halal Honeymoon Destination'*.



BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Objek yang akan dirancang yaitu hotel syariah dengan penerapan struktur tahan gempa. Adapun penjelasan dan pengertian teori terkait objek sebagai berikut.

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Hotel berasal dari kata *hostel*, konon diambil dari bahasa Prancis kuno. Bangunan publik ini sudah disebut-sebut sejak akhir abad ke-17. Maknanya kira-kira, "tempat penampungan buat pendatang" atau bisa juga "bangunan penyedia pondokan dan makanan untuk umum". Jadi, pada mulanya hotel memang diciptakan untuk meladeni masyarakat (Wikipedia, 2019).

Menurut Keputusan Menteri Paspostel No Km 94/HK103/MPPT (1987), Hotel merupakan sebuah akomodasi yang memanfaatkan sebagian ataupun seluruh bagiannya sebagai layanan jasa penginapan, layanan penyedia makanan dan minuman, serta berbagai macam jasa lainnya untuk masyarakat umum yang dikelola dengan cara komersial (bertujuan mencari keuntungan).

Sehingga secara umum hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah tempat yang menyediakan jasa penginapan untuk waktu yang sementara kepada wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, dengan beberapa jasa penunjang didalamnya seperti pelayanan makanan dan minuman serta fasilitas lainnya yang dikelola secara komersial.

2.1.2 Teori yang relevan dengan Objek Rancangan

2.1.2.1 Teori-teori tentang Hotel

Hotel mempunyai banyak klasifikasi dalam penggolongannya. Termasuk penggolongan hotel menurut jumlah ruangan yang ada di dalam bangunan. Menurut buku yang berjudul '*Hotel Room Division Management*' oleh Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd tahun 2017, kategori hotel didasarkan lokasi, harga, tingkat pelayanan, dan fasilitas yang tersedia. Kategori tersebut adalah:

a. Commercial Hotel

Hotel ini mengacu pada bangunan hotel yang khusus melayani tamu bisnis. Lokasi hotel ini biasanya terletak di pusat kota atau daerah bisnis dan mungkin ukurannya kecil hingga besar. Hotel ini sering disebut dengan *city hotel*. Tujuan utamanya yaitu melayani para tamu bisnis, kelompok tur, turis individu, dan kelompok konferensi kecil juga menganggap hotel ini menarik.

b. Suite Hotel

Suite hotel merupakan penginapan dengan kamar yang rata-rata berukuran lebih besar dibanding kamar hotel biasa. Ruang tidur tersendiri, terpisah dengan kamar mandi. Terdapat ruang dapur tersendiri. Juga dilengkapi dengan *balcony* yang dilengkapi meja kursi untuk duduk bersantai sambil menikmati pemandangan luar.

Suite hotel sangat memperhatikan sisi pelayanannya karena dengan sendirinya harga kamar menjadi mahal dan kepuasan tamu menjadi prioritas utama dengan memberikan pelayanan terbaik.

c. Casino Hotel

Casino hotel adalah jenis hotel yang menyediakan tempat khusus casino untuk para penggila judi, atau berada di dekat lokasi perjudian atau pusat kasino. Hotel jenis ini biasanya di desain sedemikian rupa untuk menjamin kenyamanan tamu mengingat tamu yang datang menginap merupakan orang-orang penjudi yang memiliki banyak uang.

d. Camp Site

Camp site menjadi tempat menginap yang lebih menyerupai area luas tanpa bangunan megah, namun menyediakan alam terbuka untuk berwisata atau berkreasi di mana para pelancong atau tamu dapat membawa sendiri mobil gandeng atau mobil rumah yang disebut caravan dan di parker di sana atau dapat menyewa caravan atau tenda yang disediakan oleh pengusaha *camp site*. Karena digunakan untuk caravan, maka *camp site* juga sering disebut *caravan site* atau *caravan hotel*.

e. Guest House

Guest house merupakan penginapan yang sederhana dengan fasilitas terbatas. Di Indonesia sering juga disebut wisma. *Guest house* juga disebut *boarding house* atau *pension de familie*.

f. Apartotel, Apartment Hotel, Resident Hotel

Apartotel adalah suatu kelompok unit tinggal yang tergabung dalam suatu bangunan yang umumnya bersusun ke atas atau bertingkat dan dapat disewakan atau dimiliki.

g. Condominium Hotel

Condominium hotel adalah suatu kompleks bangunan dimana bangunan tersebut dimiliki oleh beberapa pemilik yang berbeda-beda. Dalam pengelolaan kondominium ini melibatkan para pemilik untuk dapat memberikan keleluasaan kepada pihak lain untuk menjalankan usaha hotel.

h. Summer Hotel

Summer hotel adalah hotel yang buka hanya pada saat musim panas. Kondisi ini banyak ditemukan di Negara yang memiliki empat musim, seperti di Amerika, Eropa, dan Jepang.

i. Floating Hotel

Floating hotel atau yang disebut hotel mengapung adalah bentuk akomodasi yang terletak di sungai, kanal, atau laut dengan ciri-ciri khusus seperti menggunakan bentuk sebuah perahu atau kapal laut yang berlayar dari satu tempat ke tempat lain dan memiliki tamu dengan jumlah tertentu selama dalam perjalanan atau trip.

Dari uraian kategori di atas, rancangan hotel syariah yang akan dirancang dengan kategori semi commercial hotel (city hotel) serta suite hotel. Kategori hotel dengan sasaran utama terhadap tamu bisnis dan kelompok wisata. Letak hotel yang berada di tengah kota memiliki kemudahan akses transportasi dalam pencapaiannya.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata melalui Direktorat Jenderal Pariwisata mengeluarkan suatu peraturan tentang usaha dan klasifikasi hotel yang didasarkan pada (Sulastiyono, 2007)

1. Besar/kecilnya hotel atau banyak/sedikitnya jumlah kamar tamu.
2. Lokasi hotel dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki.
3. Peralatan yang dimiliki.
4. Tingkat pendidikan karyawan, dan sebagainya.

Hal ini diperlukan untuk memberikan informasi kepada tamu yang akan menginap di hotel mengenai standar fasilitas apa saja yang dimiliki oleh hotel tersebut. Berikut beberapa penggolongan klasifikasi hotel menurut beberapa kriteria (al-Bataafi, 2006 dan Andrew, 2013).

- a. Penggolongan dari Kapasitas Jumlah Kamar
 1. *Small hotel*, hotel dengan jumlah kamar di bawah 150.
 2. *Medium average hotel*, hotel dengan jumlah kamar antara 150-300.
 3. *Medium above average hotel*, hotel dengan jumlah kamar antara 300-600 kamar.
 4. *Large hotel*, hotel dengan jumlah kamar sama atau lebih dari 600.
- b. Penggolongan dari segi tujuan tamu menginap
 1. *Business hotel*, hotel yang digunakan oleh para pelaku bisnis yang datang untuk melakukan kegiatan bisnis.
 2. *Resort/recreational hotel*, hotel yang dibangun untuk kegiatan rekreasi atau bersantai dengan berbagai fasilitas pendukung yang menunjang fungsinya.
- c. Penggolongan dari segi aktivitas atau kegiatan khusus
 1. *Sport hotel*, hotel yang khusus disediakan untuk kepentingan para atlet atau olahragawann.
 2. *Ski hotel*, hotel yang disediakan untuk keperluan pemain ski atau tamu yang datang khusus untuk bermain ski.
 3. *Convention hotel*, hotel yang diperuntukkan bagi kepentingan konveksi.
 4. *Budget motel*, motel yang khusus disediakan untuk para wisatawan dengan budget yang tergolong rendah.
- d. Penggolongan dari segi lama menginap
 1. *Transit hotel*, hotel dengan tamu yang menginap rata-rata tidak lebih dari semalam.

2. *Semi residential hotel*, hotel dengan tamu yang menginap lebih dari satu malam, namun kurang dari satu bulan.
 3. *Residential hotel*, hotel dengan tamu yang menginap rata-rata dengan jangka waktu yang lama yakni lebih dari satu bulan.
- e. Penggolongan dari segi kriteria jenis tamu terbanyak
1. *Family hotel*, hotel dengan tamu yang kebanyakan menginap keluarga.
 2. *Business hotel*, hotel dengan tamu yang kebanyakan merupakan pengusaha atau pelaku bisnis.
 3. *Tourist hotel*, hotel dengan tamu yang kebanyakan merupakan para pelancong atau wisatawan, wisatawan domestic maupun mancanegara.
 4. *Cure hotel*, hotel dengan tamu yang kebanyakan berkunjung dengan tujuan untuk pengobatan atau melakukan terapi penyembuhan di area sekitar hotel.
- f. Penggolongan dari segi lokasi
1. *City hotel*, hotel yang berlokasi di tengah kota.
 2. *Resort hotel*, hotel yang berlokasi di daerah wisata dimana tamu menginap dengan tujuan melakukan kegiatan rekreasi atau bersantai.
 3. *Suburb hotel*, hotel yang berlokasi di pinggir kota.
 4. *Urban hotel*, hotel yang berlokasi jauh dari kota besar atau di pelosok desa atau di tempat pembangunan daerah baru.
 5. *Airport hotel*, hotel yang terletak di dekat atau di kompleks Bandar udara.

Berdasarkan buku *Hotel Management* (Komar, 2014), terdapat beberapa klasifikasi hotel bintang 4, diantaranya sebagai berikut:

a. Lokasi

Memenuhi persyaratan dinas tata kota atau pekerjaan umum dan mudah dicapai melalui kendaraan umum atau pribadi. Hotel juga harus dihindari dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar seperti suara bising, bau tidak enak, debu asap, dan hewan-hewan serangga.

b. Taman

Hotel memiliki taman yang terletak di dalam ataupun di luar bangunan serta taman harus bersih, rapi dan terpelihara serta kolam ikan.

c. Tempat parkir

Tersedianya tempat parkir kendaraan tamu hotel dengan kapasitas satu tempat parkir setiap enam kamar hotel, memiliki rambu lalu lintas atau satu arah in-out. Tersedia pos jaga atau ruang tunggu dan ruang duduk. Serta tersedianya saluran air dengan baik.

d. Olahraga dan Rekreasi

Hotel menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan untuk anak-anak. Kolam renang untuk dewasa dan anak-anak dipisah atau digabung dilengkapi dengan pengamanan.

Memenuhi fasilitas penunjang kolam renang dan menyediakan dua sarana olahraga dan rekreasi lain seperti fitness area, SPA, squash, bowling, game room, ataupun tenis.

e. Bangunan

Bangunan hotel harus memiliki persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Keadaan bangunan harus bersih dan terawat dengan baik. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, karyawan, dan arus barang. Tersedianya peralatan teknis bangunan terdiri dari:

1. Transportasi mekanis/ lift/ elevator dengan ketentuan setiap bangunan dengan 4 lantai keatas harus dilengkapi lift/elevator. Lift tamu dipisah dengan lift pelayanan. Lift memiliki kapasitas minimal enam orang/beban 450 kg.
2. Utilitas air mencukupi dengan memenuhi persyaratan kesehatan (PERMENKES No. 01 tahun 1975). Kapasitas air minimal 750 l/kamar/hari serta tersedianya instalasi air sentral. Selain air, utilitas listrik harus memenuhi persyaratan pemerintah (PUIL 1977) dan tersedia listrik cadangan dengan kapasitas minimal 50% dari kapasitas PLN. Untuk tata udara menggunakan system AC sentral sedangkan ruangan yang tidak menggunakan AC harus memiliki ventilasi yang baik serta tersedia ruang mekanik dan workshop.
3. Tersedianya komunikasi untuk kebutuhan tamu. Seperti saluran telepon yang harus ada pada tiap kamar.
4. Pencegah bahaya kebakaran harus ada pada setiap ruang. Tersedia petunjuk penyelamatan diri pada koridor. Memiliki pintu dan tangga darurat yang jelas serta hotel yang memiliki jumlah lantai dari 4 kamarnya harus dilengkapi dengan pintu tahan api.
5. Harus memiliki ruang jaga sesuai pintu keluar masuk dalam segi keamanan.
6. Pembuangan limbah hotel harus memiliki tempat penampungan sampah sementara yang tertutup, sebelum diangkut ke tempat pembuangan. Tersedia saluran pembuangan air kotoran/buangan yang memenuhi perundangan yang berlaku.

f. Kamar Tamu

Jumlah kamar minimal 150 kamar standar termasuk 3 kamar suite. Semua kamar dilengkapi kamar mandi dalam. Luas minimal kamar standart 24 m² dan kamar suite 48m². Tinggi minimal 2.60 meter, dan interior kamar menunjukkan kesan suasana Indonesia.

g. Ruang makan

Hotel menyediakan minimal tiga buah berbeda jenisnya, misalnya coffe shop, satu masakan khas (grill, Chinese, japans, dsb) serta masakan khas lainnya. Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1.5 m² per tempat duduk. Tinggi restoran tidak boleh lebih rendah dari tinggi kamar tamu. Letak restoran

berhubungan langsung dengan dapur dilengkapi dengan pintu masuk dan keluar yang berbeda. Serta, restoran yang letaknya tidak berdampingan dengan lobby dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita (wc, urinoir dan kamar mandi).

h. Function room

Hotel menyediakan Function room minimal satu buah dengan pintu masuk terpisah dari lobi. Function room tidak terletak pada satu lantai dengan lobby harus dilengkapi toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita, serta tersedianya pre Function Room.

i. Area Publik

1. Lobby hotel harus mempunyai luas minimal 100 m². Tersedia sofa serta meja dan petunjuk lokasi sarana hotel.
2. Lounge dengan menyediakan meja dan kursi.
3. Telepon umum di lobby dan di tiap kamar tamu.
4. Telepon umum hotel terletak di lobby dengan toilet pria dan wanita terpisah. Dilengkapi fasilitas minimal untuk toilet pria urinoir 4 buah, WC 2 buah, sedangkan toilet wanita WC tiga buah.
5. Koridor hotel memiliki lebar minimal 1.8m. Tersedia stop kontak untuk setiap 12m.
6. Ruangan yang disewakan hotel untuk kepentingan lain diluar kepentingan hotel. Minimal 3 ruangan kegiatan berbeda seperti drugstore, bank/money charger, travel agent, airline agent, toko souvenir, perkantoran, dan butik atau salon kecantikan.
7. Adanya poliklinik dalam hotel dengan memenuhi persyaratan departemen kesehatan.

j. Dapur

Luas dapur hotel sekurang-kurangnya 40% dari luas restoran. Ruang dapur terdiri dari ruang persiapan, ruang pengolahan, ruang penyimpanan bahan makanan, ruang administrasi, ruang pencucian dan ruang tempat penyimpanan bahan bakar gas.

k. Area Administrasi

1. Front office

Tersedia ruang penerimaan tamu, ruang penerangan (information), tempat kasir, ruang penitipan barang-barang berharga (safety deposit room), ruang penitipan barang tamu (luggage room), ruang pemesanan kamar hotel (reservation hotel), ruang pimpinan (front office), ruang operator telepon.

2. Kantor pengelolaan hotel

Memiliki ruang kantor bagi General manager, resident manager, Food and beverage manager, Marketing manager, personnel manager, Purchasing manager, Accounting manager. Penempatan toilet bagi pengelola hotel harus terpisah dari tamu hotel.

- l. Area Tata Graha
 1. Tersedia uniform room yang dilengkapi dengan rak untuk penyimpanan pakaian seragam.
 2. Ruang lena dengan luas minimal 50 m².
 3. Tersedia ruang jahit menjahit pakaian tamu dan karyawan lengkap dengan peralatannya.
 4. Roomboy station minimal satu buah untuk setiap 40 kamar, dan bagi hotel bertingkat tiap lantai minimal satu Roomboy Station.
 5. Area lost found dengan minimal 10 m² dilengkapi dengan rak terkunci.
- m. Ruang binatu memiliki luas minimal 100 m². Tersedia saluran pembuangan air limbah cucian.
- n. Area dan ruang operator
 1. Tersedia gudang untuk penyimpanan bahan makanan dan minuman, peralatan dan perlengkapan, gudang untuk engineering, gudang botol kosong dan gudang barang-barang bekas.
 2. Ruang penerimaan barang dengan daya tampung minimal satu truk. Terdapat kantor penerimaan barang, serta letak ruang yang berdekatan dengan gudang dan tidak mengganggu tamu.
 3. Ruang karyawan yang terpisah dari ruang utama hotel.
- o. Jenis Kamar
 1. Single, sebuah kamar yang ditempati oleh satu ruang. Kamar ini bisa memiliki satu tempat tidur atau lebih.
 2. Double, sebuah kamar yang ditempati oleh dua orang. Kamar ini bisa memiliki satu tempat tidur atau lebih.
 3. Queen, sebuah ruangan dengan sebuah tempat tidur berukuran queen. Kamar ini bisa ditempati oleh satu orang atau dua orang.
 4. King, sebuah ruangan dengan sebuah tempat tidur berukuran king. Kamar ini bisa ditempati oleh satu orang atau dua orang.
 5. Triple, sebuah kamar yang ditempati oleh tiga ruang. Kamar ini bisa mempunyai satu double bed dan satu roll away atau dua tempat tidur dan satu roll away.
 6. Quad atau Quadruple, sebuah kamar yang ditempati oleh empat orang. Kamar ini bisa memiliki satu tempat tidur atau lebih.
 7. Twin double atau double-double, sebuah kamar dengan dua double bed. Kadang-kadang mempunyai dua tempat tidur queen, kamar ini bisa ditempati oleh satu tempat tidur atau lebih.
 8. Studio, sebuah ruangan dengan “studio-bed” yaitu sebuah sofa yang bisa dialihfungsikan sebagai tempat tidur. Kamar ini bisa juga mempunyai tempat tidur lain

9. Mini suite atau junior suite, kamar single dengan tempat tidur dan tempat duduk. Kadang-kadang kamar jenis ini memiliki sebuah kamar tidur kecil terpisah yang dihubungkan dengan ruang tamu.
10. Suite, sebuah ruang tamu yang dihubungkan dengan satu atau lebih kamar tidur berukuran fullsized.
11. Twin, kamar dengan dua tempat tidur berukuran sama. Kamar ini dapat ditempati oleh satu atau dua orang.
12. Connecting room, dua kamar atau lebih dengan beberapa pintu masuk dari luar dan sebuah pintu yang berada diantara kamar tersebut.
13. Adjoining room, kamar-kamar tidak memiliki pintu-pintu penghubung yang berada dekat di antara kamar-kamar tersebut.

Dari uraian kategori di atas, perancangan hotel syariah yang akan dirancang memiliki system syariah yang akan ditunjang dengan klasifikasi hotel berbintang empat dengan ketentuan yang telah disebutkan di atas dan harus ditunjang dengan beberapa komponen islam yang syariah. Peruntukkan hotel untuk individu ataupun kelompok mempengaruhi pemilihan tipe kamar yang akan digunakan. Tipe kamar single, double, queen, dan triple diperbanyak untuk mempermudah para tamu untuk pemilihan tipe kamar sesuai kebutuhannya.

2.1.2.2. Teori-teori tentang Hotel Syariah

Konsep syariah memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai dan etika syariah di dalam islam. Hotel syariah adalah hotel yang menyediakan jasa penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya untuk umum. Untuk mendukung wacana *'World's Best Halal Tourism Destination'* dan *'World's Best Halal Honeymoon Destination'* di Kota Mataram, Lombok. Pemerintah daerah mengupayakan tersedianya infrastruktur penunjang seperti hotel dengan berbasis syariah.

Penerapan hotel syariah sudah banyak diterapkan di berbagai kota di Indonesia. Untuk mendapatkan label tersebut terdapat beberapa kriteria dan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hotel syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industri, dan syariah (Sofyan Hotel 2015). Menurut Sabri (2010) ketentuan-ketentuan syariah yang berupa larangan yang harus di jauhi dalam hukum mu'amalah, termasuk didalamnya usaha perhotelan adalah adanya sesuatu yang melanggar syariah, membahayakan, penipuan, dan bersifat meragukan.

Pemenuhan label syariah dalam jurnal *'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Hotel Syariah'*, Rezeki dan Reza (2011) menyimpulkan bahwa, berdasarkan nilai-nilai tersebut diatas, lalu dilakukan

pendalaman terhadap operasional hotel dan dibuatlah standar atau kriteria hotel syariah sebagai berikut:

1. Fasilitas yang dapat memberi manfaat bagi tamu. Fasilitas-fasilitas yang mengakibatkan kerusakan, kemungkaran, perpecahan, membangkitkan hawa nafsu, eksploitasi wanita, dan lain yang sejenis ditiadakan. Penggunaan fasilitas yang disediakan juga disesuaikan dengan tujuan diadakannya sehingga tidak terjadi penyalahgunaan fasilitas.
2. Tamu yang *check in* khususnya bagi pasangan lawan jenis dilakukan seleksi tamu (*reception policy*). Seleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pasangan merupakan suami istri atau keluarga. Seleksi tersebut didasarkan pada dua hal yaitu gelagat (pasangan tersebut lebih canggung atau terlihat mesra, mengucapkan kata-kata sayang pada pasangannya, berjauhan pada saat mendatangi *counter front office*) dan penampilan (pasangan wanita berpenampilan seksi, pasangan wanita mengenakan seragam sekolah dan masih belia, tidak membawa perlengkapan menginap (koper) serta perbedaan usia cukup mencolok).
3. Pemasaran terbuka bagi siapa saja baik pribadi maupun kelompok, formal maupun informal, dengan berbagai macam suku, agama, ras dan golongan. Asalkan aktifitas tamu tersebut tidak dilarang oleh negara dan tidak merupakan penganjur kerusakan, kemungkaran, permusuhan dan lain sejenisnya.
4. Makanan dan minuman yang disediakan adalah makanan dan minuman yang dijamin kehalalannya baik bahan-bahan maupun proses pembuatannya, serta baik bagi kesehatan tubuh yang memakannya.
5. Dekorasi dan ornamen yang disesuaikan dengan nilai-nilai keindahan dalam Islam serta tidak bertentangan dengan syariah. Ornamen patung ditiadakan dan lukisan makhluk hidup dihindari. Dekorasi tidak harus dalam bentuk kaligrafi.
6. Adanya sebuah lembaga yakni Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi jalannya operasional hotel secara syariah dan yang akan memberikan arahan dan menjawab masalah yang muncul dilapangan. Lembaga ini diambil dan disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang menunjuk anggotanya untuk menjadi Dewan Pengawas Syariah.

Akademisi M. Battour dan M. Nazari Ismail mendefinisikan wisata halal sebagai berikut: Semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibati oleh orang Muslim dalam industri pariwisata. Definisi ini memandang hukum Islam (syariah) sebagai dasar dalam penyediaan produk dan jasa wisata bagi konsumen (dalam hal ini adalah Muslim), seperti hotel halal, resort halal, restoran halal dan perjalanan halal.

Menurut definisi ini, lokasi kegiatan tidak terbatas di negara-negara Muslim semata. Juga mencakup barang dan jasa wisata yang dirancang untuk wisatawan Muslim

di negara Muslim dan negara non-Muslim. Selain itu, definisi ini memandang bahwa tujuan perjalanan tidak harus bersifat keagamaan. Jadi perjalanan bisa dengan motivasi wisata umum. Ada 6 kebutuhan pokok wisatawan Muslim yang diidentifikasi dalam studi Crescent Rating di 130 negara yaitu:

- 1) Makanan halal
- 2) Fasilitas salat
- 3) Kamar mandi dengan air untuk wudhu
- 4). Pelayanan saat bulan Ramadhan
- 5) Pencantuman label non halal (jika ada makanan yang tidak halal)
- 6) Fasilitas rekreasi yang privat (tidak bercampur baur secara bebas)

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) yang menjadi acuan standar wisata halal di dunia, bisa dirincikan kurang lebih sebagai berikut:

Tiga kelompok kriteria wisata halal yang diulas adalah:

1. Destinasi Ramah Keluarga.
2. Layanan dan Fasilitas di Destinasi yang Ramah Muslim.
3. Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi.

Lalu dari tiga kriteria ini, ada 11 indikator turunan yang menjadi acuannya.

Untuk kriteria pertama, Destinasi Ramah Keluarga:

1. Destinasi wisata harus ramah keluarga.
2. Keamanan umum bagi wisatawan Muslim.
3. Jumlah kedatangan wisatawan Muslim yang cukup ramai.

Untuk kriteria kedua, Layanan dan Fasilitas di Destinasi yang Ramah Muslim:

4. Pilihan makanan dan jaminan halalnya.
5. Akses ibadah yang mudah dan baik.
6. Fasilitas di bandara yang ramah Muslim.
7. Serta opsi akomodasi yang memadai.

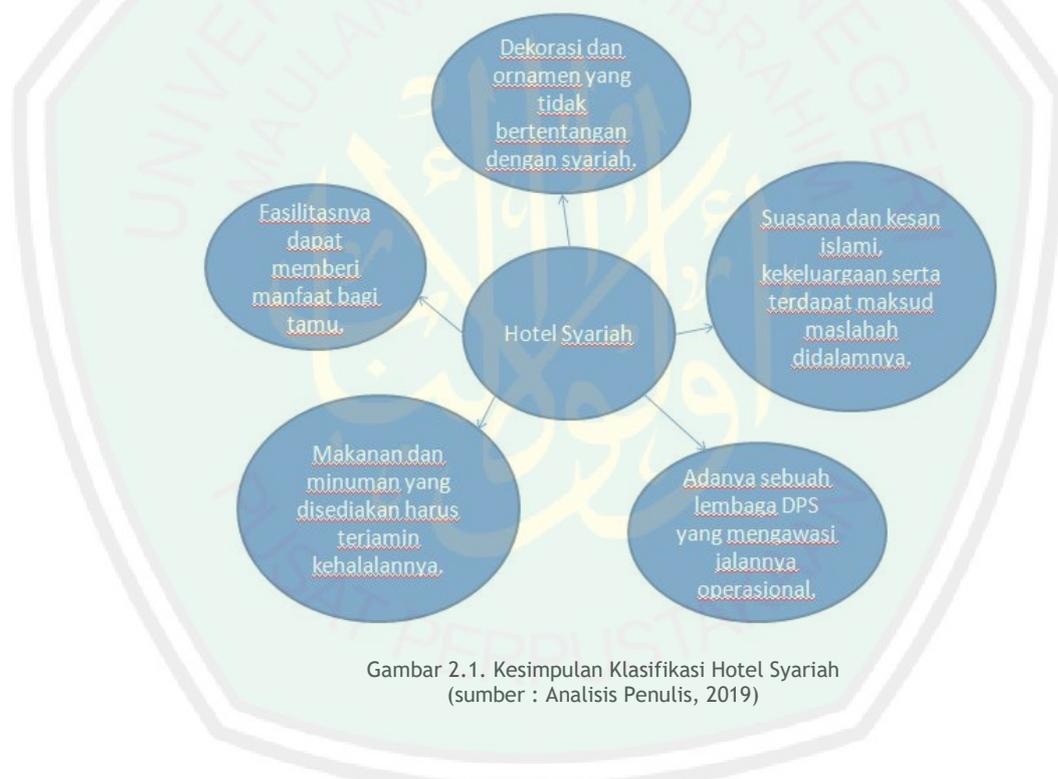
Untuk kriteria tiga, Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi:

8. Kemudahan komunikasi.
9. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan Muslim.
10. Konektivitas transportasi udara.
11. Serta persyaratan visa.

Untuk memenuhi 11 indikator tersebut, sebuah destinasi wisata halal harus memiliki komitmen di tingkat pemangku kepentingan dan masyarakat, dalam hal ini adalah pemerintah. Kemudian lokasi yang bisa dimasuki oleh seluruh anggota keluarga, ayah-ibu dan anak. Lalu segi keamanan umum oleh kepolisian, satpam dan jajarannya. Sementara untuk jumlah kedatangan wisatawan Muslim sendiri bisa melihat data dari data Kemenpar, Parekraf, Imigrasi dan Bandara.

Pilihan makanan dan jaminan halal yang menjadi komitmen restoran dan penyedia makanan lainnya. Juga akses ke rumah ibadah dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihannya. Selanjutnya fasilitas di bandara yang dilengkapi dengan tempat ibadah yang layak. Kemudian pilihan akomodasi seperti transportasi dan hotel yang sesuai dengan wisatawan Muslim tentunya. Misalnya tersedianya perlengkapan ibadah serta penunjuk arah kiblat di kamar hotel serta toilet yang menggunakan air.

Bagian tak terpisahkan lainnya dari wisata halal ini adalah para pemandu wisata yang juga harus menyesuaikan diri dengan para wisatawan Muslim, misalnya dengan menjaga adab berkomunikasi, menggunakan pakaian yang sopan sesuai standar Muslim serta tak lupa mengingatkan waktu beribadah tepat waktu kepada para wisatawan. Kurang lebih inilah gambaran persiapan untuk menuju Wisata Halal Indonesia. (sumber : www.kompasiana.com, 2019)



Gambar 2.1. Kesimpulan Klasifikasi Hotel Syariah
(sumber : Analisis Penulis, 2019)

Secara umum perbedaan hotel syariah dengan hotel lainnya terletak pada system pengelolaannya. Pengelolaan hotel syariah mempunyai tujuan untuk mencapai manfaat dan berkahnya. Segala sesuatu yang berada di dalam hotel harus memiliki sertifikat halallan toyyiban, sehingga keberkahan dan manfaat nya dapat diperoleh secara maksimal.

Tabel 2.1 Analisis Sistem Hotel Syariah
(sumber : Analisis Penulis, 2019)

No	Perhatian Syariah	Ketentuan Syariah	Nilai di dalam Islam	Aplikasi dalam Hotel
1	Fasilitas	Privasi laki-laki dan perempuan	Terjaganya privasi antar laki-laki dan perempuan	Fasilitas seperti kolam renang dibedakan antara laki-laki dan perempuan
		Makanan dan minuman	Memastikan makanan yang disediakan sudah dijamin kehalalannya	Adanya sertifikat halal dari MUI terkait makanan dan minuman yang disediakan
		Fasilitas hotel	Member manfaat kepada tamu hotel	Fasilitas yang disediakan hotel harus menghindari dari hal-hal buruk
2	Pengelola	Pemasaran	Konsep utama syariah yaitu universal	Pemasaran hotel tidak hanya untuk tamu muslim saja, namun terbuka juga untuk non muslim asalkan tamu tersebut tidak berbuat kerusakan dan tindakan buruk lainnya.
		Pelayanan	Memuliakan tamu	Pelayanan berlandaskan nilai-nilai islam serta memberikan kesan positif kepada tamu hotel dengan menjaga batasan-batasan ucapan dan tingkah laku kepada tamu
		Pengawasan	Mengoptimalkan system syariah di dalam hotel	Adanya sebuah lembaga yakni Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi jalannya operasional hotel secara syariah dan yang akan memberikan arahan dan menjawab masalah yang muncul dilapangan. Lembaga ini diambil dan disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang menunjuk anggotanya untuk menjadi Dewan Pengawas Syariah.
		Keuangan	Manajemen yang bersifat jujur dan menjaga keberkahan di dalam operasional hotel	Membuat peraturan serta mempunyai mitra bank yang memiliki sitem syariah dan apabila hotel mempunyai keuntungan yang lebih maka wajib untuk dizakati..
		Kebijakan	Manajemen di dalam hotel dapat dipercaya serta istiqomah dalam memegang sistem syariah	Membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam serta penerimaan SDM yang tidak membedakan golongan, ras, suku maupun budaya, dan memperhatikan etika di dalam hotel.
3	Arsitektur	Ibadah	Kemudahan para tamu muslim untuk beribadah	Tersedianya musholla pada area utama hotel, penunjuk kiblat, terdapat alat sholat serta al-Quran di setiap kamar serta adanya keran wudhu di setiap kamar mandi.
		Tempat tidur	Memperhatikan sunnah Nabi saat tidur	Menempatkan arah tempat tidur mengarah

				kiblat saat posisi miring ke kanan.
		Kamar mandi	Menjaga diri setiap tamu hotel	Mengarahkan arah hadap kloset tidak ataupun membelakangi kiblat jadi diarahkan ke arah utara atau selatan.
		Ornamentasi dan dekorasi	Menjaga ketetapan syariat Islam	Ornamentasi dan dekorasi di dalam hotel tidak boleh berupa makhluk hidup serta tidak boleh terdapat patung didalamnya.

2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek

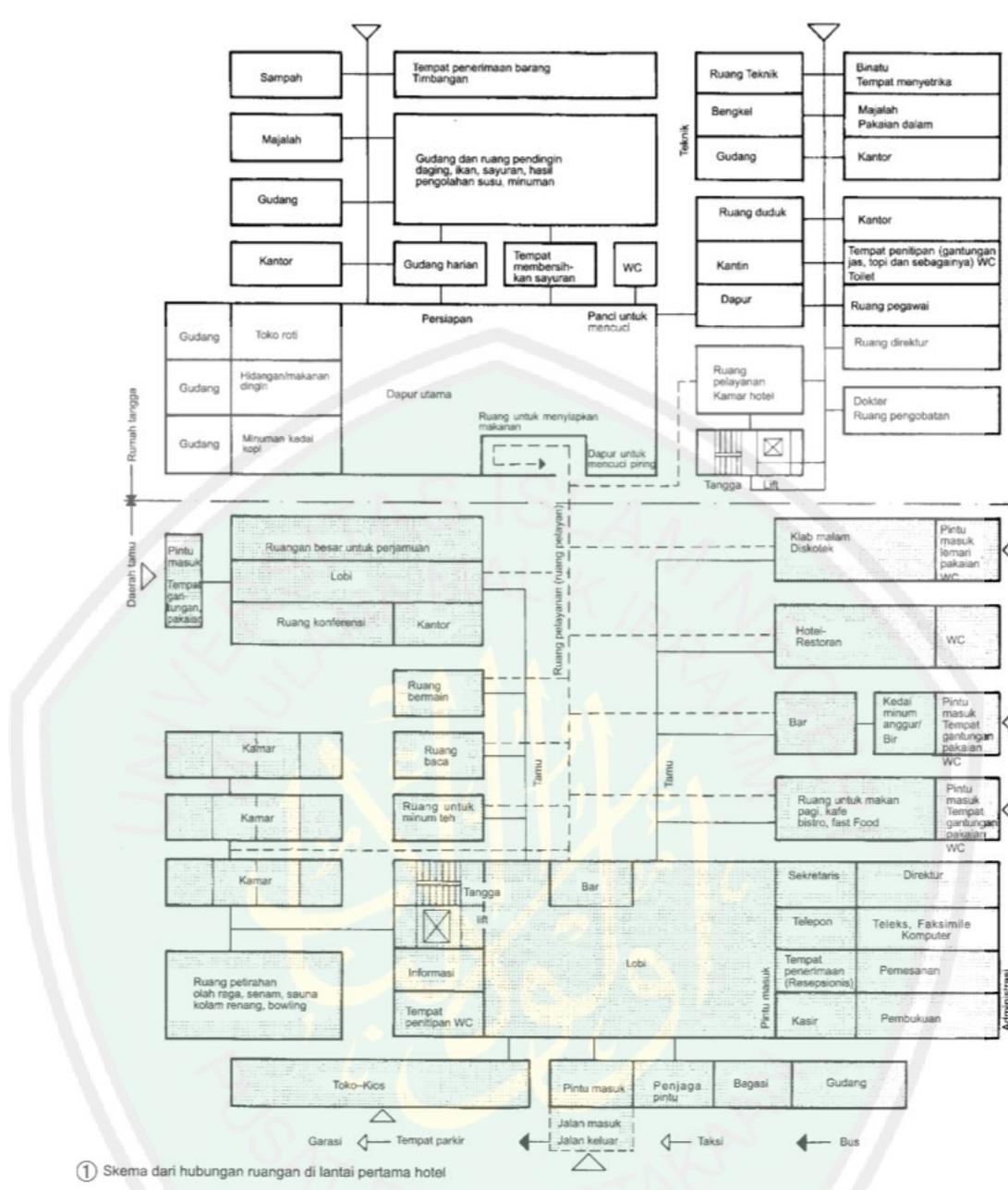
Kebutuhan minimal ditinjau berdasarkan aktivitas dasar manusia di dalam rumah, seperti tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci, dan memasak. Dalam perancangan terdapat beberapa fasilitas hotel sebagai syarat dan klasifikasi hotel bintang 4. Beberapa ruang tersebut yaitu:

1. Kebutuhan Ruang Hotel

Kebutuhan ruang hotel dalam buku "Data Arsitek jilid 2" mempunyai bagian presentase besar ruang yakni:

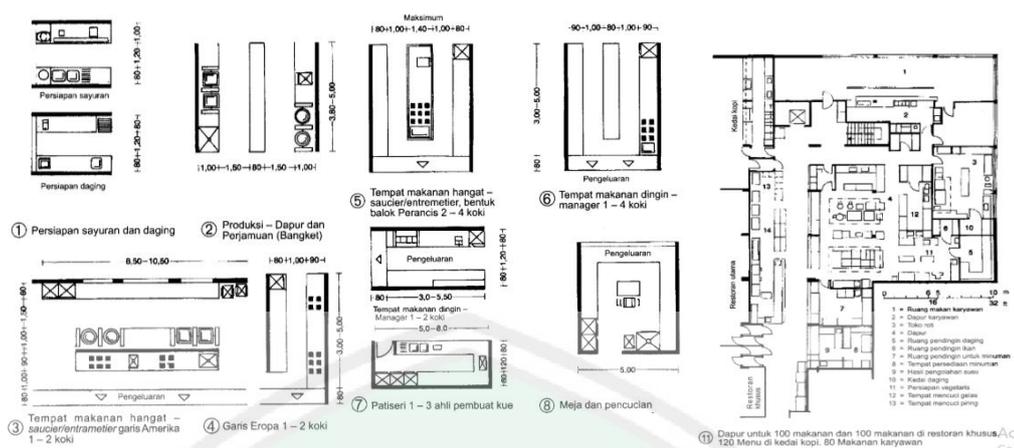
- a. Penginapan dengan kamar, ruang minum, koridor, pelayanan hotel (50-60%)
- b. Ruang tamu terbuka, ruang penerimaan, lobby, ruang tunggu (4-7%)
- c. Ruang perjamuan (ruang penerima tamu), restoran, bar untuk tamu intern dan tamu/dari luar (4-8%)
- d. Ruang perjamuan dengan bangkai dan ruang konferensi (4-12%)
- e. Ruang rumah tangga (seperti; ruang makan, dapur), ruang pegawai, gudang (9-14%)
- f. Ruang administrasi, ruang direktur, dan sekretari (1-2%)
- g. Ruang teknik dengan mesin dan ruang perawatan (4-7%)
- h. Ruang animasi, ruang santai, ruang olah raga, toko, salon, ruang khusus seperti tempat seminar dan ruang terbuka (2-10%)

Dari persentase tersebut terdapat skema hotel di lantai dasar yang dapat menjadi acuan sirkulasi hotel.



Gambar 2.2 Skema Sirkulasi Hotel
(sumber : Neufert, 2002)

Tempat penginapan hotel harus mempunyai satu tempat tidur dan dua tempat tidur, dengan beberapa variasi denah kamar hotel. Untuk ruang seminar hotel diperlukan tempat yang luas, lobby tengah multifungsi, sesuai seminar, fleksibel, memiliki pusat informasi, tempat pameran, tempat istirahat, minuman, dan dengan tempat makanan presmanan, dengan kursi yang menyatu (terikat satu sama lain). Untuk denah kamar tidur yakni sebagai berikut;



Gambar 2.6 Standar dapur hotel
(sumber : Neufert, 2002)

4. Olahraga & Rekreasi (Fitness Centre, Area Bermain Anak, SPA)

Klasifikasi hotel berbintang empat wajib mempunyai kolam renang dan sarana penunjang lain sebagai fasilitas penunjang. Dalam klasifikasi hotel memiliki sarana olahraga dan rekreasi bagi tamu hotel. Untuk itu pemilihan sarana penunjang adalah area bermain anak, spa, dan *fitness centre*. Standar dari fasilitas tersebut yakni:

a. Ruang bermain anak

Ruang bermain anak adalah sebuah tempat dengan fasilitas yang dikhususkan untuk pengguna anak-anak dengan arena bermain outdoor, terdapat ruang baca, arena bermain dengan luasan yang disesuaikan. Penggunaan perabot menggunakan bentuk yang tumpul serta pemberian warna cerah yang beraneka ragam agar membuat anak selalu ceria dan tidak bosan.

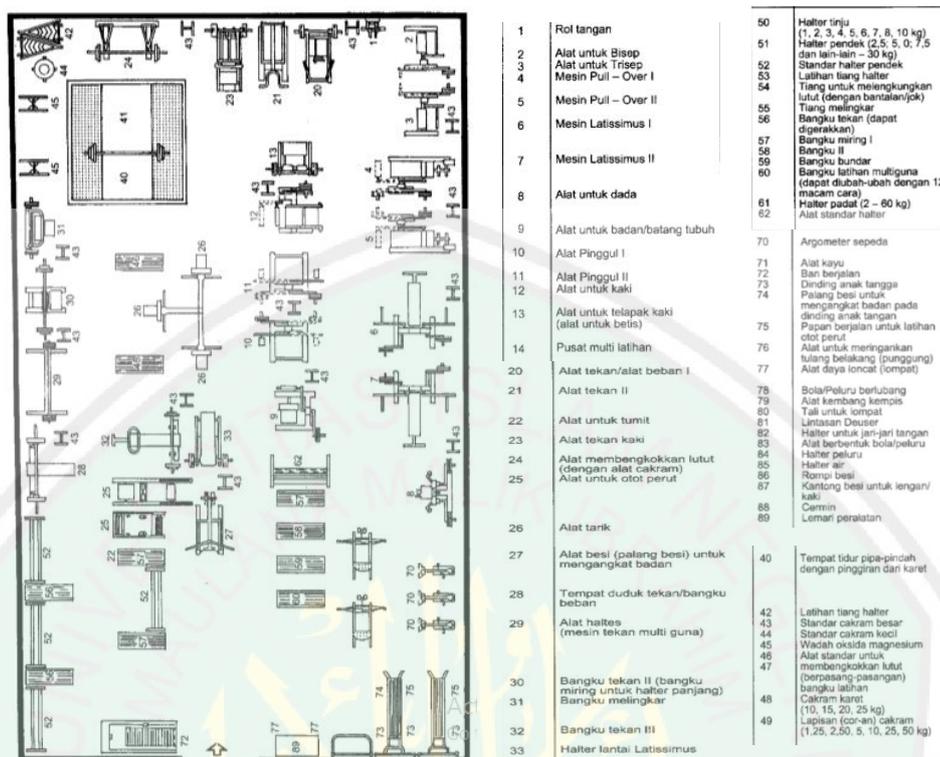
b. SPA

Keperluan ruang dalam ruang SPA adalah tempat untuk pemijatan yang hanya untuk tamu dan terapis dengan tuntutan tempat yang tertutup. Terdapat juga ruang untuk mempersiapkan makanan dan minuman sehat sebagai pelengkap aktivitas SPA.

c. Fitness Centre

Fitness centre harus memiliki acuan dalam ketentuan berolahraga yang digunakan sebagai sarana olahraga bagi para tamu hotel. Standar ruang yang disebutkan di dalam buku "Data Arsitek jilid 2", untuk 40-45 orang harus berdasarkan pada besarnya ruangan dengan luar minimal 200 m². Tinggi lampu untuk semua ruangan yaitu 3,0 m. Mengingat susunan alat mempunyai dua baris optimal, maka pada dasarnya kondisi ruang fitness harus mempunyai luas 6 m. Ukuran panjang ruangan kurang lebih

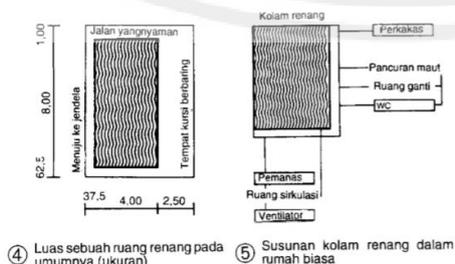
15 m, karena kalau tidak kemampuan menguasai selama latihan akan hilang, dan ruangan ukuran terkecil yang luasnya 40 m² cocok digunakan untuk 12 pengguna.



Gambar 2.7 Standar ruang fitness centre 200m² (sumber : Neufert 2002)

5. Kolam Renang

Fasilitas kolam renang pada perancangan hotel syariah dibedakan penggunaannya yaitu kolam renang laki-laki dan perempuan. Hal ini didasarkan dengan ketentuan syariah pada perancangan. Komponen pada kolam renang harus diperhatikan mengenai jenis lapisan keramik, lantai beton, lapisan penyekat, bangku kayu dan siku-siku sebagai papan loncat, serta bagian dalam kolam renang yang perlu memberikan perhatian lebih mengenai komponen mesin. Sehingga seluruh komponen kolam renang dapat dimaksimalkan untuk memberikan fasilitas yang optimal. Standar ukuran kolam renang adalah sebagai berikut;



④ Luas sebuah ruang renang pada umumnya (ukuran) ⑤ Susunan kolam renang dalam rumah biasa

Gambar 2.8 Luas standar Kolam Renang (sumber : Neufert,1996)



Gambar 2.9 Komponen Kolam Renang (sumber : Neufert, 1996)

2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek

Dari rancangan hotel syariah ini tentunya pengguna yang paling dominan yakni pengunjung hotel, baik itu pengunjung local maupun pengunjung dari mancanegara. Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan yakni siapa saja pengguna yang berada di hotel serta kebutuhan ruang yang diperlukan.

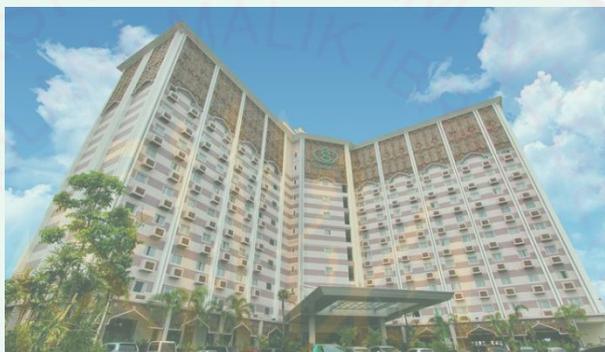
Tabel 2.2 Tinjauan Pengguna pada Objek
(sumber : Analisis Penulis, 2019)

Jenis Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Akomodasi	Pengunjung, staff, housekeeping,	Kamar hotel, Toilet kamar hotel
Konvensi	Pengunjung, peserta konvensi, staff, marketing staff	Meeting room, Banquet Hall Room
Fasilitas	Pengunjung, pengelola ruang, staff, housekeeping	Ruang bermain anak, Spa, Fitness Centre, Kolam renang,
Restaurant	Pengunjung, Chef, staff, housekeeping, asisten chef, marketing staff	Dapur, Ruang makan, Lounge
Administratif	Pengunjung, Direktur hotel, Marketing staff, staff, housekeeping, accounting staff, petugas maintenance	Lobby, Director room, housekeeping office, marketing department room, accounting department room, ruang pengawas syariah
Service	Pengunjung, Direktur hotel, staff, housekeeping, marketing staff	Musola, toilet, pos satpam
Maintenance	Housekeeping staff	Ruang pengelola, gudang
Parkir area	Pengunjung, direktur hotel, marketing staff, accounting staff, housekeeping	Parkir area

2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek

Syariah Hotel Solo

Syariah Hotel Solo merupakan hotel bintang 4 berkonsep syariah terbesar di Jawa Tengah bahkan di Indonesia. Dibangun 2 tahun yang lalu pada 11 Maret 2014 di kota Solo, Jawa Tengah yang memiliki 11 lantai. Secara umum, hotel syariah itu hanya berkapasitaskan 70-100 kamar, namun Syariah Hotel Solo mampu membangun 360 kamar, untuk itu hotel ini patut diklaim sebagai hotel syariah terbesar di Indonesia. Syariah Hotel Solo memiliki 360 kamar dan venue berkapasitas 2.000 orang. Terletak hanya 2.8 km dari pusat kota dan 16 km dari bandara, terletak 10 km dari Pasar Gede Solo, berjarak 8.4 km dari Museum Radya Pustaka. Lokasi hotel yang tidak jauh dari Bandara Internasional Adi Soemarmo, yang beralamat di Jalan Adi Sucipto No. 47, Jawa Tengah.



Gambar 2.10 Syariah Hotel Solo
(Sumber: syariahotelsolo.co.id, 2019)

a. Penataan massa

Dengan penataan massa area hijau dan parkir yang mengelilingi bangunan hotel membuat suasana di hotel semakin asri ditambah lokasi yang berada dekat dengan persawahan, membuat hotel ini berhawa sejuk dan berangin sangat kencang, sehingga membuat betah tamu yang berkunjung di Syariah Hotel Solo



Gambar 2.11 Penataan area parkir hotel syariah solo
(Sumber: syariahotelsolo.co.id, 2019)

b. Konsep dasar

Syariah Hotel Solo menghadirkan suasana hotel yang baru dan berbeda di kota Solo. Nuansa Islamik modern, dominan mewarnai setiap interior dan eksterior bangunan ini.. Dengan mengusung dan berlandaskan tuntunan Islam, maka Syariah Hotel Solo mewajibkan seluruh karyawannya memakai pakaian yang sesuai dengan syariat islam, yakni karyawan perempuan wajib mengenakan seragam dengan lengan panjang dan berjilbab, sedangkan karyawan laki-laki wajib menggunakan seragam yang sesuai, dengan dilengkapi peci. Syarat tersebut bertujuan untuk pencitraan Syariah Hotel Solo agar berbeda dengan hotel lain.



Gambar 2.12 Kolam renang hotel syariah solo
(Sumber: syariahhotelsolo.co.id, 2019)

Syariah Hotel Solo memiliki fasilitas yang memuaskan, bagi tamu yang berkunjung dan menginap disana, dengan berpedoman syariat islam. Syariah Hotel Solo sangat menjaga sekali makanan yang disuguhkan, karena itu adalah salah satu yang paling diutamakan dihotel ini, yaitu makanan yang dijamin kehalalannya oleh MUI. Hotel ini, melayani tidak hanya tamu muslim namun tamu non muslimpun dilayani dengan standar hotel yang sama, bahkan di Syariah Hotel Solo ini melayani event, untuk agama non muslim juga, seperti pertemuan Organsasi Matakini Kong Hu Cu, yang pernah diselenggarakan di Syariah Hotel Solo.

c. Eksterior

Pada eksterior bangunan sangat kental dengan ciri khas timur tengah yang menggunakan ornamentasi di tiap sisi bangunannya. Terlihat pada fasad bangunan yang banyak memainkan unsur ornamentasi Islam pada sisi depan bangunan. Hal ini membuat fasad semakin menarik dan tentunya menjadi ciri khas tersendiri untuk Syariah Hotel Solo.



Gambar 2.13 Eksterior hotel syariah solo
(Sumber: syariahhotelsolo.co.id, 2019)

d. Interior

Terdapat beberapa fasilitas yang tersedia di hotel ini, diantaranya yaitu:

- Standar Room

Sebuah ruangan tempat tidur yang di desain dengan double bed dan terdapat jendela kecil di bagian dinding menghadap jalan. Pada kamar ini disediakan kamar mandi, ac, tv, meja, kursi, lemari, dan peralatan untuk ibadah. Karakter yang ditampilkan dalam interior hotel ini akan mencirikan karakter yang tenang dan nyaman. Penggunaan warna-warna yang terang, maka suasana akan terasa senyap dan nyaman serta membuat ruangan terlihat lebih luas.



Gambar 2.14 Standar Room Syariah Hotel Solo
(sumber : syariahhotelsolo.co.id, 2019)

- Superior Room

Sebuah ruangan tidur yang berisi double bed dengan fasilitas pendingin ruangan, balkon, kamar mandi dalam, serta peralatan ibadah. Karakter yang ditampilkan dalam interior hotel ini kurang lebih sama dengan standard room yakni mencirikan karakter tenang dan nyaman dengan warna-warna yang terang. Perbedaannya hanya saja ruangan ini lebih luas jika dibandingkan dengan standard room.



Gambar 2.15 Superior Room Syariah Hotel Solo
(sumber : syariahotelsolo.co.id, 2019)

- Deluxe Room

Sebuah ruangan dengan queen bed dan kamar mandi pribadi didalamnya serta balkon. Fasilitas ruangan sama seperti standard dan superior room, begitu juga dengan karakter yang ditampilkan di dalam interior kamarnya. Pemilihan warna-warna yang cerah membuat ruangan terasa luas, dan warna coklat yang digunakan pada furniture dan bentuk yang simple membuat ruangan ini terlihat minimalis dan modern.



Gambar 2.16 Deluxe Room Syariah Hotel Solo
(sumber : syariahotelsolo.co.id, 2019)

- Family Suite

Family Suite adalah sebuah kamar dengan queen bed ukuran besar, balkon, ruang tamu dan kamar mandi pribadi di dalamnya. Fasilitas ruangan ber Ac, loker, selimut serta handuk. Karakter yang ditampilkan juga kurang lebih sama, yaitu mencirikan karakter tenang dan nyaman. Dengan adanya aksan batik maka ini menampilkan cirri khas dimana hotel ini berada, yaitu Surakarta yang sangat terkenal dengan batik sogannya.



Gambar 2.17 Family Suite Room Syariah Hotel Solo
(sumber : syariahotelsolo.co.id, 2019)

- The Ground Floor / Lobby

Sebuah lobby utama dimana pada ruangan ini terdapat coffe shop dan musholla. Disini juga diberikan fasilitas internet WiFi dengan kecepatan tinggi. Karakter yang ditampilkan di lobby terlihat sangat islami karena menampilkan beberapa elemen estetis kaligrafi. Dengan di berikan cirri khas warna-warna yang terang, maka suasana akan terasa modern dan nyaman. Pemilihan warna-warna yang cerah membuat ruangan terlihat lebih luas, dan material kayu yang digunakan pada furniture membuat ruangan ini terlihat minimalis dan modern. Dengan pemakaian aksen batik di meja informasi maka menampilkan cirri khas dimana hotel ini berada, yaitu Surakarta yang sangat terkenal dengan batik sogannya.

- Lantai 2

Di lantai dua terdapat meeting room, standard room dan superior room. Terdapat juga musholla dan toilet umum yang disediakan. Tidak lupa pula pada lantai ini terdapat fasilitas WiFi yang dapat dijangkau di setiap kamar. Karakter yang ditampilkan di lantai 2 masih sama, terlihat sangat islami karena menampilkan beberapa elemen estetis kaligrafi. Dengan perpaduan warna-warna yang terang, membuat ruangan terlihat lebih luas, dan material kayu digunakan pada furniture dan bentuknya yang simpel membuat ruangan ini terlihat minimalis dan modern.

- Lantai 11

Di lantai 11 terdapat ballroom yang dapat menampung 700 orang didalamnya, family suite, musholla dan toilet. Elemen estetis yang ditampilkan adalah motif-motif yang berciri islam. Pemilihan warna terang dan material kayu juga dipadu padankan dengan baik, ruangan terasa hangat dan gold dominan muncul di dalam ruangan ini sehingga terasa lebih formal dibandingkan dengan ruangan-ruangan sebelumnya.



Gambar 2.18 Ballroom Syariah Hotel Solo
(sumber : syariahotelsolo.co.id, 2019)

- Lantai 12

Di lantai 12 terdapat sky lounge yang menyajikan makanan dan minuman halal, serta musholla dan toilet. Sky lounge yang berada di lantai 12 ini Nampak berbeda dari ruangan-ruangan yang ada pada hotel ini. Warna hijau terlihat sangat dominan, dan material kayu digunakan pada furniture dengan bentuk yang simpel membuat ruangan ini terlihat sangat minimalis dan modern. Elemen estetis yang muncul pada ruangan ini masih menggunakan motif-motif islami, diletakkan pada ceiling dan kolom. Ruangan ini terasa santai karena tidak ada sekat permanen yang dipakai dan di depan sky lounge view terlihat pemandangan kota Solo dari lantai 12.



Gambar 2.19 Sky Lounge Syariah Hotel Solo
(sumber : syariahotelsolo.co.id, 2019)

- Musholla

Di dalam hotel ini tersedia musholla di setiap lantainya untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah. Ukuran musholla yang tersedia di setiap lantainya lumayan luas, mampu menampung hingga 60 orang. Pada ruangan ini warna cream mendominasi ruangan, dengan paduan wall laminate dengan material kayu. Dan pemilihan warna karpet yang mencolok membuat ruangan ini terlihat lebih hidup.



Gambar 2.20 Musholla Syariah Hotel Solo (sumber : syariahotelsolo.co.id, 2019)

- Lift

Salah satu hal yang tidak kalah menarik dalam perancangan interior hotel ini adalah perancangan lift. Lift di rancang sangat menarik dengan elemen estetis kaligrafi dan motif islami. Pemilihan warna merah dan gold membuat tampilan lift menjadi lebih mewah dan modern. Ukuran kayu bermotif kaligrafi yang diletakkan diantara kedua lift menjadi sekat atau pembatas yang unik.



Gambar 2.21 Lift Syariah Hotel Solo (sumber : syariahotelsolo.co.id, 2019)

Tabel 2.3 Penerapan Prinsip Syariah dalam Syariah Hotel Solo (sumber : Analisis Penulis, 2019)

No	Prinsip Syariah	Aplikasi Perancangan	Kelebihan
1	Tersedianya musholla pada area utama hotel, penunjuk kiblat, terdapat alat sholat serta al-Quran di setiap kamar	Di dalam hotel ini tersedia musholla di setiap lantainya untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah. Ukuran musholla yang tersedia di setiap lantainya lumayan luas, mampu menampung hingga 60 orang.	Memberikan kemudahan kepada para tamu hotel untuk melakukan ibadah
			
2	Ornamentasi dan dekorasi di dalam hotel tidak boleh berupa makhluk hidup serta tidak boleh terdapat patung didalamnya.	Salah satu hal yang tidak kalah menarik dalam perancangan interior hotel ini adalah perancangan lift. Lift di rancang sangat menarik dengan elemen estetis kaligrafi dan motif islami. Pemilihan	Menerapkan nilai-nilai islami dengan tidak menimbulkan kemudharatan.

		warna merah dan gold membuat tampilan lift menjadi lebih mewah dan modern. 	
3	Tidak memproduksi, menjual ataupun menyediakan barang-barang yang dilarang dalam islam	Di lantai 12 terdapat sky lounge yang menyajikan makanan dan minuman halal, serta musholla dan toilet. 	Terjaminnya kehalalan makanan dan minuman di restaurant hotel
4	Tidak ada unsur kecurangan, kebohongan, manipulasi dan ribawi	Prinsip syariah yang mengarah pada sistem dalam hotel	
5	Komitmen menyeluruh dan konsekuen terhadap perjanjian yang ada di awal	Adanya sebuah lembaga yakni Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi jalannya operasional hotel secara syariah	Sebagai pengawas system di dalam hotel syariah

2.2 Tinjauan Pendekatan

2.2.1 Definisi dan Prinsip Arsitektur Islami

Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya arsitektur yang berasaskan corak hidup umat islam yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. (Wasilah Arsitektur Berwawasan Pemikiran Islam volume 15 nomor 2 Tahun 2011 hal.156). Menurut Ibn Katsir, salah seorang Mufassir, bahwa agama (ad-din) Islam adalah syariat (peraturan hukum) yang ditetapkan oleh Allah. Agama bisa juga disebut dengan syara", syariat, atau millah. Peraturan hukum ini wajib ditaati.

Menurut jurnal "Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur" yang ditulis oleh Munichy Bachroon Edrees menjelaskan bahwa maksud diturunkannya agama ialah agar umat manusia mendapat pedoman dan penuntun untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat kelak. Kebahagiaan di akhirat hanya bisa diperoleh jika seseorang dipersilahkan Allah masuk ke surga Jannatul Khulud. Dengan demikian, agama itu mengatur semua aktivitas manusia di dunia, tidak terbatas hanya mengatur persoalan ibadah maghdhah (sholat,

puasa, zakat, dan haji) saja, akan tetapi juga persoalan-persoalan ibadah yang sifatnya ghairu maghdhah (muamalah), termasuk dalam berarsitektur. Ini semua sesuai dengan firman Allah swt sebagai berikut:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Dengan demikian, apapun yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini hanyalah beribadah kepada Allah swt. Termasuk di dalamnya adalah berarsitektur. Berarsitektur merupakan salah satu aktivitas manusia yang juga dibingkai dalam ruang lingkup ibadah kepada Allah swt, sehingga dalam berarsitektur mestinya kita selalu berpedoman kepada al-Qur’an dan as-Sunnah. Salah satunya adalah pemahaman bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, artinya memberikan rahmat, berkah, maslahat, dan manfaat bagi alam semesta.

Oleh karena itu, di dalam berarsitektur mestinya kita juga mampu menjadikan hasil rancangan kita sebagai arsitektur yang rahmatan lil alamin bagi lingkungan dimana bangunan itu berdiri dan tidak menimbulkan dampak negatif (mudharat) terhadap lingkungan yang mengakibatkan rusaknya ekosistem di lingkungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bukan semata-mata mengurus akhirat, melainkan merupakan sebuah way of life, artinya apapun yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini diatur di dalam Islam. Rasulullah bersabda di dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, sebagai berikut:

“Aku tinggali kamu sekalian dua perkara, kalau kamu berpegang kepada dua perkara itu, kamu akan selamat di dunia dan di akhirat, dan dua perkara itu adalah Qur’an dan Sunnah”.

Oleh karena itu, segala aktivitas kita termasuk dalam berarsitektur, tetaplah merujuk kepada al-Qur’an dan as-Sunnah sehingga tercipta desain yang baik dan tepat. Arsitektur yang Islami terdapat cukup banyak teori yang membahas tentang arsitektur, baik yang menganggap bahwa arsitektur hanya sekadar terdiri atas ruang, bentuk dan struktur saja, maupun yang mengatakan bahwa sebuah ruang merupakan unsur paling penting di dalam arsitektur, sehingga untuk memahami arsitektur diperlukan pemahaman atas ruang. Ada juga yang mempunyai pendapat bahwa arsitektur adalah permainan massa dan cahaya yang luar biasa. Mata kita memang diciptakan untuk melihat bentuk-bentuk yang diterangi oleh cahaya. Cahaya dan bayangan mengungkapkan bentuk-bentuk tertentu, seperti kubus, kerucut, silinder, dan sebagainya. Karenanya, timbulah anggapan bahwa arsitektur selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk yang indah. Pengertian-pengertian tersebut bisa jadi berkaitan dengan apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw,

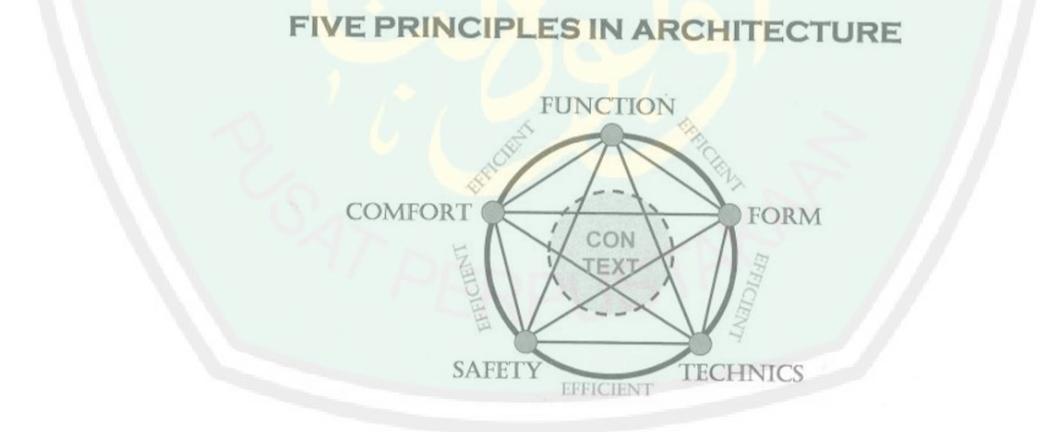
“Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan”

Lebih jauh, harus dihindari pula merancang bangunan yang tidak bermanfaat bagi masyarakat, yang justru mendekati kepada kemubadziran. Kemubadziran adalah hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, artinya dalam merancang suatu bangunan setiap arsitek harus berusaha untuk mewujudkan desain arsitektur yang tepat guna dan tidak berlebih-lebihan, seperti dinyatakan di dalam hadits riwayat Imam Muslim berikut:

“Jikalau akan melakukan suatu urusan, pertimbangkanlah manfaat dan mudharatnya, kalau urusan itu bermanfaat kerjakanlah akan tetapi jikalau urusan itu banyak mudharatnya tinggalkanlah.”

Hakekatnya semua arsitektur didesain dengan tujuan tepat guna. Akan tetapi dengan kemungkinan adanya beberapa faktor, hasil akhirnya belum tentu memberi “guna” maksimal seperti apa yang di harapkan. Keberhasilan arsitektur, semestinya dinilai bukan hanya pada bentuk akhir perwujudan dan desainnya, melainkan apakah ia mampu dan berhasil memberikan pengaruh yang baik terhadap penghuni dan lingkungan dimana arsitektur itu berada. Oleh karena itu, seperti telah diungkapkan di atas, desain/rancangan harus selalu berorientasi tepat guna dan “well-tasted”, yaitu sesuai atau cocok bagi penghuninya dan mempunyai pengaruh yang positif pada lingkungannya.

Di dalam jurnal “Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur” yang ditulis oleh Munichy Bachroon Edrees juga menjelaskan bahwa seorang arsitek dalam merancang sangat dianjurkan untuk mengikuti lima prinsip-prinsip *The Five Stars in Architectural Design*.



Gambar 2.22 Lima Prinsip dalam Arsitektur
(sumber: Munichy B. Edrees)

Penjelasan dari kelima prinsip diatas beserta dua faktor lainnya (context dan efficient) yang harus dipertimbangkan dalam perancangan arsitektur adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Aplikasi Arsitektur Islami dalam Perancangan

(sumber: Munichy B. Edrees)

No	Prinsip Arsitektur Islami	Keterangan	Nilai Islami
1	Fungsi (Function)	Artinya, fungsi merupakan hal yang harus diprioritaskan di awal. Semua desain arsitektur apapun itu harus berfungsi dengan baik. Arsitektur adalah sebuah wadah yang memwadahi kegiatan manusia di dalamnya, artinya kalau kegiatannya berubah secara logika wadahnya juga berubah (menyesuaikan dengan kegiatannya). Oleh karena itu arsitek harus benar-benar mengenali dan mengetahui persis mengenai siapa penggunanya, apa aktifitasnya, ruang macam apa yang diperlukan, berapa besar ruang yang diperlukan untuk penggunanya.	Nilai fungsi termasuk dalam Q.S Al-Isroo : 27 <i>“Sungguh pemboros-pemboros (pelaku perbuatan mubadzir) itu adalah saudaranya setan, dan setan itu kufur kepada nikmat Allah”</i>
2	Bentuk (Form)	Bentuk sangat berhubungan dengan estetika, termasuk penggunaan warna material dan sebagainya, sehingga bentuk juga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan citra yang diinginkan oleh si arsitek. Oleh karena itu dalam merancang arsitek harus memahami teori arsitektur yang berhubungan dengan keindahan seperti kesatuan (unity), keseimbangan (balance), proporsi (proportion) dan skala (scale).	Nilai bentuk termasuk dalam Rasulullah bersabda: <i>“Sungguh Allah SWT itu indah dan mencintai keindahan”</i>
3	Teknik (Technics)	Pertimbangan terhadap segi kekuatan bangunan. karena teknik sangat erat hubungannya dengan kekuatan bangunan seperti struktur, konstruksi, elemen/komponen lain yang mendukung bangunan itu, termasuk penggunaan material dan lain sebagainya. Seorang arsitek di dalam merancang mestinya memilih struktur yang menggunakan besi/baja agar bangunan hasil rancangannya itu kuat, seperti menggunakan konstruksi beton bertulang atau konstruksi baja.	Nilai teknik termasuk dalam Q.S : Al-Hadid : 25 <i>“Kami turunkan besi yang di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan mempunyai berbagai manfaat bagi manusia”</i>
4	Keamanan (Safety)	Pertimbangan keselamatan bangunan terhadap hal-hal yang menyebabkan manusia sebagai pengguna bangunan tersebut tidak selamat, artinya meminimalisir adanya korban jiwa manusia. Misal terjadi kebakaran, bangunan tersebut harus bisa mengatasi dengan adanya sprinkle, dimana ketika suhu ruang tinggi atau ada asap, sprinkle akan menyemprotkan air sehingga diharapkan api di dalam ruang tersebut akan padam. Selain itu juga harus dipikirkan bagaimana manusia pengguna bangunan tersebut dapat menyelamatkan diri, sehingga perlu adanya fire escape apabila terjadi kebakaran, maupun menyelamatkan diri apabila terjadi gempa bumi. Bangunan juga harus merespon gempa, sehingga meminimalisir kerugian pada pengguna bangunan.	Nilai keamanan termasuk dalam Hadits Riwayat Abu Dawud, <i>“Mintalah selalu keselamatan kepada Allah swt”</i> .

5	Kenyamanan (Comfort)	Pada prinsipnya, bangunan harus memberikan kenyamanan bagi penggunanya, baik kenyamanan termal maupun kenyamanan visual. Selain itu, perlu diperhatikan pula kenyamanan sirkulasinya. Yang lebih penting sebagai arsitek, harus mampu merancang bangunan yang nyaman, sejuk, sirkulasi udara di dalam ruangan baik serta berdampak positif terhadap lingkungan sekitarnya tanpa menggunakan alat mekanikal seperti AC, fan, exhauser dan sebagainya.	Nilai kenyamanan termasuk dalam Q.S Ibrahim : 7 ” <i>Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih</i> ”.
6	Konteks (Context)	Pertimbangan terhadap konteks lingkungan atau kawasan dimana bangunan itu akan didirikan. Seorang arsitek di dalam merancang suatu bangunan di suatu kawasan/lingkungan, harus berusaha agar bangunan hasil rancangannya kelak dapat sesuai atau selaras dengan bangunan-bangunan yang berada di kawasan sekitarnya, sehingga kehadiran bangunan baru tersebut tidak mencerminkan kesombongan.	Nilai keseimbangan terhadap lingkungan termasuk dalam Q.S Al-Hadid : 23 ” <i>Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri</i> ”
7	Efisien (Efficient)	Pertimbangan ekonomi bangunan, artinya sedapat mungkin kita dalam membangun bangunan apapun harus efisien, artinya murah dan fungsional. Oleh karena itu seorang Arsitek di dalam merancang suatu bangunan mestinya dengan mempertimbangkan segi efisiensinya, efisien penataan ruang juga efisien dalam menyelesaikan detailnya dan juga efisien di dalam penggunaan material bangunannya.	Nilai efisien termasuk dalam Q.S Al-A’raf : 31 ” <i>Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan</i> ”

Melihat era perancangan modern saat ini yang cenderung mengarah pada paham *Form Follow Function* sehingga menjadikan arsitek muslim juga tidak lepas dari pengaruh paham tersebut, namun kondisi ini tidak sepenuhnya diikuti untuk memperluas sudut pandang perancangan, diantaranya yakni *Form Follow Fiqh*. Sebagaimana Hasan Basya, Kholid Azab menjelaskan objek kajian Fikih Arsitektur dalam buku yang berjudul “Al-Imaroti Al-Islamiyati” yang dapat dirumuskan bahwa hubungan antara eksperimen arsitektur dengan hukum fiqh sebagaimana bagan di bawah ini :



Dengan mempelajari fikih arsitektur atau fikih bangunan seseorang akan:

1. Mengetahui landasan normatif berdasarkan al-Quran, al-Hadis, maqosidus syariah, kaidah fikih, dan fatwa para ulama fikih seputar hukum fikih yang berkaitan erat dengan permasalahan bangunan.
2. Mengembangkan arsitektur Islam berdasarkan pedoman fikih.
3. Memplanning, mendesain, dan membangun bangunan sesuai prinsip maslahat dan menjauhi prinsip mafsadat.

Setidaknya ada dua sudut pandang yang bisa kita pergunakan untuk memperbincang keutamaan kajian fikih arsitektur, yaitu sudut pandang keglobalan fikih arsitektur sebagai bagian disiplin ilmu fikih dan fikih arsitektur secara khusus sebagai sebuah disiplin keilmuan. *Pertama*, secara global keutamaan disiplin ilmu fikih dapat kita simak dari QS. At-Taubat: 122 dan Hadis nabawi di bawah ini yang artinya :

“ Diriwatkan dari Abu Huroiroh ra, Rasulullah saw ditanya: siapakah manusia yang paling mulia? Rasul saw menjawab: “manusia yang paling bertakwa pada Allah”. para sahabat berkata: bukan dalam konteks ini kami bertanya. Rasul saw berkata: “manusia yang paling mulia adalah Yusuf, seorang nabi Allah, putera nabi Allah, cucu nabi Allah, keturunan kekasih Allah”. para sahabat berkata: bukan dalam konteks ini kami bertanya padamu. Nabi saw berkata: “Apakah perihal asal usul bangsa Arab kalian semua bertanya? Manusia itu dari keturunan yang berbeda-beda. Manusia yang paling mulia di zaman jahiliyah adalah yang paling mulia di masa Islam dengan syarat paham fikih.”

Kedua, secara khusus keutamaan disiplin ilmu Fikih Arsitektur adalah:

1. Mengimplementasikan disiplin ilmu fikih kedalam arsitektur Islam. Sebab menurut Kholid Azab, “tanpa pemahaman yang sempurna perihal ilmu fikih maka kita tidak akan pernah bisa memahami arsitektur Islam”.
2. Membahas hukum sebuah bangunan dan perilaku penghuni bangunan. Inilah salah satu keutamaan arsitektur Islam dalam sudut pandang fikih. Sebuah disiplin ilmu arsitektur yang tidak hanya membahas fisik sebuah bangunan namun juga perilaku penghuninya.
3. Mengurai benang kekusutan yang menyelimuti kajian arsitektur Islam sehingga bisa dibuktikan bahwa pernyataan: “umat Islam sama sekali tidak mengerti ilmu arsitektur apalagi melahirkan karya arsitektur” adalah pernyataan yang salah.
4. Mengembalikan arsitektur umat Islam kepada fitrahnya. Sebuah fitrah yang hilang sebab tiga faktor di bawah ini:

a. Kerancuan sistem pendidikan dan pembelajaran arsitektur Islam. Artinya, tidak adanya integrasi antara pembelajaran arsitektur Islam dengan Arsitektur non-Islam, yang berimplikasi terlahirnya para arsitek yang tergilagila dengan arsitek barat dan sangat tidak paham landasan syariat seputar arsitek Islam. Para arsitek lulusan universitas Islam yang pada akhirnya malah membangun bangunan yang secara tersirat atau tersurat menjadi kunci kehancuran peradaban dan ajaran syariat.

b. Silau pada peradaban dan kemajuan Barat. Faktor kedua ini tiada lain sebagaimana pernyataan Ibnu Khaldun bahwa orang yang kalah niscaya akan mengikuti orang yang mengalahkannya di setiap lini kehidupannya.

c. Hilangnya kebanggaan umat Islam pada jati dirinya. Sebuah identitas yang dulu pernah menjadikan mereka penguasa dunia. Sebuah jati diri yang bersumber dari keahlian mereka pada disiplin ilmu fikih. Yaitu keahlian yang pernah menjadikan Barat murid kaum muslim.

Berikut ini penjelasan cabang-cabang kaidah fikih beserta penerapannya dalam Fikih Arsitektur yaitu:

No	Kaidah Fikih	Penerapan dalam Fikih Arsitektur
1	Menolak kerusakan itu didahulukan daripada menarik kemashlahatan atau menolak kerusakan itu lebih diprioritaskan daripada menarik kemanfaatannya	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak diperbolehkan bagi penghuni lantai bawah atau penghuni lantai atas menggunakan hak milik pribadinya, namun memberi efek kerusakan yang nyata pada tetangganya walaupun dalam penggunaan hak tersebut terdapat kemanfaatan pribadi bagi penggunanya. - Tidak diperbolehkan bagi seseorang membuka candela kamar atau rumahnya, namun berefek terlihatnya aurat rumah tetangganya atau bahkan aurat tetangganya. - Tidak diperbolehkan mendirikan tempat perasan buah, dapur umum, dan tempat penyembelihan binatang yang bau an asapnya merugikan tetangga sekitar.
2	Bahaya ditolak semampunya	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun ulang gapura yang retak-retak (rusak). - Mengukur dengan pasti, teliti, dan cermat ketinggian sebuah bangunan - Merapikan sistem perancangan pintu, candela, lobang angin, dan lain sebagainya.

		<ul style="list-style-type: none"> - tidak boleh memaksa orang yang membuka arah cendelanya ke rumah orang lain untuk menutupnya secara permanen jika sampai batas bisa melihat aurat perempuan di rumah tetangga.
3	<p>Bahaya tidak boleh dihilangkan dengan bahaya atau bahaya tidak boleh dihilangkan dengan kadar bahaya yang sama dengannya)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak boleh bagi seseorang merancang lobang mata angin di dinding rumahnya dengan tujuan untuk melihat aurat keluarga tetangganya. Sebagaimana tidak diperbolehkan bagi tetangganya membalas perbuatan tersebut dengan merancang lobang mata angin yang bisa digunakan untuk melihat aurat keluarga pihak pertama - Tidak boleh bagi seseorang menggali sumur di dekat dinding tetangganya sebab pasti akan berefek negatif. Sebagaimana tidak diperbolehkan bagi tetangganya membalas perbuatan pihak pertama dengan menggali sumur di dekat dindingnya. - Tidak boleh bagi seseorang merubuhkan dinding pembatas rumahnya dengan rumah tetangganya dengan alasan ingin memperluas bangunan rumahnya sampai mendapat izin dari tetangga tersebut.
4	<p>Suatu perbuatan yang menjadi kebiasaan suatu masyarakat adalah argumentasi yang wajib diamalkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jika di suatu daerah berlaku kebiasaan boleh mengambil buah yang jatuh ke tanah di kebun, taman, atau perumahan tanpa izin pemiliknya terlebih dahulu, maka boleh mengambil buah tersebut tanpa izin terlebih dahulu. - memperhatikan hak bertetangga yang meliputi batas tanah, jalan, bentuk rumah, dan lain sebagainya.

2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan Masjid Salman ITB, Bandung

Masjid Salman terletak di Jalan Ganesha, berseberangan (sebelah selatan) kompleks Institut Teknologi Bandung. Lahan masjid sebelah utara berbatasan dengan jalan Ganesha, sebelah timur dengan Jalan Ciung Wanara, sebelah selatan dengan Jalan Gelap Nyawang, dan sebelah barat dengan Taman Ganesha. Penataan site plan Masjid Salman ini mempunyai kesatuan antara fungsi-fungsi dan bersikap terhadap kampus ITB sebagai salah satu sarana penunjang kampus dengan grid tapak berdasarkan arah kiblat. Uniknyanya adalah saat masjid lain memakai atap kubah gaya timur tengah atau atap tumpuk masjid ini memakai gaya yang sama sekali berbeda.

1. Eksterior



Gambar 2.23 Masjid Salman ITB, Bandung
(Sumber: salmanitb.com, 2019)

Dapat dilihat Masjid Salman ITB yang dirancang oleh Achmad Noe'man mengambil bentuk dasar persegi panjang. Bentuk dasar persegi panjang ini diambil karena menurut Achmad Noeman sendiri bahwa kedudukan semua manusia adalah sama, tidak tergantung pangkat, jabatan atau status sosial. Setiap orang berhak untuk menempati barisan terdepan jika ia datang terlebih dahulu, sehingga di dalam masjid tidak ada hirarki ruang berdasarkan status jamaah tertentu. Bentuk denah bagi sebuah masjid yang baik menurutnya adalah persegi panjang atau bujur sangkar, karena setiap baris shaf akan menampung jumlah jamaah yang sama. "Denah bangunan yang menyempit atau mempunyai sisi yang tidak sama besarnya akan menimbulkan perasaan tidak nyaman.

2. Denah

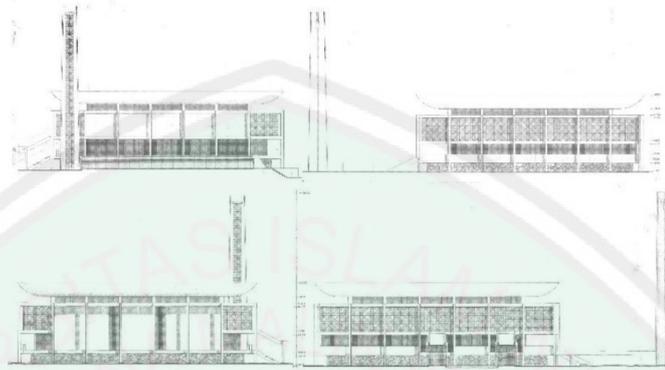


Gambar 2.24 Denah Masjid Salman ITB, Bandung
(Sumber: salmanitb.com, 2019)

Denah Bangunan Masjid Salman memiliki program ruang yang sederhana. Ruang dibagi menjadi ruang dalam dan ruang luar bangunan. Zoning ruang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu zoning kawasan dan zoning pria dan wanita. Zoning kawasan dibagi tiga, bagian dalam masjid merupakan area suci yang hanya boleh dimasuki setelah melakukan wudu, kawasan selasar merupakan area sub suci yang digunakan untuk kegiatan masjid, dan area pelataran adalah zona non-suci yang digunakan untuk sirkulasi.

3. Tampak

Tampak Masjid Salman memperlihatkan secara jujur pemakaian materialnya. Penggunaan banyak material beton sangat terlihat pada fasadnya dan penggunaan bata karawang adalah sebagai nilai estetis bangunan. Penggunaan material yang sama pada menara membuat adanya keselarasan antara masjid dan menara.



Gambar 2.25 Tampak Masjid Salman ITB, Bandung
(Sumber: salmanitb.com, 2019)

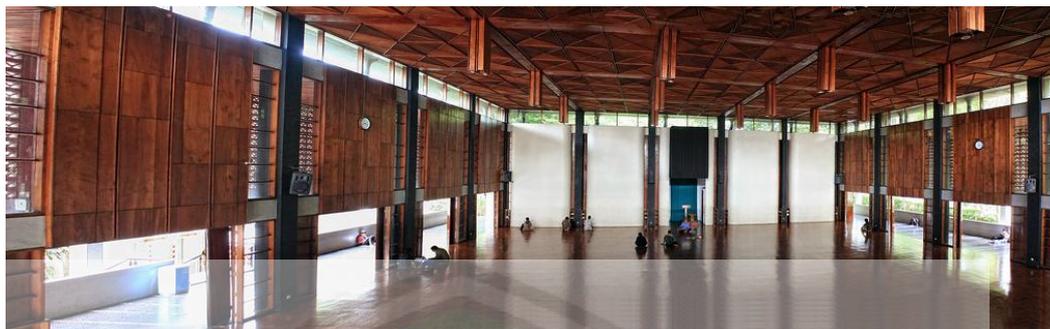
4. Atap



Gambar 2.26 Atap Masjid Salman ITB, Bandung
(Sumber: salmanitb.com, 2019)

Dapat dilihat atap pada Masjid Salman ITB berbentuk atap datar. Bentuk dasar dari atap ini adalah persegi mengikuti bentuk dari ruang dalam masjid ini, dimana dari atap datar ini menciptakan suatu kedudukan yang sama diantara masyarakat jika ingin beribadah di masjid tanpa memandang jabatan dari orang yang beribadah tersebut. Penggunaan bentuk ini juga mengajarkan bahwa persepsi masyarakat mengenai atap masjid yang berbentuk kubah hanyalah dogmatis semata dan tidak ada ketentuannya di dalam Al-Quran.

5. Material



Gambar 2.27 Material Masjid Salman ITB, Bandung
(Sumber: salmanitb.com, 2019)

Pada dinding bidang selatan dan utara memakai bahan yang lebih ringan yaitu beton krawang yang juga berfungsi sebagai ventilasi silang. Hal itu bisa terjadi karena keadaan fisik material yang berlubang-lubang, kondisi tersebut dapat memberi kesan ringan pada proses pengamatan sehingga sejalan dengan konsep perancangan. Lantai pada ruang dalam bangunan menggunakan parket kayu tanpa dilapisi dengan karpet seperti pada masjid lainnya. Karpet tidak digunakan agar perawatan dan pembersihan dapat dilakukan dengan maksimal, selain itu tidak digunakannya karpet juga mengurangi biaya dalam hal maintenance pada bangunan ini.

Penggunaan material alami seperti kayu dan batu pada Masjid Salman ITB memberikan kesan presence kepada sang pencipta alam semesta, Allah S.W.T. hal ini dilakukan agar para pengguna bangunan dapat lebih merasakan kehadiran-Nya saat menggunakan bangunan ini.

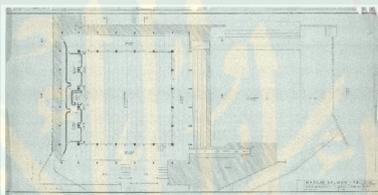
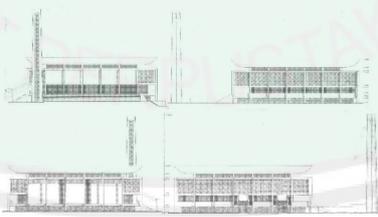
6. Warna



Gambar 2.28 Warna Masjid Salman ITB, Bandung
(Sumber: salmanitb.com, 2019)

Dinding tampak depan pada sisi timur bangunan Masjid Salman ITB dicat dengan gradasi warna-warna pastel. Penggunaan warna-warna pastel yang tidak terlalu tebal dan cenderung netral dapat memberi kesan sederhana dan tidak terlihat angkuh.

Tabel 2.5 Aplikasi Arsitektur Islami dalam Masjid Salman Bandung (sumber: analisa penulis, 2019)

No	Prinsip Arsitektur Islami	Aplikasi Perancangan	Keterangan
1	Fungsi (Function)	Penataan site plan Masjid Salman ini mempunyai kesatuan antara fungsi-fungsi dan bersikap terhadap kampus ITB sebagai salah satu sarana penunjang kampus dengan grid tapak berdasarkan arah kiblat.	Penggunaan grid dalam rancangan sangat membantu untuk menentukan arah bangunan
2	Bentuk (Form)	Dapat dilihat Masjid Salman ITB yang dirancang oleh Achmad Noe'man mengambil bentuk dasar persegi panjang. Bentuk dasar persegi panjang ini diambil karena menurut Achmad Noeman sendiri bahwa kedudukan semua manusia adalah sama, tidak tergantung pangkat, jabatan atau status sosial.	Dalam pemilihan bentuk yang sederhana sehingga mengingatkan bahwa kedudukan semua manusia itu sama.
3	Teknik (Technics)	Penggunaan dan perencanaan struktur serta letak kolom yang memperhatikan denah masjid agar memberikan kekuatan pada bangunan sehingga bangunan menjadi kokoh. 	Bangunan menjadi lebih kuat dengan perencanaan struktur yang tepat
4	Keamanan (Safety)	Tampak Masjid Salman memperlihatkan secara jujur pemakaian materialnya. Penggunaan banyak material beton sangat terlihat pada fasadnya dan penggunaan bata karawang adalah sebagai nilai estetis bangunan. Penggunaan material yang kuat memberikan keamanan bagi para penggunanya. 	Pemilihan bahan material bangunan memberikan rasa aman bagi para penggunanya.
5	Kenyamanan (Comfort)	Penggunaan material alami seperti kayu dan batu pada Masjid Salman ITB memberikan kesan presence kepada sang pencipta alam semesta, Allah S.W.T. hal ini dilakukan agar para pengguna bangunan dapat lebih merasakan kehadiran-Nya saat menggunakan bangunan ini. 	Memberikan rasa nyaman bagi para penggunanya sehingga memberikan kesan sejuk dan berdampak positif bagi penggunanya.

6	Konteks (Context)	<p>Dinding tampak depan pada sisi timur bangunan Masjid Salman ITB dicat dengan gradasi warna-warna pastel. Penggunaan warna-warna pastel yang tidak terlalu tebal dan cenderung netral dapat memberi kesan sederhana dan tidak terlihat angkuh.</p> 	Bangunan tidak mencerminkan kesombongan
7	Efisien (Efficient)	<p>Lantai pada ruang dalam bangunan menggunakan parket kayu tanpa dilapisi dengan karpet seperti pada masjid lainnya. Karpet tidak digunakan agar perawatan dan pembersihan dapat dilakukan dengan maksimal, selain itu tidak digunakannya karpet juga mengurangi biaya dalam hal maintenance pada bangunan ini.</p>	Penggunaan lantai kayu memberikan efisien dalam hal maintenance masjid.

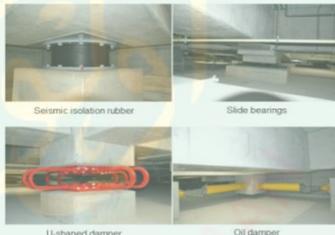
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Penerapan prinsip Arsitektur Islam pada rencana Hotel Syariah ini berpedoman pada teori prinsip-prinsip Arsitektur Islami menurut Munichy B. Edrees. Dalam rancangan Hotel Syariah, dilakukan analisis terhadap prinsip-prinsip Arsitektur Islam yang akan diterapkan pada Hotel Syariah. Berdasarkan analisis penulis, diperoleh hasil penerapan Arsitektur Islam pada Hotel Syariah menggunakan tujuh prinsip. Pertama, prinsip kegunaan (Function), kedua, prinsip Keindahan (Form), ketiga, prinsip Kekuatan (Technics), keempat, prinsip Keselamatan (Safety), kelima, prinsip Kenyamanan (Comfort), keenam, prinsip Konteks (Kesesuaian terhadap Lingkungan), dan ketujuh, prinsip Efisien(Efficient).

Pembahasan terapan prinsip aplikasi Arsitektur Islam lebih terfokus pada rencana tapak, dan sifat di dalam ruangan Hotel Syariah.

Tabel 2.6 Prinsip Aplikasi Pendekatan
(Sumber: analisis penulis, 2019)

No	Prinsip Arsitektur Islami	Aplikasi Arsitektur
1	Prinsip kegunaan (Function)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip kegunaan (Function) pada perencanaan tapak secara garis besar menjelaskan tentang bagaimana membuat rencana tapak yang bisa dimanfaatkan secara maksimal. - Prinsip ini diterapkan dengan memberikan vegetasi di sekeliling tapak yang berdekatan dengan jalan raya agar dapat menyerap polusi yang ada. - Pada area tapak menggunakan paving block dan rerumputan untuk mengantisipasi air hujan agar dapat menyerap ke dalam tanah.

		<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip kegunaan (Function) pada ruang-ruang di dalam hotel secara garis besar ditunjukkan dengan mengenali dan mengetahui persis mengenai siapa penggunanya, apa aktifitasnya, ruang macam apa yang diperlukan, berapa besar ruang yang diperlukan, dan tentunya semua fungsi ruang berada dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah. - Fiqh Arsitektur : Tidak diperbolehkan bagi penghuni lantai bawah atau penghuni lantai atas menggunakan hak milik pribadinya, namun memberi efek kerusakan yang nyata pada tetangganya.
2	Prinsip keindahan (Form)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip keindahan (Form) ini diterapkan dengan menerapkan elemen ornamentasi geometris yang banyak dijumpai pada bangunan islami lainnya sehingga ornamentasi ini sering diidentikkan sebagai ornamentasi Islam - Penambahan kaligrafi atau lukisan abstrak disetiap kamar dan ruang-ruang juga dapat menambahkan keindahan dan tentunya dapat mengingatkan pengunjung pada Allah swt.
3	Prinsip kekuatan (Technics)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip kekuatan (Technics) dalam perencanaan tapak menjelaskan tentang pengaruh teknik bangunan yang harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya. - Fiqh Arsitektur : Merapikan sistem perancangan pintu, jendela, lobang angin dan lain sebagainya. - Rancangan hotel syariah ini juga merespon kondisi Lombok sendiri yakni penggunaan struktur tahan gempa agar dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung hotel. Salah satu sistem bangunan tahan gempa ialah sistem isolasi seismik. Dimana sebuah gedung bertingkat tidak didesain dengan memperkuat tahanan strukturnya terhadap gaya gempa melainkan bagaimana cara mereduksi gaya gempa yang bekerja pada bangunan tersebut dengan menambah suatu sistem struktur yang dikhususkan untuk menyerap sebagian energi gempa yang masuk ke bangunan sehingga hanya sebagian kecil (sisanya) yang akan dipikul oleh komponen struktur bangunan tersebut. 
4	Prinsip keselamatan (Safety)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip keselamatan (Safety) pada setiap ruangan Hotel menjelaskan tentang bagaimana rancangan bangunan Hotel Syariah ini dapat memberikan rasa aman pada penggunanya. - Penerapan prinsip ini yaitu dengan adanya sprinkle di setiap sudut ruangan, dimana ketika suhu ruang tinggi atau ada asap, sprinkle akan menyemprotkan air sehingga diharapkan api di dalam ruang tersebut akan padam. - Selain itu juga adanya fire escape di setiap sudut ruangan, dan meletakkan tangga darurat yang mudah dijangkau untuk menyelamatkan diri apabila terjadi gempa bumi.
5	Prinsip kenyamanan (Comfort)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip kenyamanan (Comfort) pada ruang-ruang Hotel Syariah menjelaskan tentang bagaimana rancangan bangunan dapat memberikan rasa nyaman bagi penghuninya. - Prinsip ini diterapkan dengan diterapkan dengan memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber pencahayaan alami dan angin sebagai sumber penghawaan alami dengan penggunaan bukaan yang lebar serta penggunaan dinding kaca. - Selain itu, memberikan vegetasi di sekitar bangunan agar dapat meredam kebisingan yang berada di dekat jalan raya.

		<ul style="list-style-type: none"> - Fiqh Arsitektur: Tidak diperbolehkan bagi seseorang membuka jendela kamar atau rumahnya, namun berefek terlihatnya aurat rumah tetangganya atau bahkan aurat tetangganya.
6	Prinsip konteks (Kesesuaian terhadap lingkungan)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Konteks (Kesesuaian terhadap Lingkungan) dalam perencanaan tapak menjelaskan tentang pengaruh rencana tapak terhadap lingkungan sekitar. - Penerapan prinsip ini harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan dan bagaimana agar keberadaan tapak tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan di sekitarnya. - Prinsip ini diterapkan dengan meletakkan letak main entrance dan side entrance yang tepat dan terpisah agar memberikan kenyamanan akses bagi pengguna yang berkegiatan di sekitar tapak. - Fiqh Arsitektur: memperhatikan hak bertetangga yang meliputi batas tanah, jalan, bentuk rumah, dan lain sebagainya
7	Prinsip efisien (Efficient)	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip efisien (Efficient) pada ruang-ruang Hotel Syariah menjelaskan tentang pelaksanaan pembangunannya nanti sudah diperhitungkan besaran ruangnya, area sirkulasi, penataan lanskap hingga penggunaan materialnya. - Material yang digunakan diantaranya yaitu batu-bata merah, batu alam, kaca anti radiasi, serta penggunaan genteng tanah liat. - Fiqh Arsitektur: Mengukur dengan pasti, teliti, dan cermat ketinggian sebuah bangunan

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Hunian merupakan suatu nikmat Allah yang terkadang dilupakan oleh manusia. Padahal dengan adanya hunian yang nyaman, manusia dapat mendapatkan banyak kemudahan dan kesenangan di dalam hidup. Allah telah mengatur hal tersebut dalam firmanNya QS. An-Nahl 16:80

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, Surah An Nahl ayat 80 menjelaskan perintah Allah swt. Untuk mendirikan rumah sebagai tempat tinggal dengan bekal pengetahuan yang telah Allah berikan. Penerapan ayat tersebut dalam perancangan ini adalah dengan mendesain bangunan yang difungsikan sebagai tempat tinggal yang layak dengan memperhatikan segala aspek kebutuhan serta aktivitas pelaku dalam rumah tersebut tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman, antara lain dengan melengkapi bangunan dengan tempat beribadah, dalam setiap unit kamar hotelnya, kamar menghadap ke arah koblak dengan tujuan menjalankan sunnah dari Nabi Muhammad saw. bahwasannya tidur yang baik yaitu menghadap ke arah kiblak dan tidak mendesain kamar mandi tepat mengarah kiblak.

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Dalam beraktivitas apapun termasuk dalam merancang, seorang arsitek muslim harus selalu berpegang kepada al-Qur'an dan as-Sunnah agar hasil rancangannya memberikan manfaat. Oleh karena itu, dalam merancang mestinya seorang arsitek mengacu kepada prinsip-prinsip di atas dalam merancang arsitektur. Prinsip-prinsip tersebut dapat kita temukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam, sebagai berikut:

1. Fungsi Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari "kemubadziran". Seperti telah dijelaskan di atas, kemubadziran atau tindakan berlebih-lebihan merupakan salah satu tindakan yang dibenci Allah dan Rasulullah, serta mengakibatkan banyak kerusakan di muka bumi. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an Surat al-A'raaf Ayat 31, "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."⁸

2. Bentuk Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan, seperti dinyatakan di dalam Surat Shaad Ayat 27, "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah...".

3. Teknik Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya. Allah telah menjadikan benda-benda ciptaan-Nya sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mendirikan bangunan yang kokoh, misalnya bahan baja yang terdapat di dalam al-Qur'an Surat Al-Hadiid Ayat 25, "Kami turunkan besi yang di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia". Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, yang berarti juga kemajuan teknik dalam bangunan dan struktur, arsitek harus mampu menggunakan material-material ramah lingkungan dan yang mempunyai recycling life yang cepat dan dapat diperbarui, memanfaatkan bahan-bahan daur ulang, serta mampu mengkombinasikan penggunaan baja dengan bahan-bahan tersebut, sehingga meminimalisasi material yang terbuang saat proses pembangunan.

4. Keselamatan Karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan penghuninya seandainya terjadi bencana/musibah apapun sebagai salah satu wujud ikhtiar, seperti pesan Nabi dalam Hadits Riwayat Abu Dawud, "Mintalah selalu keselamatan kepada Allah swt".

5. Kenyamanan

Karya arsitektur harus mampu memberikan kenyamanan bagi penghuninya, sehingga penghuni selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah, seperti nikmat diberi udara dan pencahayaan alami, seperti dinyatakan di dalam al-Qur'an Surat Ibrahim

Ayat 7, ” Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

6. Konteks

Karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan, artinya tidak merusak lingkungan alam maupun lingkungan buatan. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur’an Surat Al-Qashash Ayat 77, “....dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

7. Efisien

Karya arsitektur harus efisien, misalnya dengan prinsip “luxurious in simplicity”, artinya mewah dalam desain tapi murah dalam pendanaannya, sehingga menghindari kemubadziran. “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.





BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

Metode perancangan merupakan proses yang dilakukan secara bertahap untuk menemukan atau menghasilkan sebuah bentuk tertentu sesuai dengan analisa yang telah dilakukan. Metode yang digunakan dalam Perancangan Hotel Syariah ini menggunakan metode *Linear* dengan penerapan metode dari Ken Yeang, dimana metode ini terdiri dari lima tahapan fase.

Pada tahap analisis akan diuraikan kelebihan serta kekurangan dari keadaan tapak, analisis fungsi, aktifitas dan pengguna, ruang, bentuk, struktur serta utilitas sehingga dapat menghasilkan solusi dari permasalahan tersebut. Solusi yang digunakan harus berdasarkan teori, prinsip dan strategi yang digunakan yakni prinsip yang telah dijelaskan oleh Nangkula Utaberta.



Gambar 3.1 Metode Perancangan
(Sumber: Analisa Penulis, 2019)

3.2 Tahap Pra Rancangan

Teknik pra rancangan merupakan teknik yang akan digunakan penulis dalam melakukan tahapan pra rancangan. Adapun tahapan ini akan membahas mengenai pengumpulan data, teknik analisis perancangan serta perumusan konsep dasar (tagline). Untuk lebih lengkap akan dijelaskan sebagai berikut;

3.2.1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data didapat dari melihat langsung kondisi tapak dan lingkungan sekitar juga meninjau ulang dokumentasi serta catatan yang menunjang penelitian. Adapun data-data yang dikumpulkan dan selanjutnya diolah yakni ;

1. Data Primer

Data primer meliputi observasi, dokumentasi, pemetaan dan wawancara.

a. Observasi

Pengamatan langsung ke tapak atau lapangan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Beberapa data yang perlu ditinjau kurang lebih sebagai berikut:

1. Ukuran tapak

2. Batas, bentuk dan kontur tapak
 3. Potensi tapak
 4. Kondisi bangunan sekitar tapak
 5. Iklim
 6. Curah hujan
 7. Kebisingan
 8. Lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki
- b. Dokumentasi
- Data yang diperoleh dari data-data yang dihimpun melalui pengamatan ataupun mencatat mengenai beberapa hal yang dirasa penting sebagai bukti akan kebenaran survey yang telah dilakukan. Dengan melakukan survey secara langsung akan mendapatkan kondisi sebenarnya pada lokasi.
2. Data sekunder
- Data sekunder meliputi studi pustaka, studi banding, studi literature, dokumentasi, RDRT Kota Mataram.
- a. Studi Pustaka
- Studi pustaka ditinjau melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek dan tema perancangan. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal, maupun internet, sehingga peninjauan studi pustaka dapat dijadikan referensi acuan dalam Perancangan hotel Syariah dengan Penerapan Struktur Tahan Gempa.
- b. Studi banding objek dan tema
- Studi banding objek digunakan untuk meninjau kembali objek yang mempunyai persamaan dengan objek rancangan. Dari peninjauan tersebut didapat kelebihan dan kekurangan objek studi banding. Objek studi banding yang digunakan yakni Namira Hotel Syariah, Yogyakarta. Sedangkan untuk tema, studi banding menekankan prinsip prinsip struktur tahan gempa seperti struktur yang digunakan di Kampus Unsyiah, Aceh.
- c. Studi literatur
- Studi literatur adalah peninjauan data-data yang berkaitan dengan objek ataupun tema perancangan. Hal ini dilakukan guna mengatasi apabila studi banding tidak memiliki data yang relevan untuk ditinjau ulang.
- d. RDRT Kota Mataram
- Data ini berkaitan dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah dalam pembangunan wilayah, seperti pendirian bangunan (IMB), Koefisien Dasar bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), dan Garis Sempadan Bangunan (GSB).

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan lingkup analisa. Adapun analisa-analisa yang digunakan yakni:

a. Analisa fungsi

Analisa fungsi ini bertujuan untuk menentukan ruang-ruang dan fasilitas yang dibutuhkan bagi pengguna dan untuk mengetahui besaran ruang yang dibutuhkan atau yang akan dibangun sesuai standart yang diberlakukan baik standart nasional maupun internasional. Analisis fungsi juga berfungsi untuk mengetahui bentuk-bentuk ruang atas pertimbangan perilaku aktivitas penggunaannya.

b. Analisa aktifitas

Analisis ini untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam aktifitas. Terlebih rancangan menerapkan system syariah, dimana hal ini menjadikan hal yang sangat penting dan utama bagi aktifitas pengguna laki-laki dan perempuan.

c. Analisa ruang

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penentuan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan hotel syariah ini.

d. Analisa Bentuk

Analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang berpaduan dengan tampilan bangunan yang sesuai dengan pendekatan *Islamic Architecture*. Pada tahap analisis ini akan muncul ide-ide berupa gambaran dan sketsa sebagai ide awal dalam perancangan bangunan hotel syariah.

e. Analisa sirkulasi

Analisis ini untuk memberikan alur yang sesuai untuk pengguna dan pengelola. Sangat penting untuk ditinjau karena perlakuan terhadap pengelola dan pengguna harus dibedakan agar masing-masing aktifitas dapat memenuhi kebutuhan privasi.

f. Analisa tapak

Lokasi tapak merupakan hal penting dalam perancangan dikarenakan hal ini akan mempengaruhi bagaimana rancangan memiliki kesesuaian tujuan perancangan. Lokasi yang dipilih adalah area Kota Mataram karena kesesuaian terhadap fasilitas transportasi serta kedekatan terhadap beberapa objek wisata yang ada. Analisa tapak diperlukan untuk mendapatkan data-data tentang lokasi tapak yang meliputi kondisi tapak, tata ruang luar, aspek utilitas serta hubungannya dengan lingkungan sekitar. Alat yang dipakai berupa masterplan, foto-foto bangunan yang berada di kawasan lokasi tapak.

g. Analisa utilitas

Analisa ini untuk mengetahui serta mengoptimalkan pengguna air bersih, gas, elektrik, safety (hydrant, alarm, cctv), drainase, serta pengolahan sampah. Analisis ini menghasilkan gambaran alur dari sistem utilitas yang akan digunakan dalam perancangan hotel syariah.

h. Analisa struktur

Analisis ini untuk mengetahui struktur apa yang dipakai sesuai dengan penerapan struktur tahan gempa pada umumnya. Analisis ini berhubungan secara langsung pada

bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Analisis ini dilakukan untuk menghasilkan desain bangunan yang kuat baik dari system struktur bangunan serta bahan material yang digunakan dalam perancangan hotel syariah.

3.2.3 Teknik Sintesis

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yakni sintesis. Sintesis atau konsep pada perancangan ini adalah tahapan penyimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah dianalisa pada tahap sebelumnya. Dengan menggunakan penerapan struktur tahan gempa pada rancangan, terdapat beberapa konsep yang diterapkan yakni:

a. Konsep tapak

Konsep tapak merupakan hasil penarikan kesimpulan sesuai dari analisis yang berkaitan dengan kondisi tapak. Output dari konsep tapak yakni layout dari sebuah kawasan hotel syariah serta komponen lansekapnya.

b. Konsep bentuk

Konsep bentuk merupakan hasil dari analisis yang berkaitan dengan bentuk baik tapak, ruang, struktur, maupun utiitas yang diolah sesuai dengan penerapan struktur tahan gempa. Output dari konsep bentuk ialah kubahan massa dari kawasan hotel syariah.

c. Konsep ruang

Konsep ruang merupakan hasil analisis kebutuhan ruang, fungsi, pengguna dan aktivitas. Output dari konsep ruang ini yakni denah secara kasar pada kawasan hotel syariah.

d. Konsep utilitas

Konsep utilitas merupakan hasil analisis dari analisis utilitas yang diolah sesuai dengan pendekatan rancangan yang digunakan. Output dari konsep utilitas yakni rancangan utilitas dari kawasan hotel syariah.

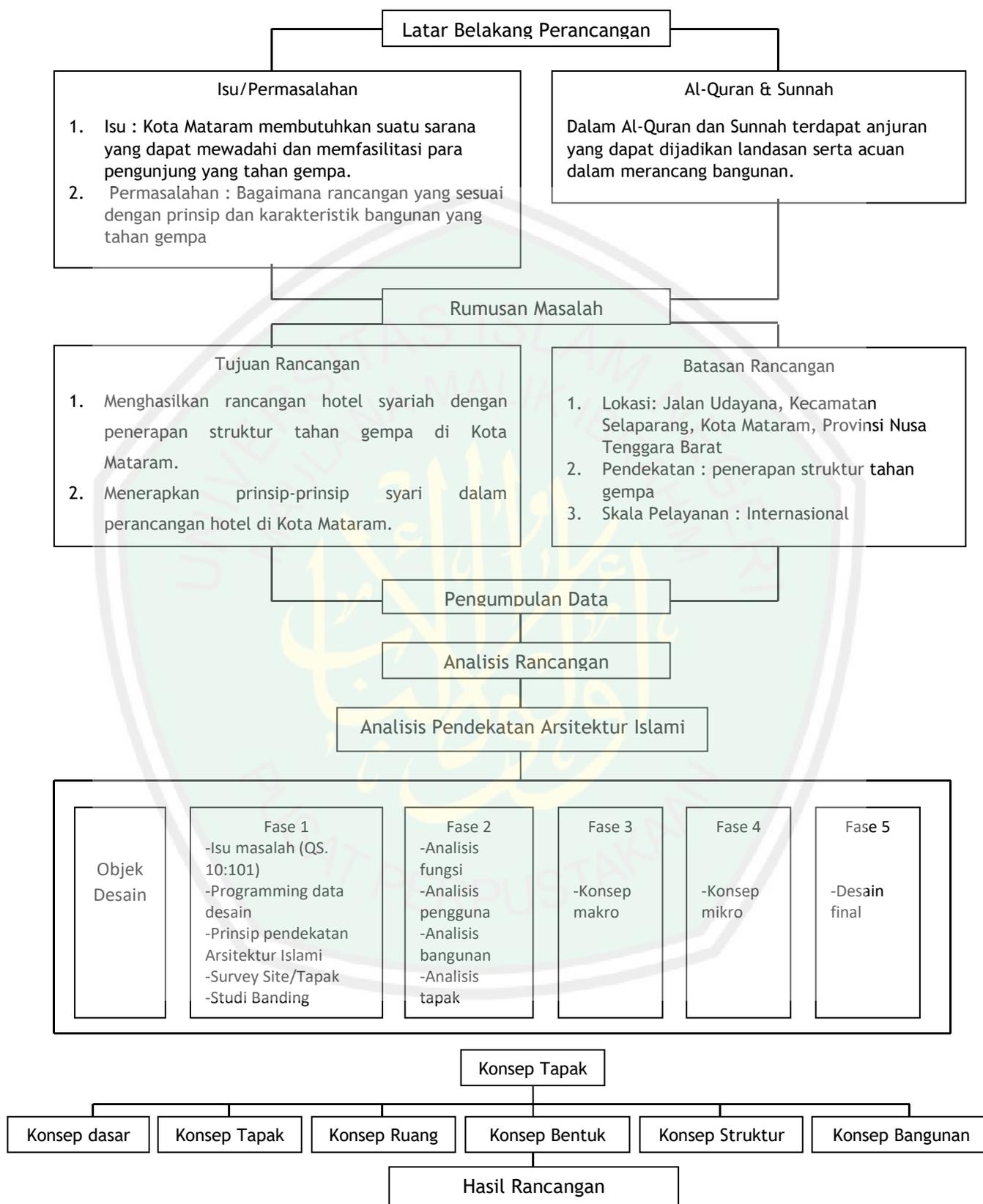
e. Konsep struktur

Konsep struktur merupakan hasil dari analisis bentuk dan struktur yang diolah sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Output dari konsep struktur ini yaitu rancangan struktur tahan gempa yang digunakan untuk bangunan hotel syariah.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

Konsep rancangan dimaksudkan untuk memudahkan pada saat perancangan serta membuat hasil rancangan memiliki karakter dan cirri khas. Ide konsep rancangan ini merupakan hasil dari kajian objek dan tema dengan integrasi keislaman. Dengan itu terciptalah sebuah konsep. Ide dasar sebagai konsep perancangan hotel syariah kali ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip penerapan integrasi keislaman. Ide konsep perancangan hotel syariah yang didapat ialah *The Positive Vibes of Moeslim-Friendly Hotel*.

3.3 Skema Tahapan Perancangan





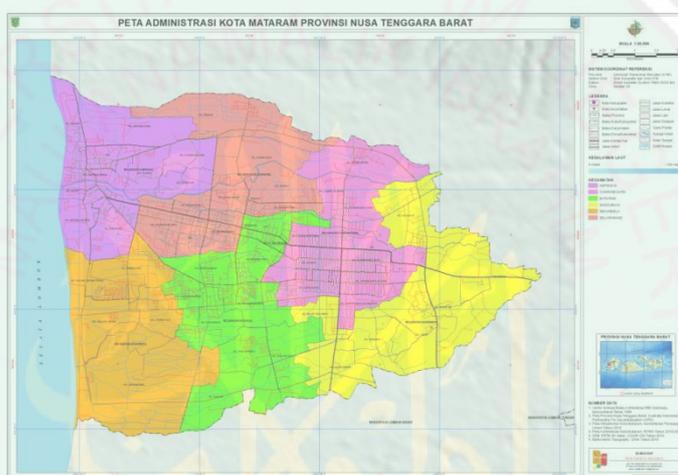
BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

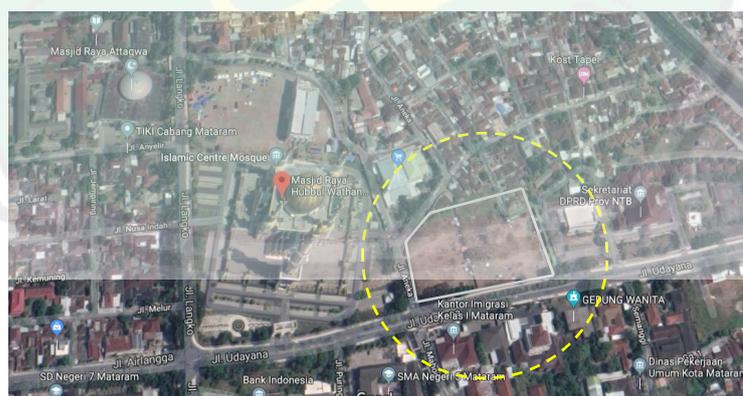
4.1 Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan

Pada pembahasan bab sebelumnya, perancangan hotel syariah dengan kategori semi residential hotel dan city hotel dengan klasifikasi bintang 4 yang berada di Kota Mataram. Dari persyaratan klasifikasi hotel bintang 4, diketahui bahwa letak hotel harus berada di tengah kota serta mudah dilalui alat transportasi. Untuk itu letak hotel berada di tengah Kota Mataram tepatnya di Jalan Udayana, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

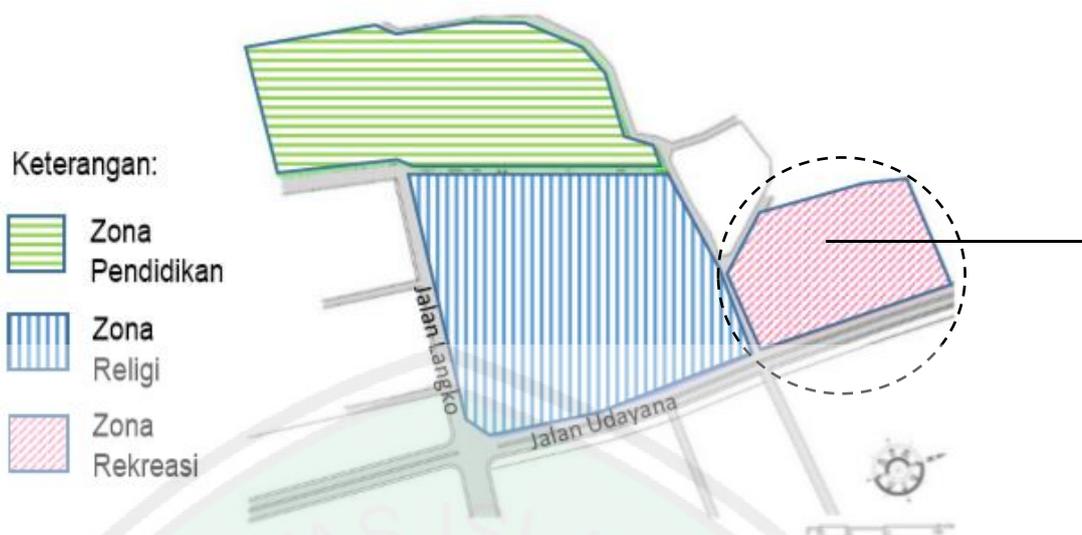
4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan



Gambar 4.1 Peta Lokasi tapak
(Sumber: Administrasi Kota Mataram, 2014)



Gambar 4.2 Lokasi Tapak
(Sumber: googlemap.com, 2019)



Gambar 4.3 Masterplan Pemerintah
(Sumber: Pengolahan data Site Plan taman Islamic Center NTB, 2017)



Gambar 4.4 Gambaran Lokasi Tapak
(Sumber: googlemap.com, 2019)

Tapak berada di Jalan Udayana, Kecamatan Selaparang, kota Mataram dan mempunyai akses yang potensial. Letak tapak yang berada di pusat kota serta menjadi jalur provinsi menjadikan tapak mampu melayani cakupan skala regional maupun internasional. Kedekatan dengan masjid Islamic Center Hubbul Wathon sebagai pusat wisata religi menjadi salah satu faktor pemilihan tapak.

4.1.2 Gambaran Sosial, Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokasi Tapak

Kondisi sosial masyarakat pada daerah tapak merupakan masyarakat perkotaan yang memiliki mobilitas tinggi. Hal ini dipengaruhi letak kawasan permukiman yang tidak jauh dari beberapa sekolah menengah pertama dan atas serta dekat dengan Islamic Center yang menjadi ikon Kota Mataram sendiri. Penduduk sekitar banyak memiliki pekerjaan mengingat di bagian barat terdapat pasar yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat setempat. Penduduk tergolong masyarakat yang mengikuti pola arus perubahan zaman. Masyarakat menerima banyak perubahan kawasannya dan mengembangkan daya saing tiap individu.

Pada kawasan tapak terdapat beberapa sekolah menengah serta terdapat masjid Islamic Center yang merupakan salah satu icon dari Kota Mataram, sehingga menunjang objek rancangan. Selain itu, setiap hari Minggu, jalan yang berada di depan tapak ditutup dan digunakan sebagai tempat Car Free Day, sehingga secara keseluruhan kondisi social tapak telah berkembang mengikuti perubahan kawasan, sedangkan ekonomi telah terlihat bahwa area tapak berada pada area komersil.



Gambar 4.5 Batas Barat Pasar Dasan Agung
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.6 Batas Timur Car Free Day
(Sumber: ntb.kemenkumham.go.id, 2017)



Gambar 4.7 Batas selatan Masjid Islamic Center
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.8 Batas utara Gedung DPRD
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

4.1.3 Ketentuan Lokasi pada Objek Perancangan

Kawasan Islamic Center memiliki luas hingga mencapai 6,7 hektar. Pembagian ruang pada tapak dilakukan berdasarkan fungsi yang telah direncanakan pemerintah sejak awal. Secara umum lanskap Islamic Center Provinsi NTB dibagi menjadi tiga zona diantaranya zona pendidikan seluas 24.150 m², zona religi seluas 31.047 m², dan zona rekreasi seluas 12.216 m².



Gambar 4.9 Pembagian zoning kawasan Islamic Center
(Sumber: Pengolahan data Site Plan taman Islamic Center NTB, 2017)

Batas wilayah administratif Kecamatan Selaparang, yaitu:

- Sebelah utara : kantor DPRD Kota Mataram
- Sebelah timur : jalan raya, SMAN 5 Mataram
- Sebelah barat : permukiman warga, pasar
- Sebelah selatan : jalan raya, Islamic Center Hubbul Wathon

4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

A. Tata guna lahan (Landuse)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Mataram, daerah jalan Udayana mempunyai potensi perhotelan. Skala pelayanan dalam kawasan tersebut berada pada tingkat regional sampai internasional.

B. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Menurut Perda Kota Mataram No.12 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram pasal 82, KDB paling tinggi sebesar 60%.

C. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Menurut Perda Kota Mataram No.12 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram pasal 82, KLB paling tinggi sebesar 12,0.

D. Koefisien Dasar Hijau (KDH)

Menurut Perda Kota Mataram No.12 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram pasal 82, KDH paling rendah sebesar 40%.

E. Garis Sempadan Jalan (GSJ)

Untuk lebar jalan yang berada di sekitar tapak yakni 10 meter, jadi garis sempadan jalan pada kawasan jalan Udayana adalah 5 meter, daerah manfaat jalan untuk rencana jaringan arteri sekunder yakni 20-30 meter.

4.1.5 Analisis Kawasan Perancangan

Tapak merupakan lahan kosong dan berada di tengah perkotaan dekat area industry, area pendidikan serta kawasan perkantoran. Luas tapak sekitar 12.216 m². tapak berada di lokasi yang sangat strategis serta berbatasan dengan Islamic Center Kota Mataram. Pada bagian utara terdapat lahan kosong, sedangkan di bagian timur berbatasan dengan jalan raya dan SMAN 5 Mataram. Untuk bagian barat tapak berbatasan dengan permukiman warga dan pasar, dan untuk bagian selatan tapak berbatasan dengan Masjid Islamic Center Hubbul Wathon Mataram.

4.1.5.1 Aksesibilitas untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi

Akses utama tapak berada pada timur tapak yang merupakan jalan utama Kota Mataram. Berada di tengah keramaian ibu kota mempunyai tingkat potensial untuk jasa perhotelan. Letak bandara Lombok International Airport lumayan jauh dari lokasi namun terdapat banyak fasilitas lainnya yang mendukung lingkungan tapak.

Untuk transportasi umum, pada area tapak berdekatan dengan Islamic center dan memiliki sarana komunikasi yang baik bahkan berdekatan dengan sekolah, bank, perkantoran, serta pusat perbelanjaan kota.



Gambar 4.10 Islamic Center dari arah selatan tapak
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

4.1.5.2 Kontur tanah

Kondisi kontur tanah pada tapak relative datar, hal ini menjadi perhatian disebabkan berpengaruh pada perencanaan perancangan. Perancangan pada bangunan sekitar memiliki ketinggian bangunan yang lebih dari 8 lantai sehingga memiliki system struktur bawah yang baik apabila bangunan memiliki perencanaan lantai lebih dari 8.



Gambar 4.11 Kontur Tapak
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

4.1.5.3 Ketersediaan Utilitas Publik

Utilitas publik pada tapak telah mempunyai ketersediaan yang cukup. Drainase pada timur tapak mempunyai kedalaman dan lebar yang baik untuk menampung limbah air hujan pada sekitar area tapak. Untuk ketersediaan listrik dan telepon pada area tapak juga sudah baik.



Gambar 4.12 Ketersediaan Utilitas Publik Lampu Merah
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.13 Ketersediaan Utilitas Publik Taman
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.14 Ketersediaan Utilitas Publik Kursi Istirahat
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

4.1.5.4 Sumber Kebisingan pada Tapak

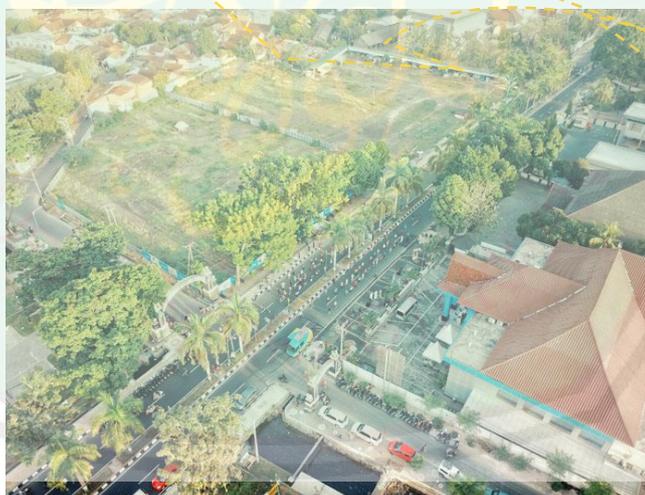
Sumber kebisingan utama berada pada bagian Timur tapak yang merupakan jalan utama Kota Mataram. Sumber kebisingan relative tinggi yang berasal dari kendaraan bermotor, sedangkan pada bagian barat, sumber kebisingan berasal dari area pasar. Namun untuk bagian utara dan selatan memiliki tingkat kebisingan yang rendah yaitu lahan kosong dan permukiman warga.



Gambar 4.15 Sumber Kebisingan dari Jalan Raya
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

4.1.5.5 Pergerakan Matahari

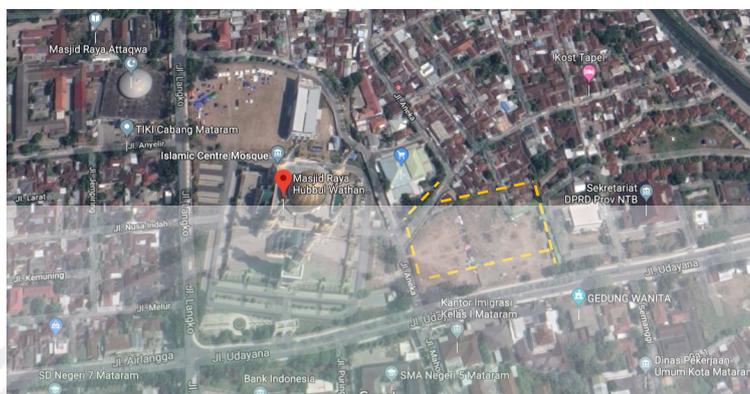
Bangunan sekitar tapak merupakan area komersil dan kawasan permukiman penduduk yang letaknya tidak jauh dari tapak, sehingga mempunyai pencahayaan alami yang baik.



Gambar 4.16 Kawasan sekitar tapak
(Sumber: ntb.kemenkumham.go.id, 2017)

4.1.6 Peta Lokasi dan Dokumentasi Tapak

Peta lokasi tapak dan beberapa gedung pemerintah disekitarnya:



Gambar 4.17 Peta Lokasi
(Sumber: gmaps.com, 2019)

Lokasi berada di Jalan Udayana, Kecamatan Selaparang, kota Mataram dan mempunyai akses yang potensial. Terlihat di sekitar tapak terdapat beberapa fasilitas-fasilitas pemerintah yang sangat memadai seperti Gedung DPRD di sebelah utara tapak, kantor imigrasi Mataram, Kantor Kementerian Agama di seberang tapak, dan Kantor Dinas Komunikasi.



Gambar 4.18 Gedung DPRD
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.19 Kantor Imigrasi Mataram
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.20 Kantor Kementerian Agama
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.21 Kantor Dinas Komunikasi
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

Selain dekat dengan fasilitas kantor-kantor, tapak juga dijadikan sebagai jalan utama Kota Mataram dimana setiap hari Minggu Jalan Udayana digunakan sebagai tempat Car Free Day, sehingga mendukung potensial tapak. Selain itu terdapat sekolah menengah atas, dan Islamic Centre yang menjadi salah satu ikon penting di Kota Mataram.



Gambar 4.22 SMA Negeri 5 Mataram
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 4.23 Car Free Day
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

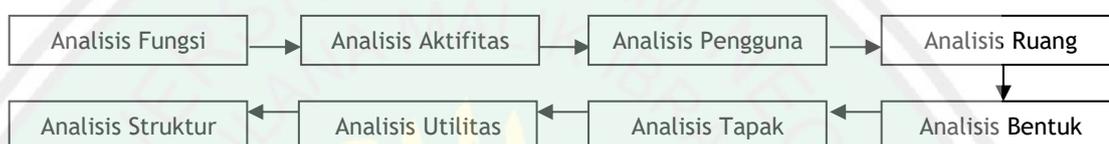


Gambar 4.24 Masjid Islamic Center
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

4.2 Ide Analisis Rancangan

Perancangan hotel syariah di Kota Mataram ini memiliki fungsi utama akomodasi dan tujuan dari perancangan ini yakni menyediakan hotel syariah dengan ketentuan hotel syariah untuk mendukung gagasan Kota Mataram yang mendapatkan gelar ‘*World’s Best Halal Tourism Destination*’ dan ‘*World’s Best Halal Honeymoon Destination*’ pada tahun 2015 di Uni Emirat Arab (UEA).

Perancangan hotel syariah menggunakan pendekatan *Islamic Architecture*. Pendekatan tersebut harus memperhatikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada perancangan. Perancangan Hotel Syariah ini akan menerapkan urutan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya. Analisis akan dimulai dari analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis bentuk, analisis utilitas serta analisis struktur.



Gambar 4.25 Analisis Rancangan
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

4.2.1 Analisis Fungsi

Analisa fungsi digunakan untuk menguraikan beberapa fungsi dari objek Hotel Syariah. Dari analisa fungsi akan diketahui beberapa kebutuhan ruang yang diperlukan dalam objek hotel syariah. Analisa fungsi di kelompokkan menjadi tiga, yakni;



Gambar 4.26 Analisis Fungsi
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

Fungsi primer yaitu fungsi utama dari bangunan hotel syariah yaitu sebagai tempat akomodasi para tamu pendatang. Akomodasi dalam bangunan meliputi aktifitas istirahat, tidur, makan dan berlinggung. Selain fungsi akomodasi, terdapat sarana kegiatan konvensi bagi para pengguna. Kegiatan konvensi dengan perbedaan fungsi yang sesuai dengan kapasitas dan keperluan kegiatan konvensi tersebut. Tempat akomodasi pada hotel harus mampu memperhatikan standart-standart syariah yang akan diterapkan pada tiap kamar hotel dan ruangan.

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang mendukung fungsi primer, sedangkan fungsi sekunder dari hotel syariah yaitu kuliner dan rekreasi. Fungsi restoran diupayakan selaras dengan ketentuan syariah yang ada, terjaga kehalalan makanannya serta minumannya. Fungsi rekreasi terdiri dari beberapa fasilitas seperti tempat fitness, tempat bermain anak, dan juga spa syariah. Hal-hal tersebut juga akan diawasi langsung oleh administrasi pengelolaan pihak hotel.

Selanjutnya yaitu fungsi penunjang sebagai pendukung dari fungsi primer dan sekunder. Fungsi ini terdiri dari parkir, pelayanan kepada pengguna, service, maintenance dan keamanan.

4.2.2 Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas merupakan analisis perilaku pengguna di dalam bangunan. Penjabaran dari analisis aktifitas ini berasal dari analisa fungsi primer, sekunder dan penunjang. Dari analisis aktifitas akan diperoleh kebutuhan ruang yang akan dibutuhkan.

Tabel 4.1 Analisis Aktifitas Fungsi Primer
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

Klasifikasi Fungsi	Jenis Fungsi	Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku beraktifitas	Kebutuhan Ruang
Fungsi Primer	Sebagai sarana akomodasi para tamu	Istirahat, mandi, tidur, ibadah	Privat	Beristirahat di ruang tidur yang telah dipeservasi terlebih dahulu oleh para tamu yang akan datang.	Kamar hotel
					kamar mandi pribadi
	Sebagai sarana konvensi para pengguna	Seminar, pertemuan, rapat, pelatihan dengan memberikan area untuk pria dan wanita terpisah	Semi publik	Perkumpulan beberapa orang dengan tujuan untuk saling berdiskusi atau bertukar pikiran.	Meeting room
					Banquet room KM/ WC pria KM/WC wanita

Tabel 4.2 Analisis Aktifitas Fungsi Sekunder
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

Klasifikasi Fungsi	Jenis Fungsi	Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku beraktifitas	Kebutuhan Ruang
Fungsi Sekunder	Sebagai sarana restaurant kuliner di dalam hotel	Makan, minum	Publik, semi publik	Tempat makan dan minum yang wajib dimiliki sebuah hotel berbintang dengan menu disertifikasi halal	Restaurant
					Lounge

	Sebagai sarana fasilitas pendukung rekreasi tamu	Membaca, bermain	Publik	Tempat rekreasi bagi para tamu yang membawa anak untuk membaca dan bermain	Ruang membaca
		Bermain	Publik	Tempat rekreasi para tamu yang membawa anak untuk bermain	Ruang bermain anak
		Relaksasi dengan memberikan area pria dan wanita terpisah	Privat	Aktifitas perawatan tubuh	Ruang SPA
		Olahraga dengan pemisahan area pria dan wanita	Semi privat	Tempat melakukan olahraga di dalam ruangan dan diluar ruangan	Fitness center, kolam renang
	Sebagai sarana manajemen administratif kerja hotel	Pengawasan, manajemen, pengelolaan	Privat, semi privat	Sebagai pengawasan sistem manajemen perhotelan yang terstruktur secara sistematis	Lobby & information center
					ruang pekerja kebersihan
					ruang ganti chef
					ruang ganti asisten
					ruang pemasaran hotel
ruang bagian keuangan					
ruang umum					
				ruang pengawasan syariah	

Tabel 4.3 Analisis Aktifitas Fungsi Penunjang
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

Klasifikasi fungsi	Jenis Fungsi	Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku beraktifitas	Kebutuhan Ruang
Fungsi Penunjang	Sarana maintenance	Menyimpan barang baru atau bekas dan perawatan secara berkala	Semi publik	Perawatan dan pemeriksaan bangunan dengan berkelanjutan	Ruang pengelola
	Sarana service	Ibadah, toilet umum, pengawasan keamanan dengan pemisahan area pria dan wanita	Privat	Pelayanan terhadap tamu	Musholla
					Toilet umum
					Pos satpam
Sarana parkir Area	Tempat menaruh dan mengamankan kendaraan para tamu	Publik	Menaruh kendaraan pada tempat yang telah disediakan	Parkir area	
Sarana keamanan	Menjaga keamanan di dalam hotel	Privat	Melihat kondisi di seluruh area hotel	Ruang CCTV	

4.2.3 Analisis Pengguna

Dalam perancangan hotel syariah nantinya akan memiliki jenis-jenis pengguna sesuai dengan fungsinya yang ditampung. Beberapa penggunaannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Analisis Pengguna
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

Jenis Fungsi	Klasifikasi Fungsi	Pengguna	Sifat Penggunaan	Kisaran Jumlah Pengguna	Rentang Waktu	Kebutuhan Ruang	Penerapan Hukum Syariah
Primer	Sarana akomodasi para tamu	Pengunjung hotel, staf kebersihan, staf teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	1-6 orang	1-2 hari	Kamar Hotel	-Terdapat fasilitas ibadah di dalam kamar seperti tempat shalat, sajadah dan Al-Quran -Penyediaan tempat tidur dengan memperhatikan posisi kepala berada di utara sehingga arah tidur menghadap kiblat -Terdapat kemudahan untuk berwudhu di Kamar mandi -Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung
		Pengunjung hotel, staf kebersihan, staf teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	1-6 orang	1-2 hari	Toilet Kamar Hotel	
	Sarana kegiatan konvensi para tamu	Pengunjung hotel, peserta konvensi, staf kebersihan, staf teknis, staf marketing, ruang pengawasan syariah	Tidak rutin	100-200 orang	6-12 jam	Banquet room	-Dekat dengan ruang ibadah seperti musholla -Penempatan toilet yang berbeda antara pria dan wanita
		Pengunjung hotel, peserta konvensi, staf kebersihan, staf teknis, staf marketing, ruang pengawasan syariah	Tidak rutin	200-500 orang	6-12 jam	Banquet Hall Room	-Tersediany tempat wudhu dengan mudah -Tidak ada ornamentasi makhluk hidup ataupun patung
		Pengunjung hotel,	Tidak rutin	20-50 orang	2-6 jam	Meeting room	

		peserta konvensi, staf kebersihan, staf teknis, staf marketing, ruang pengawasan syariah					
Sekunder	Sarana fasilitas pendukung fasilitas tamu	Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	10-50 orang	1-2 jam	Ruang bermain anak	-Aman dari aktifitas anak-anak dengan bentukan yang tumpul -Tidak ada ornamentasi makhluk hidup ataupun patung
		Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	1-10 orang	1-2 jam	SPA untuk area wanita & Spa untuk area pria	-Pembatasan pengguna antara pria dan wanita -Tidak ada ornamentasi makhluk hidup ataupun patung
		Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	15-50 orang	2-3 jam	Fitness Center area pria dan Fitness Center area wanita	-Terpisah antara area pria dan wanita -Tidak ada ornamentasi makhluk hidup ataupun patung
		Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	10-20 orang	6-8 jam	Kolam Renang Pria dan Kolam Renang Wanita	-Terpisah antara area pria dan wanita -Tersedianya area ruang ganti dan toilet yang berbeda antara pria dan wanita
	Sarana restaurant kuliner dalam hotel	Chef, asisten chef, staff kebersihan, staff teknis, staff marketing, ruang pengawasan	Rutin	10-20 orang	6-8 jam	Dapur	-Untuk perlengkapan, dan bahan makanan telah memenuhi standart halal yang ditetapkan

		syariah					
		Chef, asisten chef, staff kebersihan, staff teknis, staff marketing, ruang pengawasan syariah	Rutin	10-20 orang	6-8 jam	Ruang Makan	-Untuk perlengkapan, dan bahan makanan telah memenuhi standart halal yang ditetapkan -Makanan dan minuman telah berstandart syariah -Tidak ada ornamentasi makhluk hidup ataupun patung
		Chef, asisten chef, staff kebersihan, staff teknis, staff marketing, ruang pengawasan syariah	Rutin	10-20 orang	1-3 jam	Lounge	-Untuk perlengkapan, dan bahan makanan telah memenuhi standart halal yang ditetapkan -Makanan dan minuman telah berstandart syariah -Tidak ada ornamentasi makhluk hidup ataupun patung
	Sarana manajemen dan administratif kerja hotel syariah	Chef, asisten chef, staff kebersihan, staff teknis, staff marketing, ruang pengawasan syariah	Rutin	3-5 orang	6-8 jam	Ruang Pengawas Syariah	-Penjagaan kesucian dan kebersihan -Konsisten menjaga integritas islam pada operasional syariah pada hotel - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup ataupun patung
Penunjang	Sarana service	Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	10-25 orang	20-40 menit	Musholla Pria dan musholla wanita	-Dekat dengan ruang-ruang yang banyak aktifitasnya -Mudah dijangkau -Terdapat tempat wudhu yang dibedakan antara pria dan wanita
		Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan,	Rutin	10-15 orang	20-40 menit	Toilet pria dan toilet wanita	-Dekat dengan ruang-ruang yang banyak aktifitasnya -Mudah dijangkau -Dibedakan

		staff teknis, ruang pengawasan syariah					antara pria dan wanita
	Sarana tempat parkir	Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	50-100 orang	8-24 jam	Parkir area	-Mudah dijangkau
		staff teknis, ruang pengawasan syariah					
	Sarana maintenance	Staff kebersihan	Rutin	2-5 orang	2-3 jam	Gudang	-Tidak ada dekorasi makhluk hidup maupun patung
	Sarana keamanan	Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	2-5 orang	8-24 jam	Pos satpam	- terdapat tempat ibadah bagi pengguna pos satpam
		Pengunjung hotel, ruang pengelola, ruang bermain anak, staff kebersihan, staff teknis, ruang pengawasan syariah	Rutin	2-5 orang	8-24 jam	Ruang CCTV	- terdapat tempat ibadah bagi staff

4.2.4 Analisis Ruang

Analisis ruang berisi mengenai besaran tiap-tiap ruangan yang ada pada bangunan. hal ini bertujuan agar dapat mengetahui standart tiap ruang yang diperlukan dan untuk melakukan perzoningan ruang. Besaran ruang dalam bangunan yakni;

Tabel 4.5 Analisis Ruang
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

No	Klasifikasi Fungsi	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang
Fungsi Primer					
1	Sarana akomodasi para tamu	Kamar hotel type standart	80 kamar	7 x 4 m ² Sirkulasi 100%	2240 m ²
		Kamar hotel type superior	50 kamar	7 x 5 m ² Sirkulasi 100%	1740 m ²
		Kamar hotel type deluxe	15 kamar	7 x 6 m ² Sirkulasi 100%	630 m ²
		Kamar hotel type	5 ruang	7 x 7 m ²	245 m ²

		suite			
Jumlah luas					4865 m ²
2	Sarana kegiatan konvensi para tamu	Tempat pertemuan skala besar	2 ruang	1 meja : $0.6 \times 0.4 = 0.24 \text{ m}^2$ 3 kursi : $0.4 \times 0.5 = 0.2 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \text{ m}^2$ Sirkulasi 150%	150 m ²
		Tempat pertemuan skala kecil	3 ruang	3 meja : $0.6 \times 3 = 1.8 \text{ m}^2$ 3 kursi : $0.4 \times 0.5 \times 3 = 0.6 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \text{ m}^2$ Sirkulasi 150 %	100 m ²
Jumlah luas					250 m ²
3	Sarana fasilitas pendukung fasilitas tamu	Ruang SPA wanita dan pria	1 ruang SPA & 4 toilet	1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \text{ m}^2$ 1 almari : $0.4 \times 0.6 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 tempat tidur : $0.9 \times 2 = 1.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi 200% 1 bak mandi : $0.6 \times 0.4 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 kloset : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \text{ m}^2$ Sirkulasi 20%	Ruang SPA 50 m ² & toilet 6 m ²
		Fitness Area pria dan wanita	1 ruang, 2 toilet dan ruang ganti	-	60 m ²
		Kolam renang pria dan wanita	2 ruang	1 kolam renang : $4 \times 4 = 16 \times 2 = 32 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \text{ m}^2 \times 50 = 24 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% : 28 m^2	80 m ²
		Playground	1 ruang	-	20 m ²
Jumlah luas					216 m ²
4	Sarana restaurant kuliner dalam hotel	Ruang makan	1 ruang	1 meja : $0.6 \times 2 = 1.2 \times 75 = 90 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 150 = 30 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \text{ m}^2 \times 50 = 24 \text{ m}^2$ Sirkulasi 75% : 144 m^2	150 m ²
		Dapur	1 ruang	1 kitchen set : $0.8 \times 2.5 = 2 \text{ m}^2$ 1 lemari es : $0.5 \times 0.6 = 0.3 \times 2 = 0.6 \text{ m}^2$ 1 tempat cuci : $0.4 \times 0.8 = 0.32 \text{ m}^2$ 1 rak : $0.8 \times 1.5 = 1.2 \times 2 = 2.4 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 10 = 4.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi 75% : 7.59 m^2	50 m ²
		Ruang chef	1 ruang	1 meja = $0.6 \times 0.5 = 0.3 \times 2 = 0.6 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 4 = 0.8 \text{ m}^2$ 1 almari : $0.4 \times 0.6 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 8 = 3.84 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% : 2.74 m^2	9 m ²
Jumlah luas					209 m ²
5	Sarana manajemen dan administrasi	Lobby	1 ruang	1 meja : $0.4 \times 0.4 = 0.16 \times 3 = 0.48 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 8 = 0.16 \text{ m}^2$	40 m ²

	tif hotel syariah			1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 10 = 4.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi 20% : 7.38 m^2	
		Ruang direktur utama	1 ruang	1 meja : $0.6 \times 0.4 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \text{ m}^2$ 1 orang $0.6 \times 0.8 = 0.48 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50%	8 m ²
		Resepsionis	1 ruang	1 meja : $0.8 \times 2 = 1.6 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 4 = 0.8 \text{ m}^2$ 1 rak : $0.8 \times 1.5 = 1.2 \times 2 = 2.4 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 10 = 4.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi 75% : 2.4 m^2	10 m ²
		Ruang reservasi	1 ruang	1 meja : $0.6 \times 0.4 = 0.24 \times 2 = 0.48 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 8 = 0.16 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 10 = 4.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% : 0.92 m^2	3 m ²
		Kasir	1 ruang	1 meja : $0.6 \times 0.4 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 8 = 0.16 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 10 = 4.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100% : 0.92 m^2	2 m ²
		Ruang keuangan	1 ruang	1 meja : $0.6 \times 0.5 = 0.3 \times 5 = 1.5 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 5 = 1 \text{ m}^2$ 1 almari : $0.4 \times 0.6 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 5 = 2.4 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100% : 5.14 m^2	12 m ²
		Marketing area	5 ruang	1 ruang : $1.5 \times 2 = 3 \times 5 = 15 \text{ m}^2$	15 m ²
		Kantor pemasaran	1 ruang	1 meja = $0.6 \times 0.5 = 0.3 \times 2 = 0.6 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 6 = 1.2 \text{ m}^2$ 1 almari : $0.4 \times 0.6 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 5 = 2.4 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100% : 4.44 m^2	10 m ²
		Ruang pengawasan syariah	1 ruang	1 meja : $0.6 \times 0.4 = 0.24 \text{ m}^2$ 1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 8 = 0.16 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 5 = 2.4 \text{ m}^2$ 1 rak : $0.8 \times 0.75 = 0.6 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% : 2.5 m^2	9 m ²
Jumlah luas					109 m ²
6	Sarana service	Loker pekerja	1 ruang	1 kursi : $0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 4 = 0.8 \text{ m}^2$ 1 almari : $0.4 \times 0.6 = 0.24 \times 15 = 3.6 \text{ m}^2$ 1 orang : $0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 30 = 14.4 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100% : 12 m^2	15 m ²
		Ruang teknis	1 ruang	1 meja : $0.6 \times 0.5 = 0.3 \times 2 = 0.6 \text{ m}^2$	15 m ²

				$1 \text{ kursi} : 0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 8 = 1.6 \text{ m}^2$ $1 \text{ almari} : 0.4 \times 0.6 = 0.24 \text{ m}^2$ $1 \text{ orang} - 0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 8 = 3.84 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% : 6.28 m^2	
		Ruang kebersihan	1 ruang	$1 \text{ meja} : 0.6 \times 3 = 1.8 \text{ m}^2$ $1 \text{ kursi} : 0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 15 = 3 \text{ m}^2$ $1 \text{ rak} : 0.8 \times 0.75 = 0.6 \times 10 = 6 \text{ m}^2$ $1 \text{ orang} : 0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 15 = 7.2 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100% : 14 m^2	30 m ²
		Gudang	1 ruang	$1 \text{ rak} : 0.8 \times 0.2 = 1.6 \times 3 = 1.8 \text{ m}^2$ $1 \text{ orang} : 0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 20 = 20 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% : 18 m^2	40 m ²
Jumlah luas					100 m ²
12	Sarana keamanan	Pos Satpam	1 ruang	$1 \text{ meja} : 0.6 \times 0.4 = 0.24 \times 2 = 0.48 \text{ m}^2$ $1 \text{ kursi} : 0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 5 = 1 \text{ m}^2$ $1 \text{ almari} : 0.4 \times 0.6 = 0.16 \times 2 = 0.32 \text{ m}^2$ $1 \text{ orang} : 0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 4 = 1.92 \text{ m}^2$ Sirkulasi 75% : 2.64 m^2	4 m ²
		Ruang CCTV	1 ruang	$1 \text{ meja} : 0.6 \times 0.4 = 0.24 \times 2 = 0.48 \text{ m}^2$ $1 \text{ kursi} : 0.5 \times 0.4 = 0.2 \times 5 = 1 \text{ m}^2$ $1 \text{ almari} : 0.4 \times 0.6 = 0.16 \times 2 = 0.32 \text{ m}^2$ $1 \text{ orang} : 0.6 \times 0.8 = 0.48 \times 4 = 1.92 \text{ m}^2$ Sirkulasi 85% : 2.64 m^2	6.8 m ²
Jumlah luas					4 m ²
13	Sarana tempat parkir	Parkir		$1 \text{ sepeda} : 0.75 \times 1.5 = 1.125 \times 10 = 11,25 \text{ m}^2$ $1 \text{ sepeda motor} : 0.75 \times 2 = 1.5 \times 75 = 112.5 \text{ m}^2$ $1 \text{ mobil} : 2.5 \times 5 = 12.5 \times 75 = 937.5 \text{ m}^2$ $1 \text{ bus} : 2.5 \times 12 = 30 \times 2 = 60 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100% : $1.210.125 \text{ m}^2$	1150 m ²
Jumlah luas					1150 m ²
Total luas bangunan					5749 m ²
Jumlah total + sirkulasi 30%					7473.7 m ²

4.2.5 Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang diperlukan untuk menentukan persyaratan ruang. Persyaratan ruang ini akan digunakan pada pengaplikasian interior tiap ruang. Persyaratan ruang yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Persyaratan Ruang
(sumber : Analisa Pribadi, 2019)

No	Ruang	Pencahayaannya		Pengkondisian		Akustik	View	Aksesibilitas
		Alami	Buatan	Alami	Buatan			
1	Kamar hotel	+++	++	+++	++	++	+++	+++
2	Toilet	+++	+++	+++	++	+	++	+++
3	Musholla	+++	+++	+++	+++	-	+++	+++
4	Ruang wudhu	++	++	++	++	+	+	++
5	Tempat pertemuan skala besar	+++	++	+++	+++	-	++	+++
6	Tempat pertemuan skala kecil	+++	++	+++	+++	-	++	+++
7	Ruang SPA pria dan wanita	++	+++	+++	++	-	+	++
8	Fitness Area pria dan wanita	++	+++	++	+	+	++	+++
9	Kolam renang pria dan wanita	+++	-	+++	-	+++	+++	+++
10	Playground	+++	++	+++	++	+++	++	+++
11	Ruang makan	++	+++	++	++	+++	+	+++
12	Dapur	+	+++	+++	+	++	+	++
13	Ruang chef	++	+++	+++	+	++	++	++
14	Lobby	+++	++	++	++	+++	+++	+++
15	Ruang direktur utama	++	+++	++	++	+	++	++
16	Resepsionis	+++	++	++	++	++	+	++
17	Ruang reservasi	++	+++	+	++	++	++	++
18	Kasir	++	+	+++	+++	+	+	++
19	Ruang keuangan	++	++	+++	++	+	++	+++
20	Marketing area	++	+++	++	++	++	+	++
21	Kantor pemasaran	+++	++	+++	+	+	++	++
22	Ruang pengawasan syariah	+++	++	+++	++	+	++	++
23	Loker pekerja	++	+	++	++	-	+	+++
24	Ruang teknis	+	++	+++	+	+	-	+++
25	Ruang kebersihan	++	+	+++	++	++	+	++
26	Gudang	++	+++	+++	++	-	-	++
27	Pos satpam	+++	++	++	+	++	-	++
28	Ruang CCTV	++	+++	+	++	+++	+	++
29	Parkir	+++	++	+++	-	+++	++	+++

Keterangan :

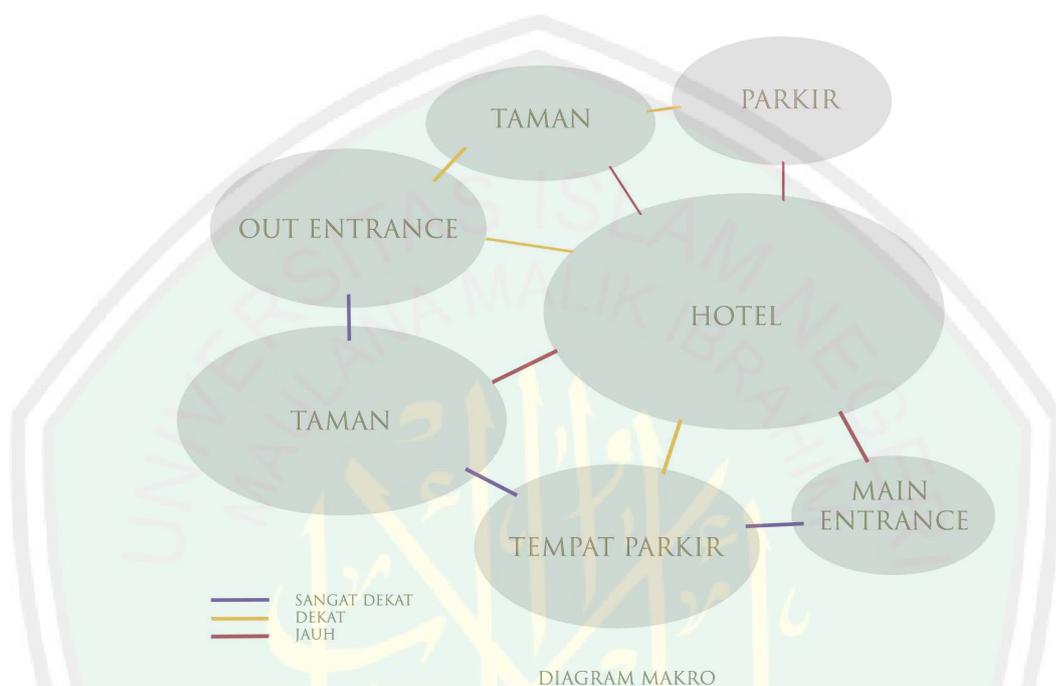
- : tidak perlu
- + : cukup perlu
- ++ : diperlukan
- +++ : sangat diperlukan

4.2.6 Analisis Keterkaitan Ruang

Analisis keterkaitan ruang diperlukan untuk menentukan kedekatan antara ruang satu dengan yang lainnya. Hubungan antar ruang ini akan memberikan zonasi pada tiap area nya. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan penataan letak setiap ruang pada bangunan. Analisis ini dibagi menjadi dua macam yaitu makro untuk menunjukkan peletakan massa pada tapak rancangan dan mikro untuk menunjukkan keterkaitan ruang yang ada di setiap lantai.

1. Makro

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan tatanan massa yang ideal pada tapak perancangan terutama tata letak objek bangunan yang ditinjau berdasarkan kondisi tapak. Pada perancangan Hotel Syariah di Kota Mataram ini dihasilkan tata letak yang ditampilkan dalam diagram keterkaitan berikut ini:

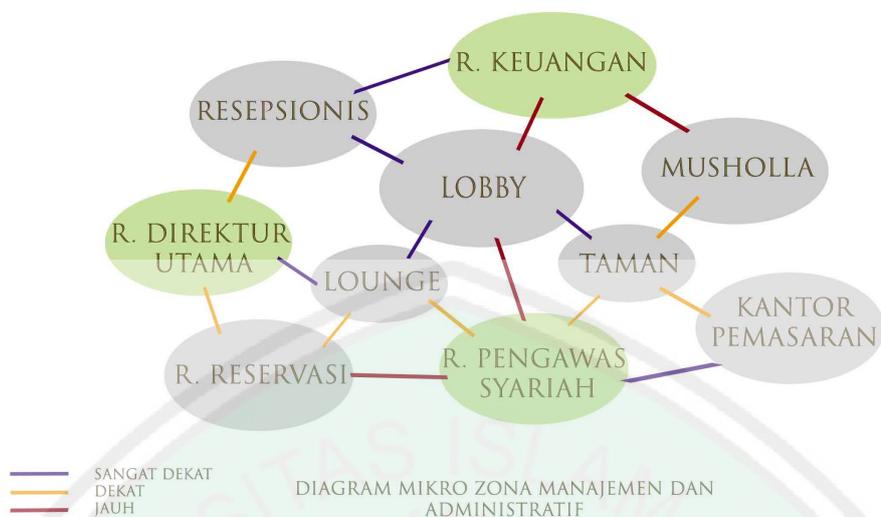


Gambar 4.27 Diagram Makro

Sumber : analisis penulis, 2019

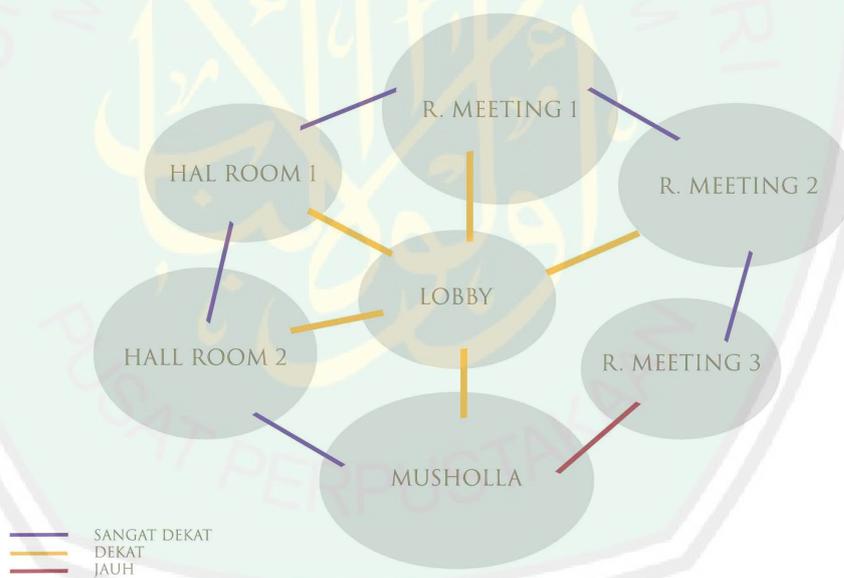
2. Mikro

Pada analisis ini dilakukan pengaturan tata letak ruang agar dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna maupun pengunjung yang berada di dalam Hotel Syariah. Analisis keterkaitan ruang dikelompokkan sesuai dengan batasan fungsi yang telah ada yaitu zona manajemen dan administratif hotel, zona kegiatan konvensi, zona kuliner, zona fasilitas pendukung, zona olahraga, dan zona akomodasi. Analisis hubungan ruang diklasifikasikan sebagai berikut :



Gambar 4.28 Diagram Mikro Zona Manajemen

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 4.29 Diagram Mikro Zona Konvensi

Sumber : analisis penulis, 2019

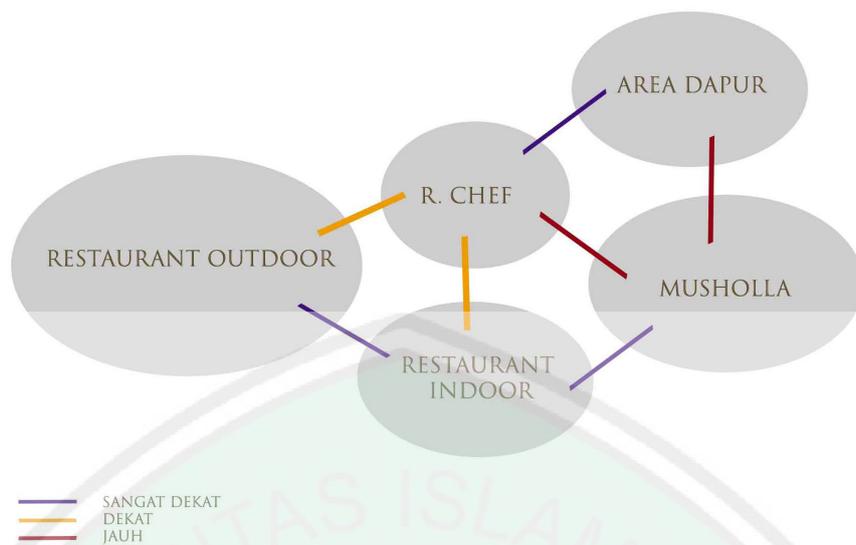


DIAGRAM MIKRO ZONA RESTAURANT HOTEL

Gambar 4.30 Diagram Mikro Zona Restaurant

Sumber : analisis penulis, 2019



DIAGRAM MIKRO ZONA FASILITAS

Gambar 4.31 Diagram Mikro Zona Fasilitas

Sumber : analisis penulis, 2019

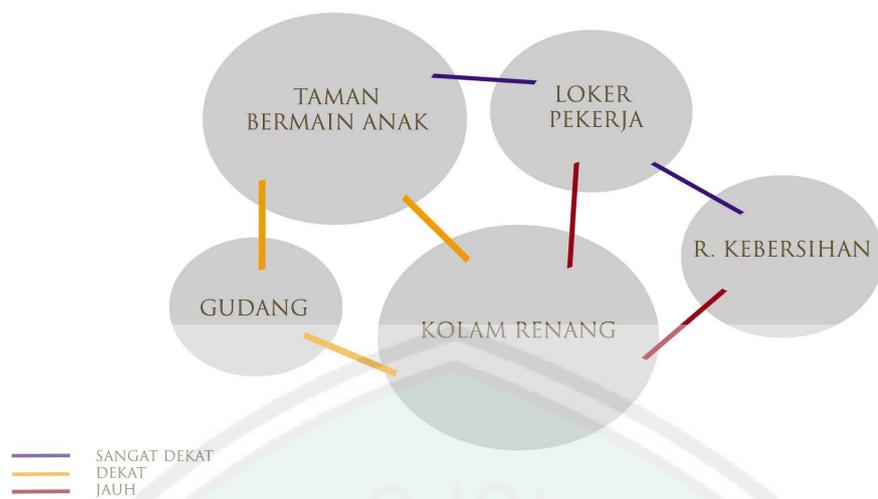


DIAGRAM MIKRO ZONA FASILITAS

Gambar 4.32 Diagram Mikro Zona Fasilitas Olahraga

Sumber : analisis penulis, 2019



DIAGRAM MIKRO AREA KAMAR HOTEL

Gambar 4.33 Diagram Mikro Area Kamar

Sumber : analisis penulis, 2019

4.2.7 Block Plan

Tahap selanjutnya setelah menentukan diagram keterkaitan ruang adalah penentuan tata letak setiap ruangan pada bangunan Hotel Syariah. Penentuan tata letak ruang dilakukan dengan peninjauan terhadap batas-batas tapak agar ruang-ruang yang dibuat sesuai dengan peruntukannya.

1. Makro

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan tatanan massa yang ideal pada tapak perancangan terutama tata letak objek bangunan yang ditinjau berdasarkan kondisi tapak. Pada perancangan Hotel Syariah di Kota Mataram ini dihasilkan tata letak yang ditampilkan dalam diagram keterkaitan berikut ini:



Gambar 4.34 Block Plan Makro

Sumber : analisis penulis, 2019

Keterangan :

1. Hotel
2. Main Entrance
3. Parkir
4. Taman Hotel
5. Out Entrance

2. Mikro

Pada analisis ini dilakukan pengaturan tata letak ruang agar dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna maupun pengunjung yang berada di dalam Hotel Syariah. Analisis keterkaitan ruang dikelompokkan sesuai dengan batasan fungsi yang telah ada yaitu zona manajemen dan administratif hotel, zona kegiatan konvensi, zona kuliner, zona fasilitas pendukung, zona olahraga, dan zona akomodasi. Analisis hubungan ruang diklasifikasikan sebagai berikut :



Gambar 4.35 Block Plan Mikro Zona Manajemen

Sumber : analisis penulis, 2019

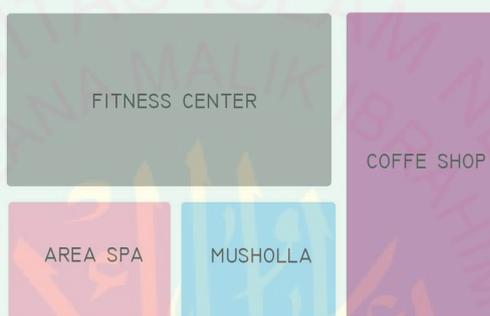
Gambar 4.36 Block Plan Mikro Zona Konvensi

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 4.37 Block Plan Mikro Zona Restaurant

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 4.38 Block Plan Mikro Zona Fasilitas

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 4.39 Block Plan Mikro Zona Olahraga

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3 Analisis Tapak

Analisis tapak adalah tahapan selanjutnya dari analisis ruang yang dijabarkan di atas. Analisis tapak akan menjelaskan prinsip-prinsip pendekatan Arsitektur Islami ke dalam tapak perancangan. Analisis tapak terdiri atas beberapa poin analisis yaitu analisis bentuk, analisis zoning, peraturan tata guna lahan dan batas, analisis matahari, angin, hujan, kebisingan, view ke dalam dan ke luar, aksesibilitas, vegetasi, utilitas dan struktur.

4.3.1. Analisis Bentuk

Pada analisis ini bentuk massa di ambil dari proses perzoningan bangunan dan ruang dengan menyesuaikan fungsi dan aktivitas pada perancangan Hotel Syariah, sebagaimana hasil dari proses analisis ruang yakni sebagai berikut:



Dari beberapa pilihan bentukan bangunan, dipilih salah satu bentukan yang paling sesuai dengan prinsip-prinsip dan kesesuaian dengan tapak, berikut ini hasil penilaian penulis terhadap analisis bentukan bangunan :

Tabel 4.7 Prinsip Bentuk Bangunan
(sumber : analisis penulis, 2019)

Prinsip	Kesesuaian	Nilai		
		Ide Bentuk 1	Ide Bentuk 2	Ide Bentuk 3
Prinsip kegunaan (Function)	Bentuk bangunan dapat menampung banyak kamar hunian	4	3	5
Prinsip keindahan (Form)	Bentuk fasad eksterior bangunan mudah di eksplor	5	3	3
Prinsip kekuatan (Technics)	Struktur bangunan tanggap terhadap bencana gempa bumi	5	4	3
Prinsip keselamatan (Safety)	Bangunan memberikan rasa aman bagi pengguna di dalam hotel	4	3	4
Prinsip konteks (Kesesuaian terhadap lingkungan)	Bangunan memperhatikan lingkungan sekitar	5	3	4
Total Penilaian		23	16	19

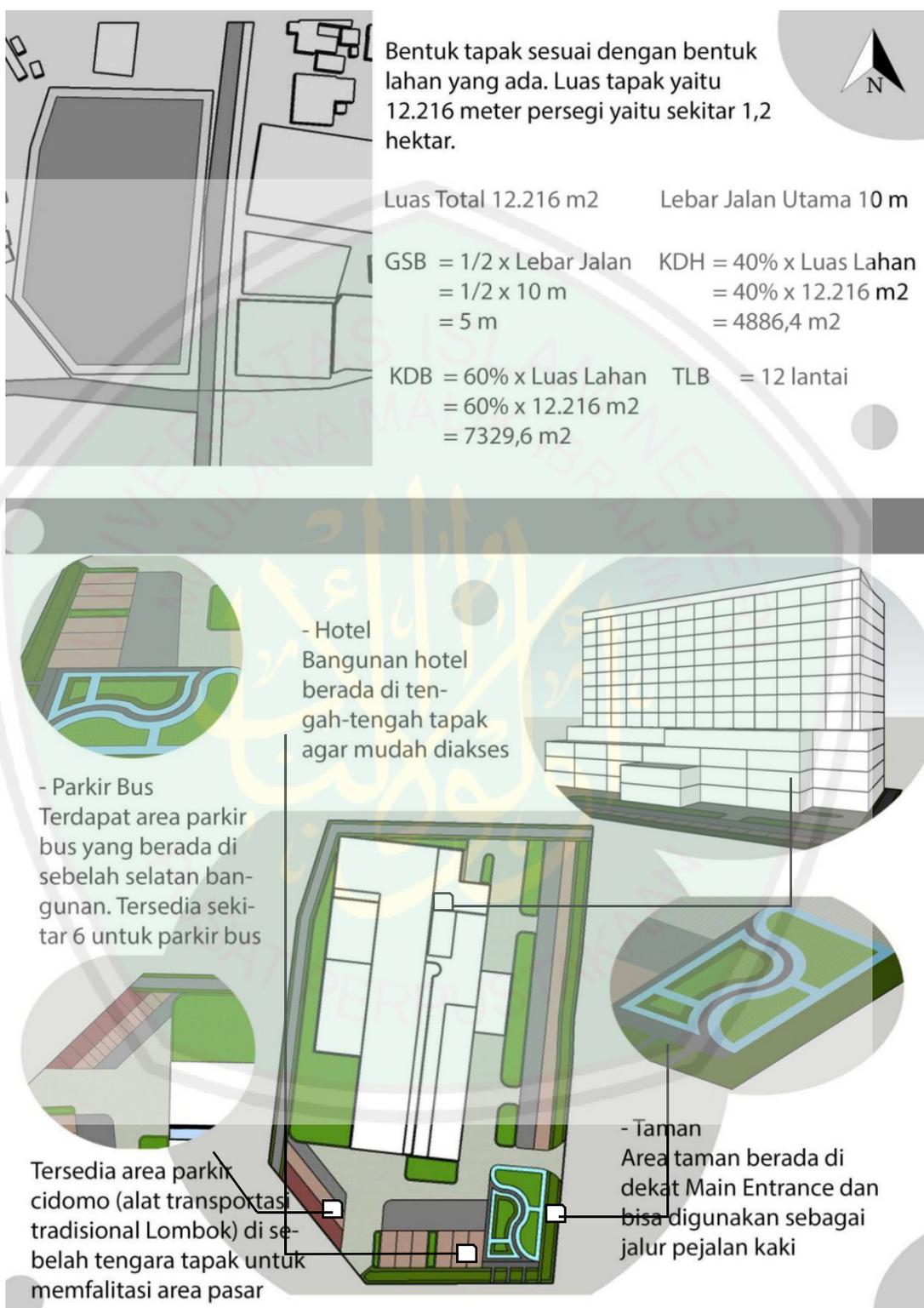
Keterangan:

- 5 : sangat baik
- 4 : baik
- 3 : cukup
- 2 : kurang
- 1 : kurang sekali

Dari hasil analisis bentuk yang telah dilakukan terlihat hasil kesimpulan yang dapat dibawa pada tahap selanjutnya yaitu ide bentuk 1.

4.3.2. Analisis Batas, Bentuk dan Dimensi Tapak

Penataan massa yang sebelumnya diambil dari hasil analisis sebelumnya, dan penataan massa juga mempengaruhi bangunan agar dapat menyesuaikan pada tapak yang ada. Ketentuan garis sempadan pada bangunan berdasarkan Peraturan daerah Provisi Kota Mataram yang ditetapkan sebagai berikut:



Gambar 4.40 Analisis Batas, Bentuk dan Dimensi Tapak

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.3 Analisis Zoning

Pada pemilihan zoning tapak memilih area utara sebagai main entrance karena berdekatan langsung dengan jalan utama yakni Jalan Udayana, kemudian untuk akses keluar berada di area selatan agar tidak menyebabkan kemacetan pada jalan utama.

Analisis tapak pada perancangan Hotel Syariah menggunakan bentukan podium dan tower. Bentuk massa diperoleh dari analisis ruang. Dimana podium terdiri dari ruang publik yang menjadi area utama dari bangunan, area utama berada pada lantai dasar dan pada bagian podium bangunan. Untuk area tower merupakan area yang membutuhkan privasi bagi pengguna, area pada perancangan yang membutuhkan privasi yaitu kamar hotel, yang terdapat dari beberapa type kamar yakni standart, single, deluxe dan suite.

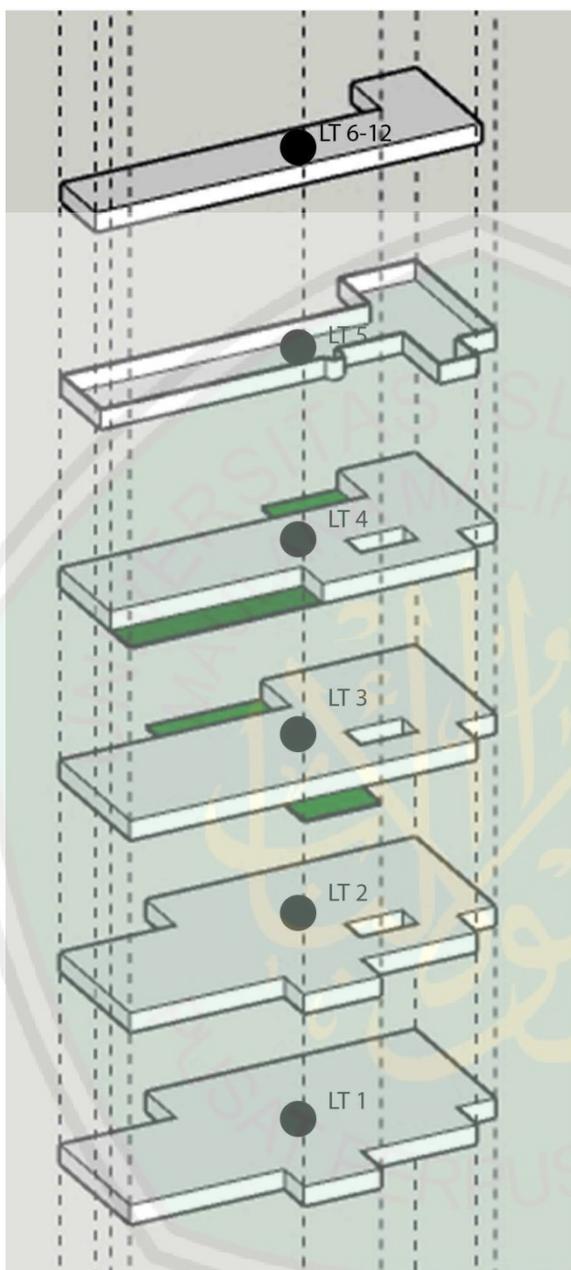
Luasan tapak yang terbatas serta kebutuhan ruang yang banyak menjadikan rancangan mengaplikasikan sistem bangunan tinggi. Dalam peraturan wilayah RDTRK Kota Mataram, sistem tersebut boleh diterapkan dengan tinggi bangunan maksimal 12 lantai.



Gambar 4.41 Analisis Zoning Horizontal

Sumber : analisis penulis, 2019

VERTIKAL



- LT DASAR SEBAGAI FUNGSI MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TERDIRI DARI AREA LOBBY, R. DIREKTUR UTAMA, RESEPSIONIS, R. OBSERVASI, R. KEUANGAN, MARKETING AREA, KANTOR PEMASARAN, RUANG PENGAWASAN SYARIAH, MUSHOLLA

- LT 2 SEBAGAI FUNGSI KONVENSI TERDIRI DARI RUANG PERTEMUAN SKALA BESAR, RUANG PERTEMUAN SKALA KECIL, MUSHOLLA DAN TOILET

- LT 3 SEBAGAI FUNGSI SARANA KULINER TERDIRI DARI RESTAURANT INDOOR DAN OUTDOOR, RUANG CHEF, AREA DAPUR DAN MUSHOLLA

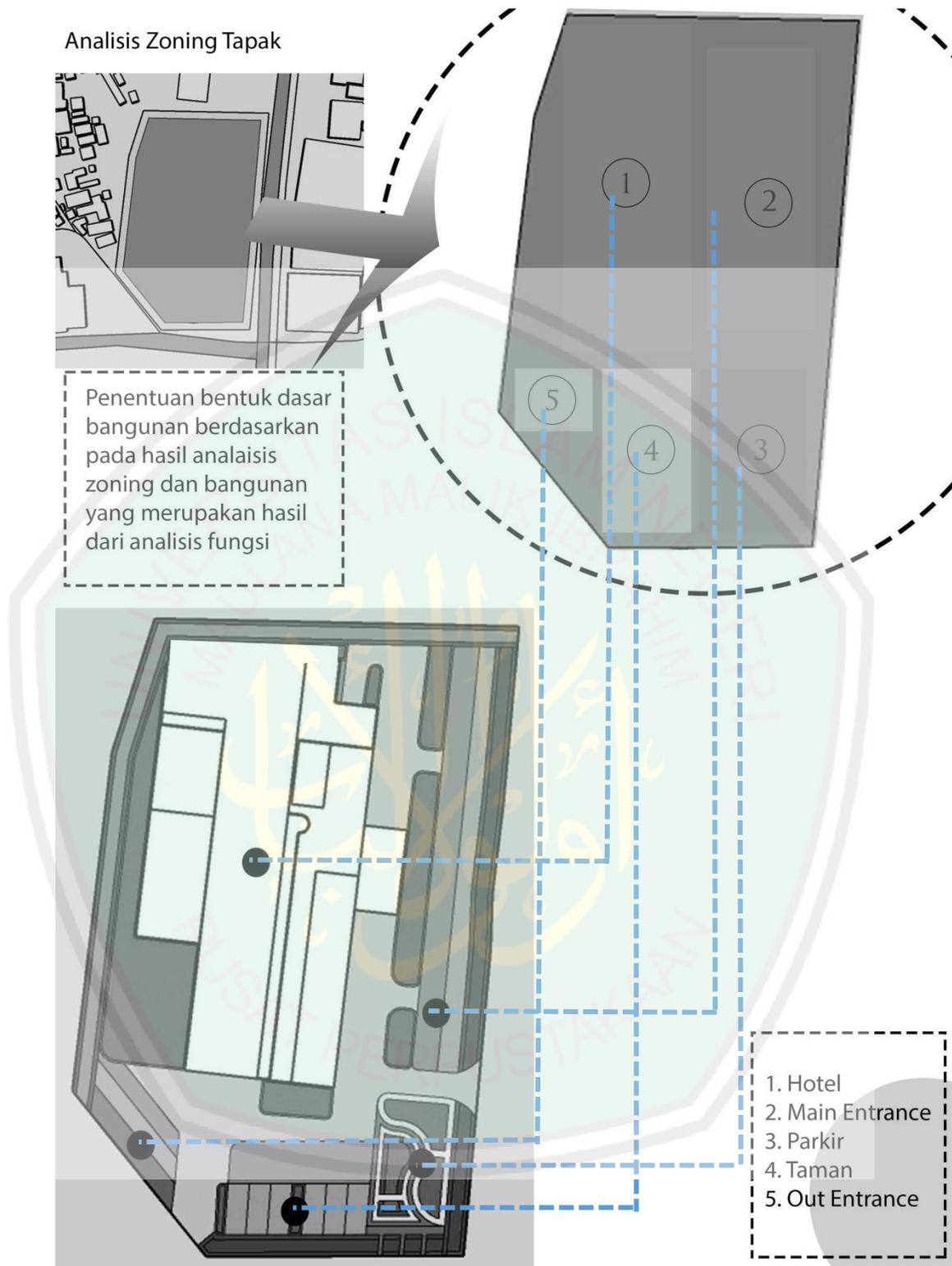
- LT 4 SEBAGAI FUNGSI SARANA PENDUKUNG HOTEL TERDIRI DARI RUANG SPA, FITNESS CENTER DAN COFFE SHOP SERTA MUSHOLLA

- LT 5 SEBAGAI FUNGSI SARANA PENDUKUNG FASILITAS HOTEL TERDIRI DARI KOLAM RENANG, TAMAN BERMAIN ANAK, RUANG KEBERSIHAN, RUANG TEKNIS DAN GUDANG

- LT 6-12 SEBAGAI FUNGSI AKOMODASI TERDIRI DARI KAMAR TIDUR, RUANG SHOLAT, RUANG WUDHU, AREA DAPUR, TOILET

Gambar 4.42 Analisis Zoning Vertikal

Sumber : analisis penulis, 2019

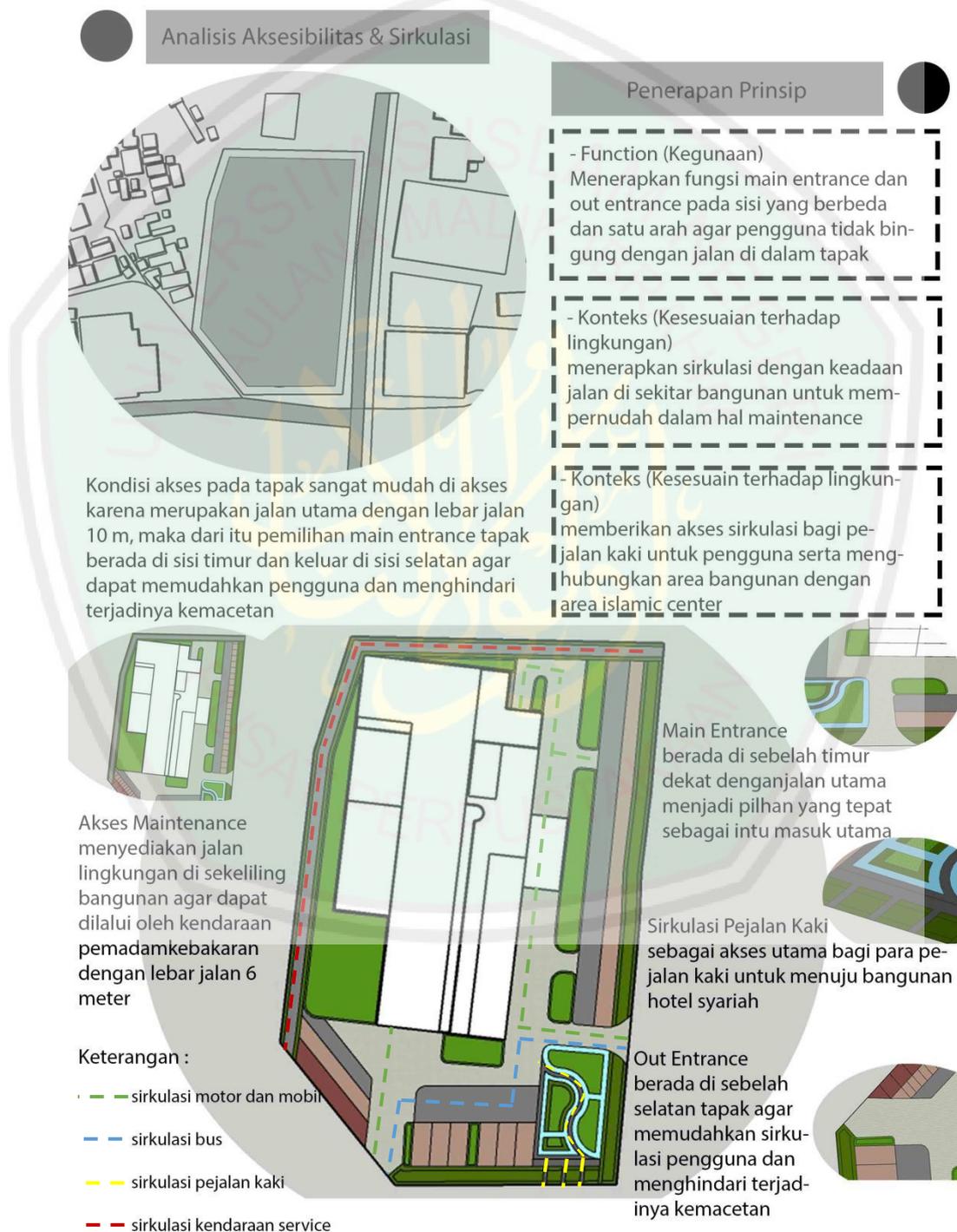


Gambar 4.43 Analisis Zoning Tapak

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.4 Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi

Pencapaian menuju lokasi tapak terdapat dua akses yaitu jalan udayana dan area pasar dasan agung. Jalan udayana ini sering dilalui kendaraan antar kota maupun provinsi, selain itu jalan Udayana juga sering dilewati oleh wisatawan yang akan menuju Islamic Center sebagai ikon Kota Mataram yang cukup terkenal. Aksesibilitas dan sirkulasi pada tapak yang berada pada bangunan untuk memenuhi sirkulasi pengguna pengunjung, pengelola, dan masyarakat sebagai berikut:

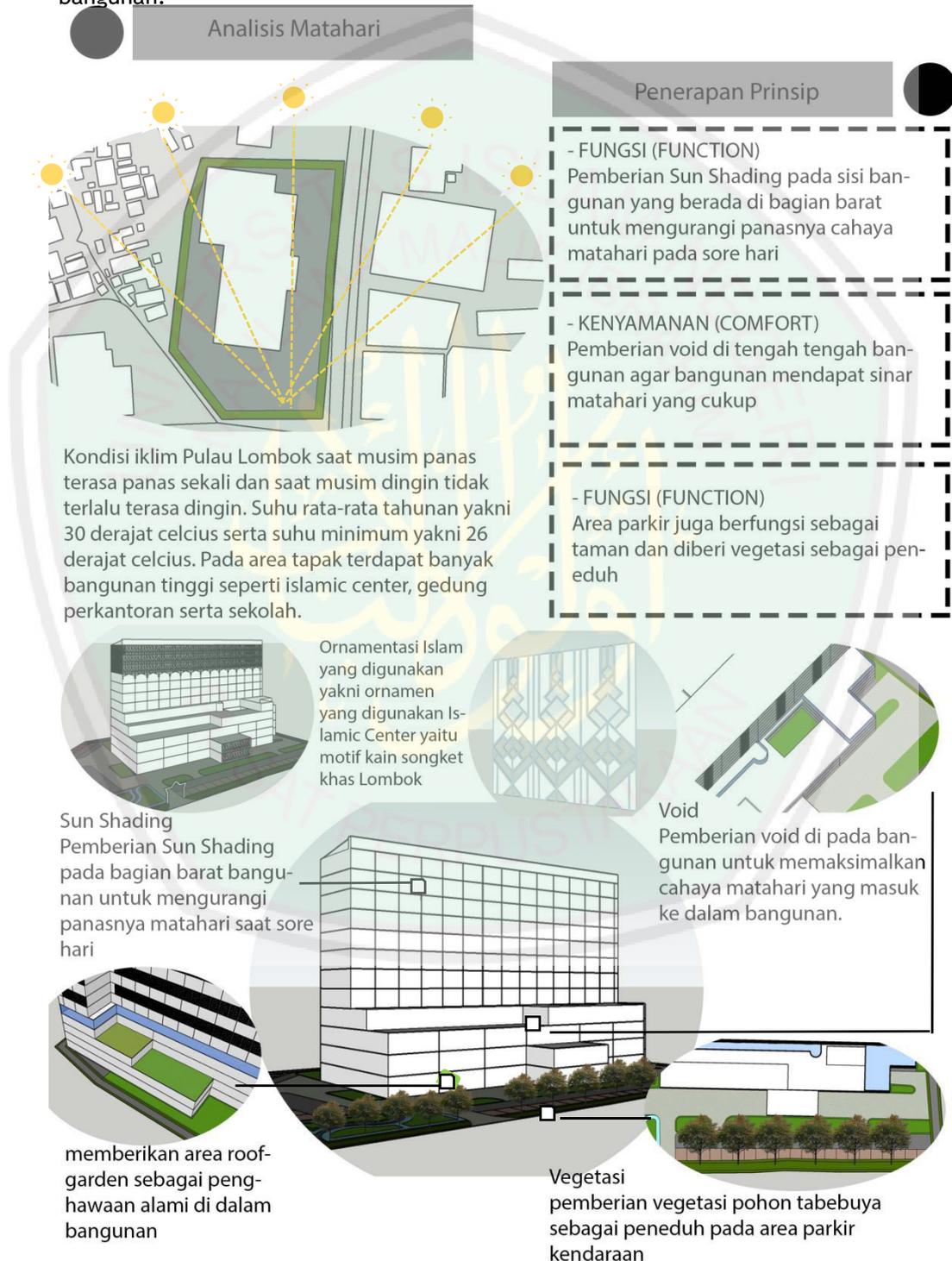


Gambar 4.44 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.5 Analisis Matahari

Sinar matahari sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi rancangan bangunan. Sinar matahari sebagai sumber pencahayaan yang dapat dimanfaatkan pada bangunan disebut dengan 'daylight', adapun sinar matahari yang perlu untuk dihindari yaitu 'sunlight' yaitu paparan sinar matahari langsung. Pengaruh dari sinar matahari dalam rancangan yaitu orientasi bangunan, vegetasi, bentuk bangunan hingga bukaan bangunan.

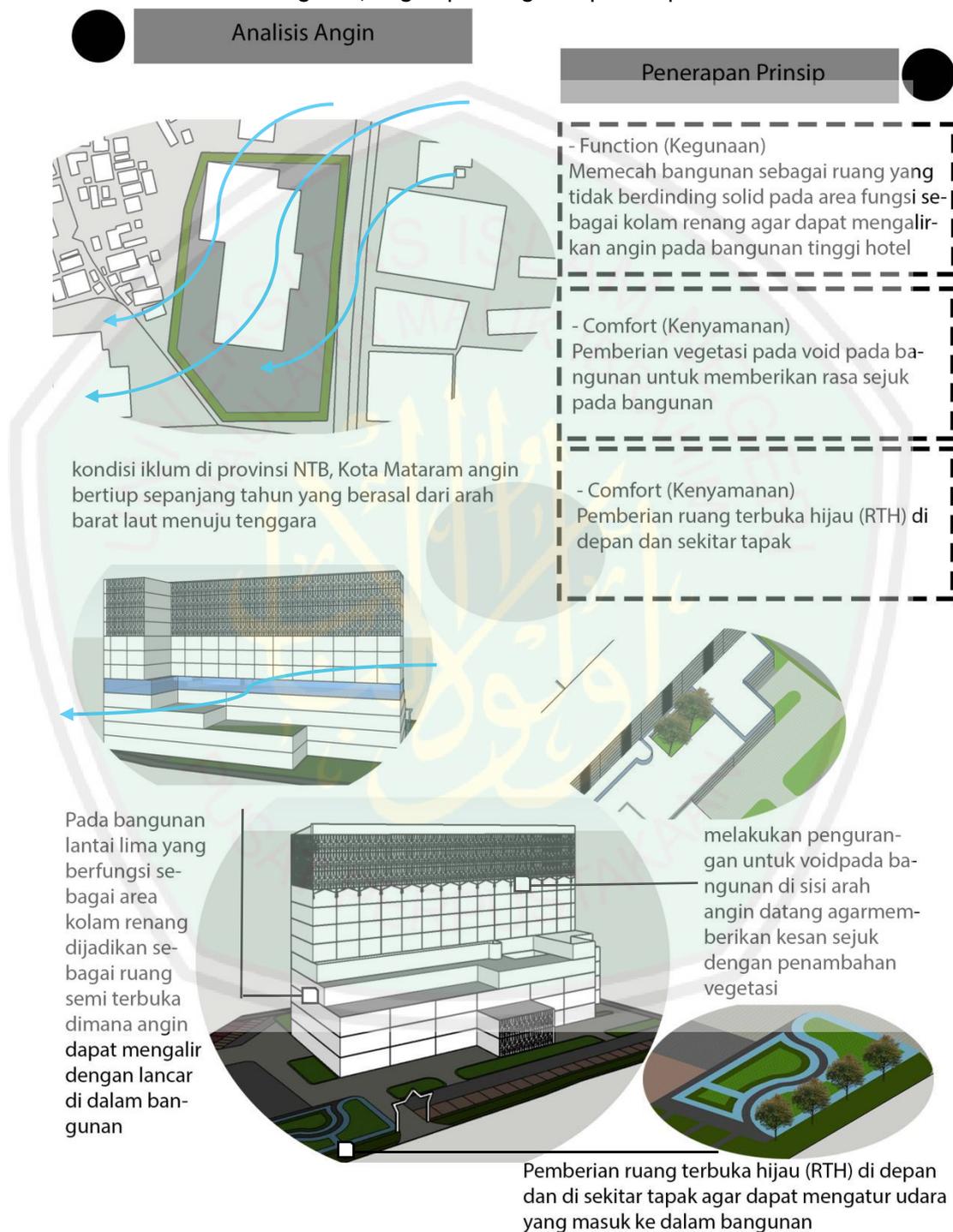


Gambar 4.45 Analisis Matahari

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.6 Analisis Angin

Pergerakan angin juga mempengaruhi bangunan sekitar maupun objek lain pada sekitar tapak. Pada sekitar tapak sudah terdapat banyak bangunan-bangunan tinggi seperti Islamic Center, sekolah, gedung kantor, dll. Pergerakan udara mempengaruhi bentuk dan bukaan bangunan, begitu pula vegetasi pada tapak.

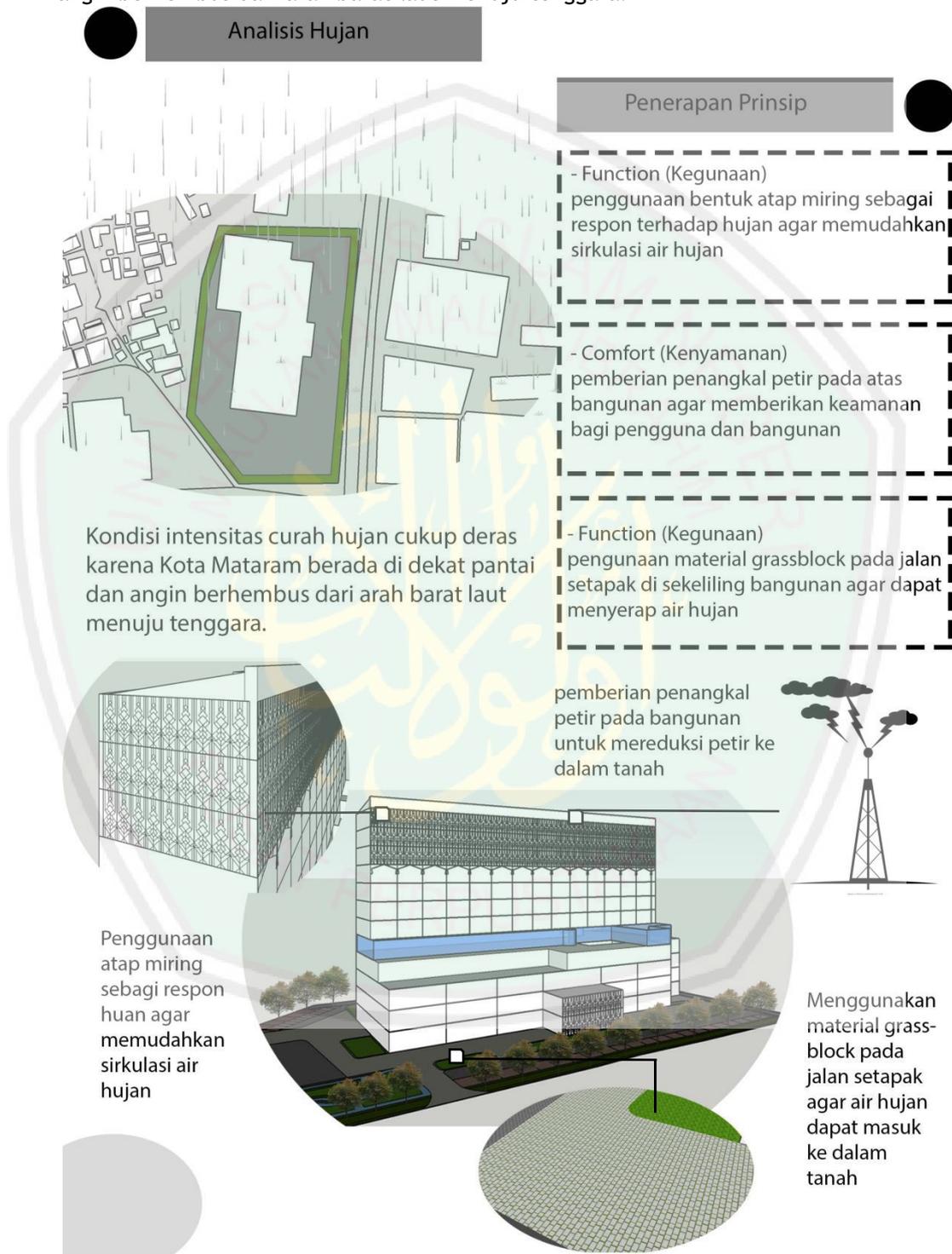


Gambar 4.46 Analisis Angin

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.7 Analisis Hujan

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis dimana terdapat dua musim tiap tahunnya, salah satunya yakni musim hujan yang menjadi pertimbangan dalam merancang bangunan. Kondisi hujan juga dipengaruhi oleh arah angin yang mana angin berhembus dari arah barat laut menuju tenggara.

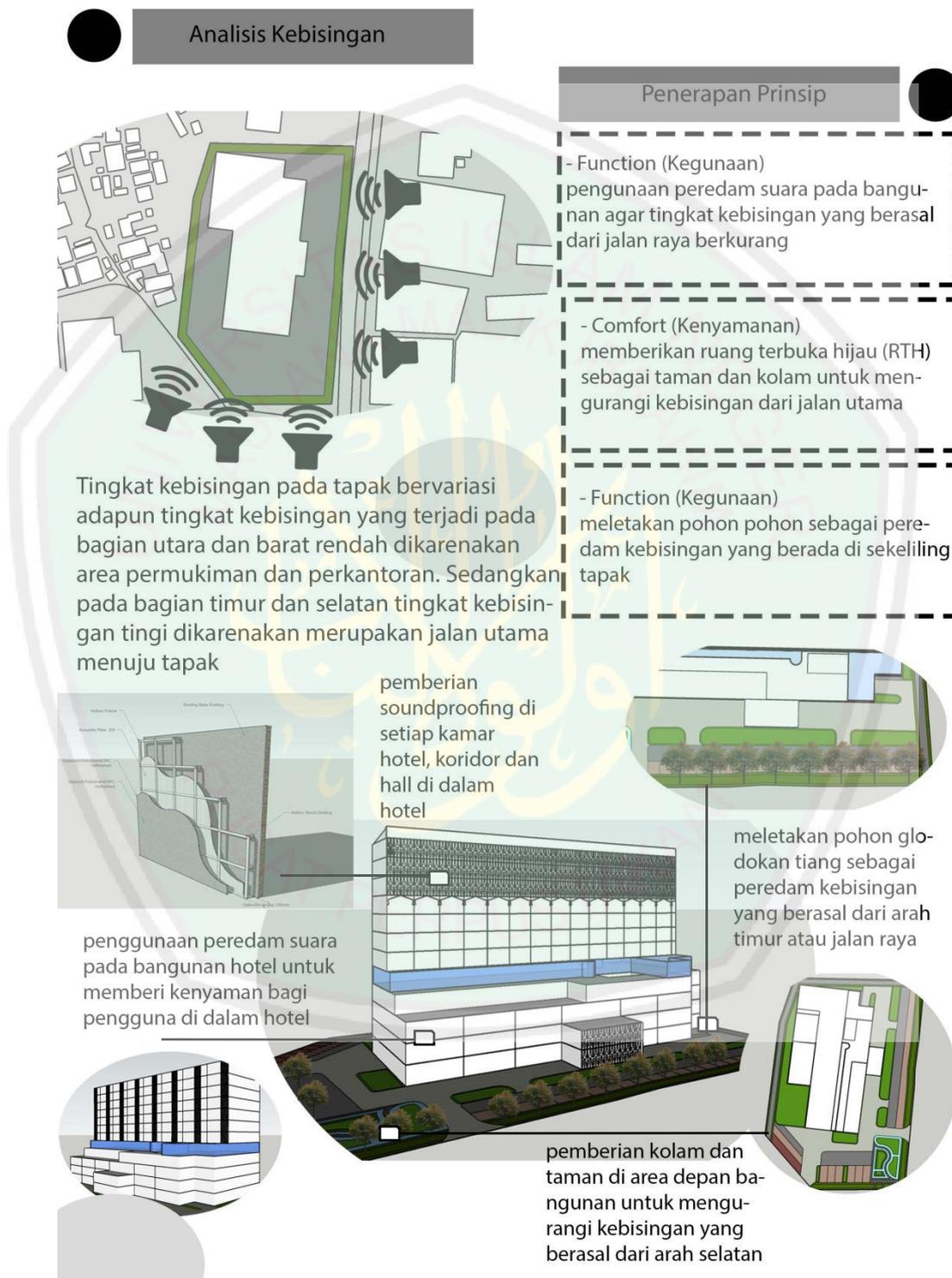


Gambar 4.47 Analisis Hujan

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.8 Analisis Kebisingan

Lokasi tapak yang berada di tengah Kota merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam menanggapi kebisingan yang ada. Hal ini sangat penting dalam perancangan hotel syariah.

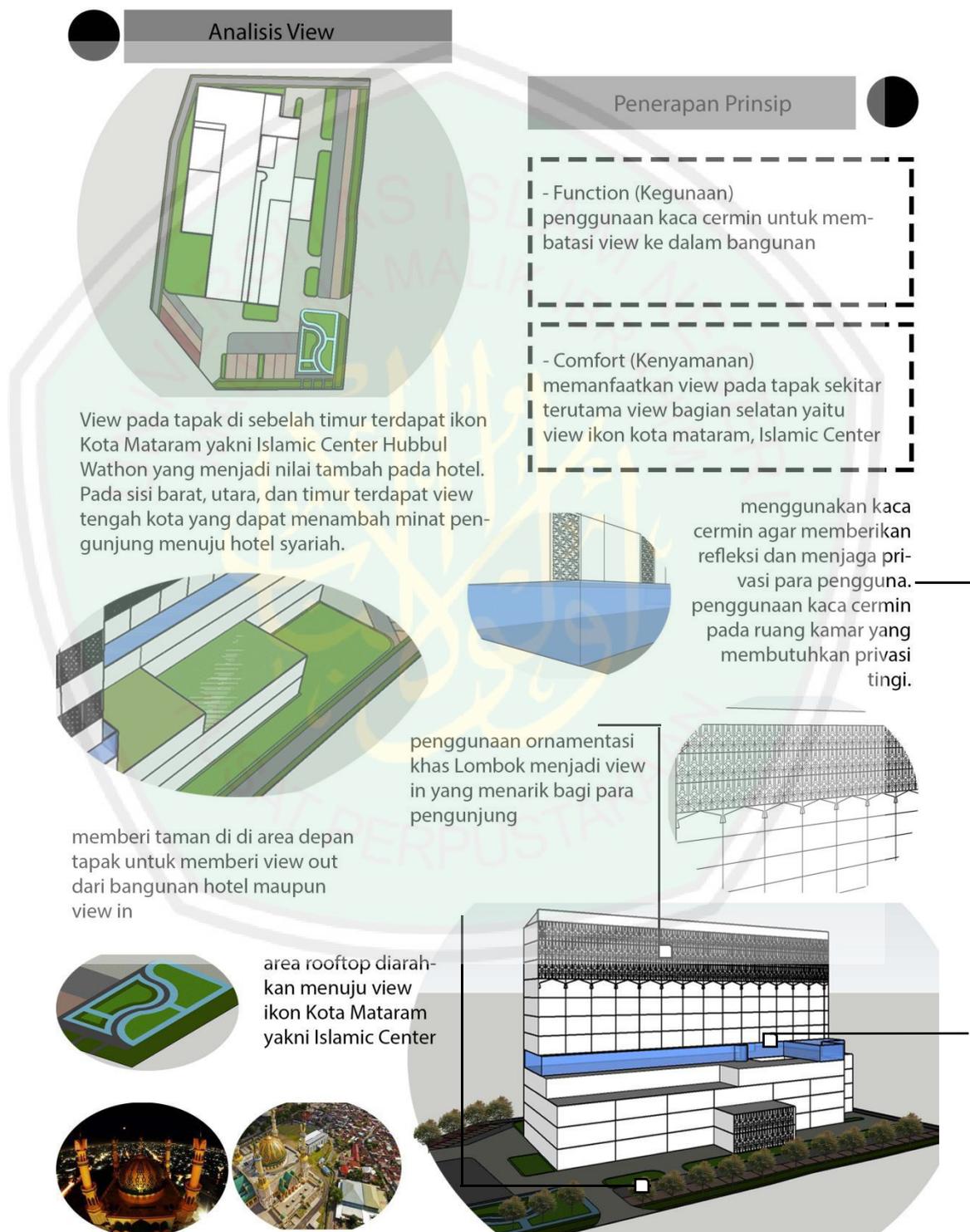


Gambar 4.48 Analisis Kebisingan

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.9 Analisis View

View pada tapak di sebelah timur terdapat ikon Kota Mataram yakni Islamic Center Hubbul Wathon yang menjadi nilai tambah pada hotel. Pada sisi barat, utara, dan timur terdapat view tengah kota yang dapat menambah minat pengunjung menuju hotel syariah.

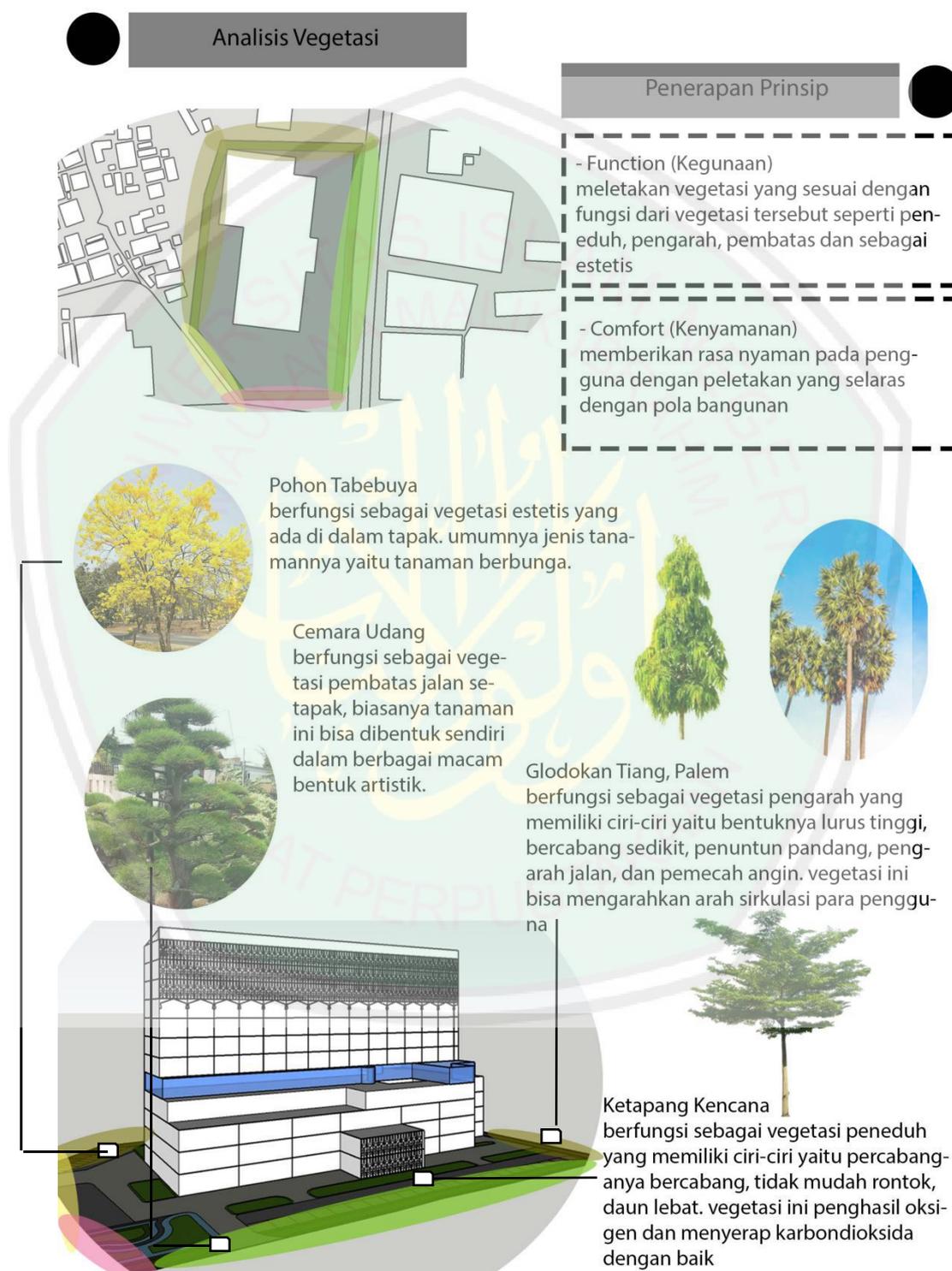


Gambar 4.49 Analisis View

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.10 Analisis Vegetasi

Terdapat beberapa jenis vegetasi yang dapat dijadikan sebagai beberapa fungsi, diantaranya sebagai vegetasi peneduh, vegetasi pengarah, vegetasi estetis dan vegetasi pembatas.



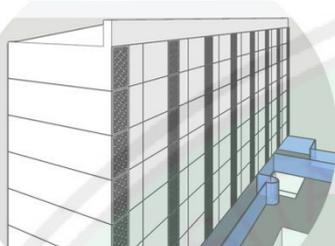
Gambar 4.50 Analisis Vegetasi

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.11 Analisis Struktur

Analisis struktur pada bangunan menerapkan sistem tahan gempa yang merespon kondisi Kota Mataram saat ini. Struktur yang digunakan yaitu dengan pondasi tiang pancang agar bangunan menjadi kuat dan kokoh.

● Analisis Struktur



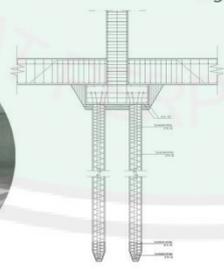
Up Struktur
Penggunaan atap miring pada bangunan hotel, serta atap dak pada bangunan yang difungsikan sebagai roofgarden area terbuka



Middle Structure
Menggunakan struktur rigid frame dengan ukuran kolom 1x1 meter dengan bentang antar kolom yakni 6 meter dan dilakukan dilatasi antara bangunan kamar dan fasilitas hotel



Pergeseran antarlantai tidak berarti
Bantalan peredam gempa
Dengan bantalan peredam gempa



Perhitungan Struktur
Bentang antar kolom 6 meter, tinggi per lantai bangunan 4 meter, jumlah 12 lantai
 $6/3 \times 400 = 800$
 $12 \text{ lantai} = 800 \times 12 = 9600$
 $9600 = 97.97$



Sub Structure
Menggunakan pondasi tiang pancang untuk memberikan kekuatan pada bangunan serta penambahan base isolation (peredam gempa) seperti bantalan karet yang akan dipasang di setiap struktur kolom bangunan.

Penggunaan Baja Profil 75%
 $97.97 \times 97.97 = 9598$
 $9598 \times 75\% = 7198$
 $7198 = 84.84$ dibulatkan menjadi 85
 Jadi, ukuran kolom utama bangunan 85 cm

Gambar 4.51 Analisis Struktur

Sumber : analisis penulis, 2019

4.3.12 Analisis Utilitas

Konsep utilitas pada tapak dibutuhkan dalam mendukung fungsi kerja objek perancangan. Konsep utilitas terdiri dari sistem air bersih, air kotor, pemadam kebakaran, dan elektrikal.

Analisis Utilitas



Gambar 4.52 Analisis Utilitas

Sumber : analisis penulis, 2019

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perancangan Hotel Syariah dengan pendekatan Islamic Architecture ini menggunakan konsep *The Positive Vibes of Muslim-Friendly Hotel* dalam pengaplikasian pada bangunannya. Konsep *positive vibes* sendiri berarti energi positif dituangkan ke dalam desain karena penghuni hotel termasuk pengunjung membutuhkan energi positif setiap saat untuk menjaga kesehatan mental dan fisik. Kata syariah sendiri memunculkan nuansa Islami yang tentunya memperhatikan prinsip-prinsip pada Arsitektur Islami sehingga memberikan pengalaman yang berbeda pada pengunjung melalui konsep desain yang tidak sering dijumpai.

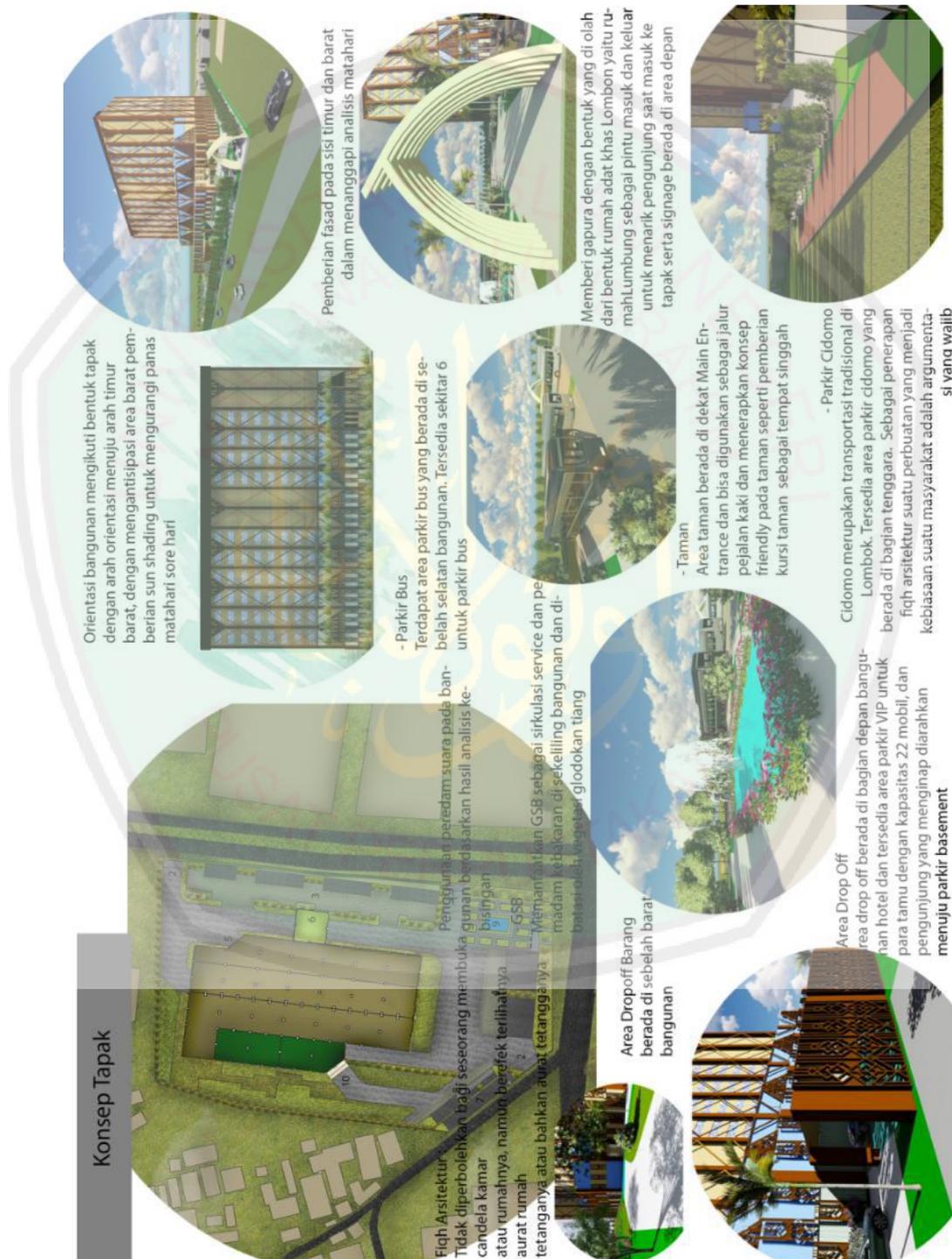


Positive Vibes: Secara harfiah, *vibes* berarti "getaran". Jadi, *positive vibes* artinya "getaran yang positif". dikalangan anak millennial, sebutan *Positive Vibes* diartikan sebagai energi positif, yang diharapkan hotel Syariah ini dapat membawakan energi positif bagi para pengguna dan lingkungan sekitarnya

Moeslim-Friendly Hotel : sebuah hotel yang mengedepankan kebutuhan bagi para wisatawan muslim dengan melihat prinsip-prinsip pendekatan Arsitektur Islami. Sebagai contoh yakni menyediakan kemudahan pengguna dalam beribadah dengan adanya musholla di setiap lantai dan peralatan sholat di setiap kamar

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak yang akan diterapkan di dalam tapak yakni sesuai dengan konsep dasar perancangan yaitu The Positive Vibes of Muslim-Friendly Hotel yang akan diterapkan pada bangunan hotel syariah dan area sekitar tapak, seperti kesesuaian (context) dengan lingkungan di sekitar, memperhatikan area privasi pengguna serta kenyamanan (comfort) pada bangunan.

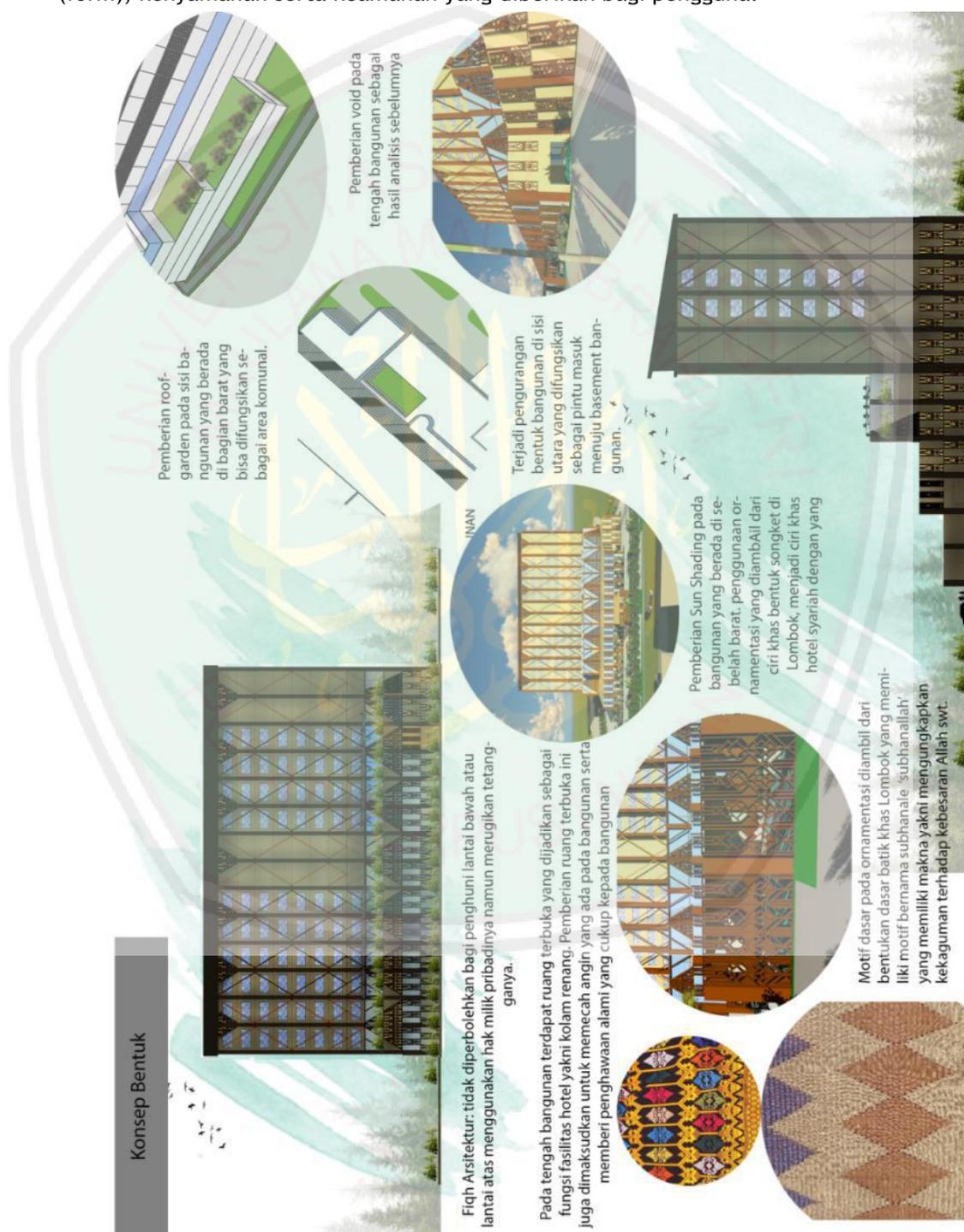


Gambar 5.1 Konsep Tapak

Sumber : analisis penulis, 2019

5.3 Konsep Bentuk

Konsep bangunan yang diterapkan pada bangunan hotel yaitu memperhatikan prinsip-prinsip yang digunakan pendekatan rancangan yaitu arsitektur islami. Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pemilihan bentuk yakni kesesuaian dengan lingkungan (context), fungsi bangunan yang dapat menampung banyak kamar hotel (function), memperhatikan pemakaian struktur agar bangunan menjadi kuat (technics), keindahan (form), kenyamanan serta keamanan yang diberikan bagi pengguna.

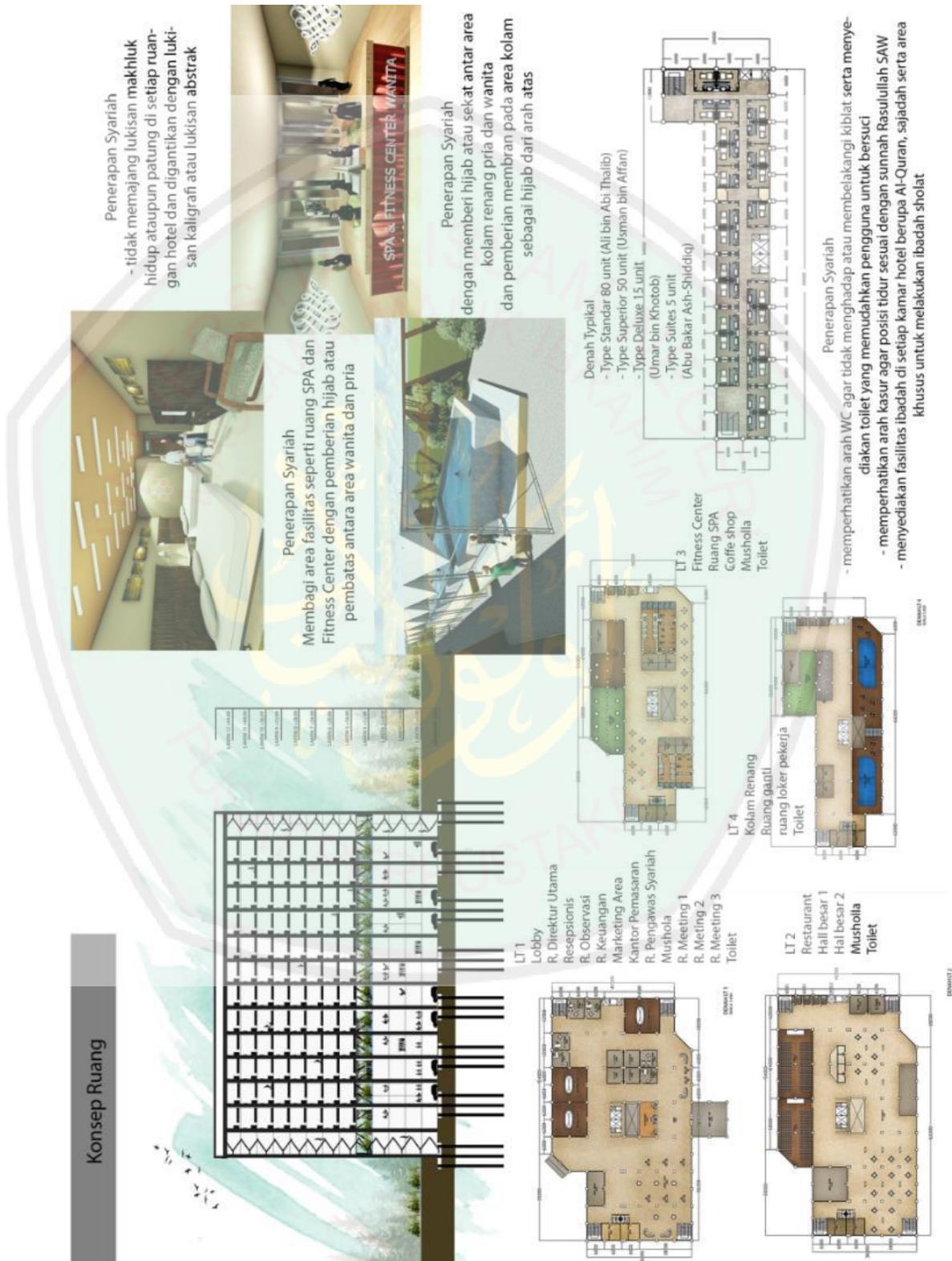


Gambar 5.2 Konsep Bentuk

Sumber : analisis penulis, 2019

5.4 Konsep Ruang

Dalam penerapan konsep ruang pada bangunan hotel sesuai dengan analisis zoning yang telah dilakukan yang sesuai dengan kondisi tapak, fungsi dan tujuan bangunan hotel.

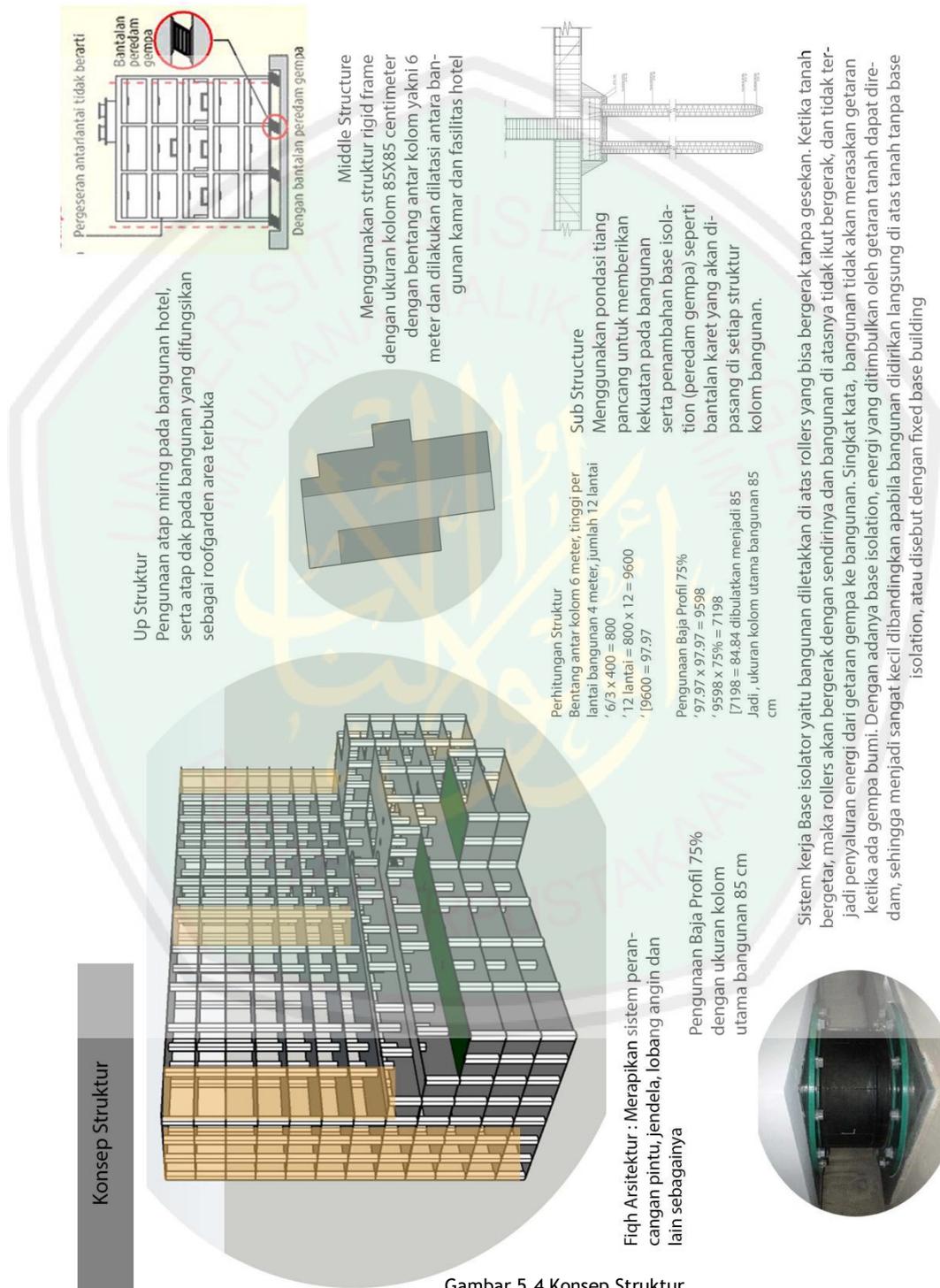


Gambar 5.3 Konsep Ruang

Sumber : analisis penulis, 2019

5.5 Konsep Struktur

Konsep struktur pada bangunan menggunakan struktur rigid frame dan menggunakan struktur yang digunakan sebagaimana struktur bangunan hotel pada umumnya, yaitu menggunakan pondasi tiang pancang, serta penambahan base isolation sebagai penguat bangunan dalam menanggapi bencana gempa bumi.

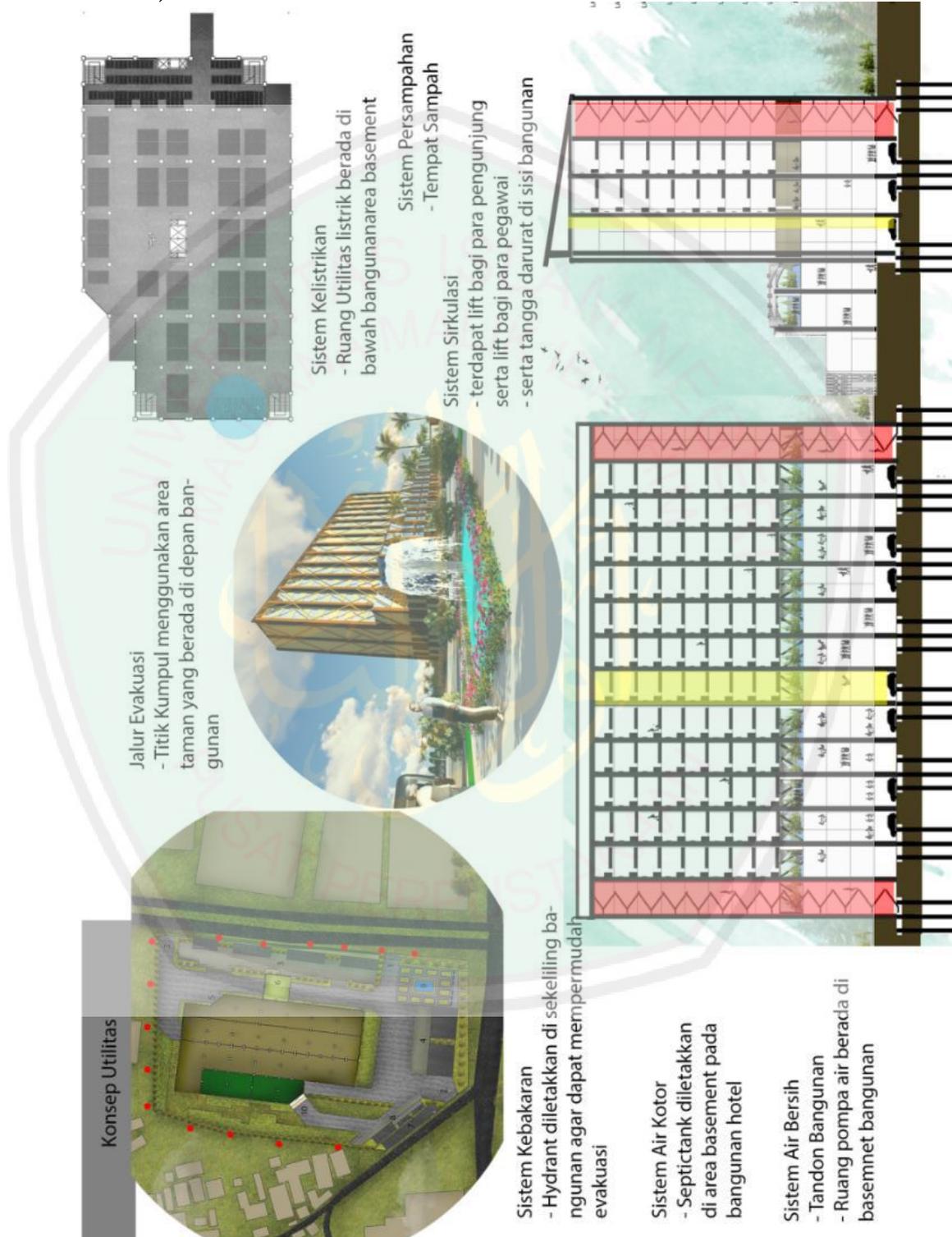


Gambar 5.4 Konsep Struktur

Sumber : analisis penulis, 2019

5.6 Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada tapak dibutuhkan dalam mendukung fungsi kerja objek perancangan. Konsep utilitas terdiri dari sistem air bersih, air kotor, pemadam kebakaran, dan elektrikal.



Gambar 5.5 Konsep Utilitas

Sumber : analisis penulis, 2019

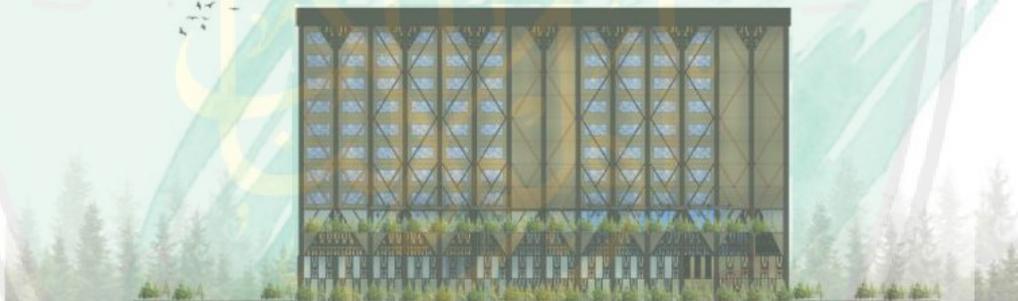
BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1 Konsep Perancangan

Perancangan Hotel Syariah di Kota Mataram berada di Jalan Udayana Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Luas tapak rancangan kurang lebih sekitar 1.2 hektar. Hotel pada perancangan ini berbeda dengan hotel pada umumnya, yakni penerapan sistem syariah pada segala sistem yang berada di dalam hotel, serta dalam pengawasan langsung dari Badan Pengawas Syariah.

Konsep *Islamic Architecture* memiliki beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan pada rancangan hotel Syariah ini. Pada bangunan hotel memunculkan nuansa Islami sehingga memberikan pengalaman yang berbeda pada pengunjung melalui konsep desain yang tidak sering dijumpai.

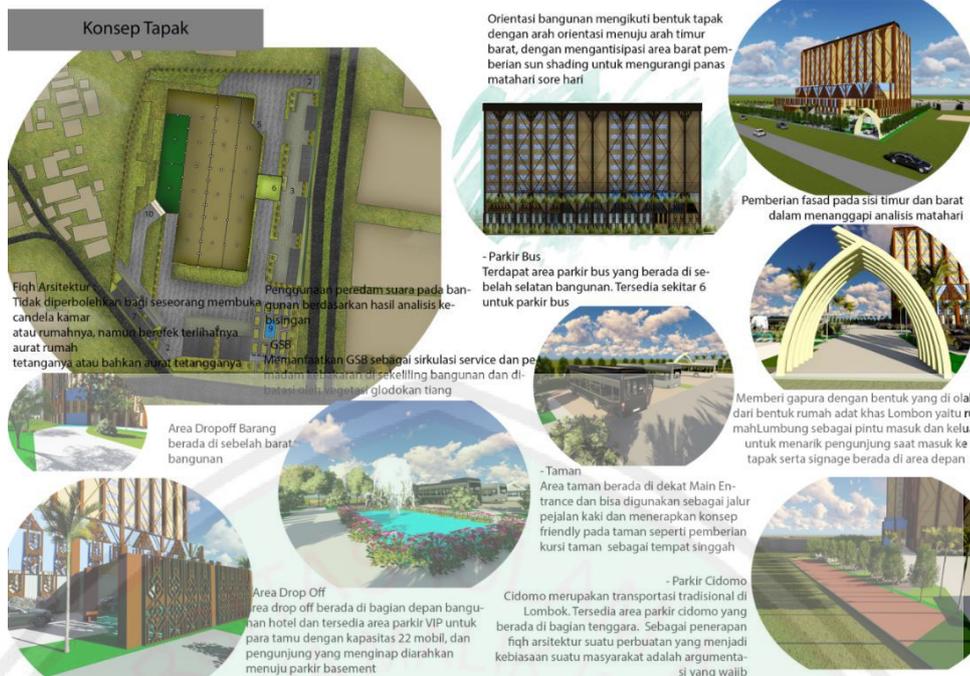
The Positive Vibes of Moestlim-Friendly Hotel



Arti kata ‘Positive Vibes’ sendiri memiliki makna pembawa energi positif, sehingga diharapkan bangunan hotel syariah ini dapat memberikan kesan positif bagi para pengunjung serta masyarakat disekitarnya. Sedangkan untuk ‘Moestlim Friendly Hotel’ sendiri yakni hotel yang mengedepankan kebutuhan para wisatawan muslim dengan memberi kemudahan untuk melakukan ibadah.

6.1.1 Konsep Tapak

Pada tapak menjadikan area timur tapak sebagai main entrance menuju hotel syariah mengingat bahwa pada sisi timur tapak merupakan jalan utama Kota Mataram sehingga mempermudah akses bagi para pengunjung hotel syariah ini.

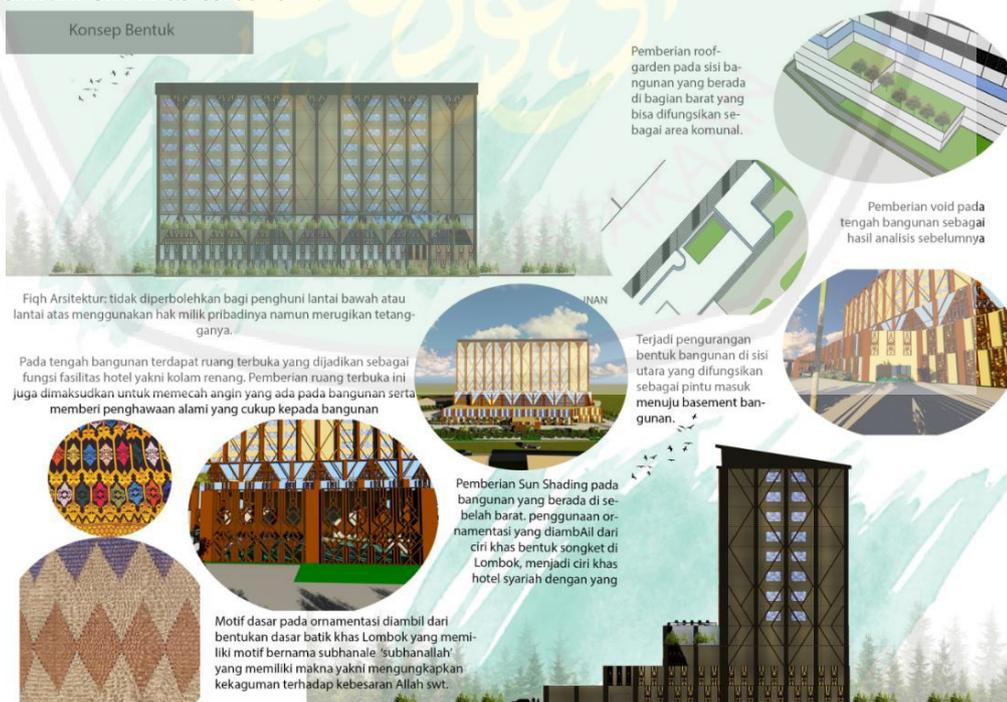


Gambar 6.1 Konsep Tapak

Sumber : analisis penulis, 2019

6.1.2 Konsep Bentuk

Bentukan dasar pada fasad bangunan hotel berasal dari bentukan dasar batik khas Lombok yakni motif subhanale yang memiliki makna “subhanallah” atas pengungkapan kekaguman terhadap kebesaran Allah swt. Dengan harapan pengunjung yang melihat hotel ini memiliki rasa kagum dan mengingat Allah swt. Bentuk ini juga dijadikan bentuk dasar ornamen pada fasad bangunan, sehingga bangunan hotel memiliki ciri khas tersendiri.

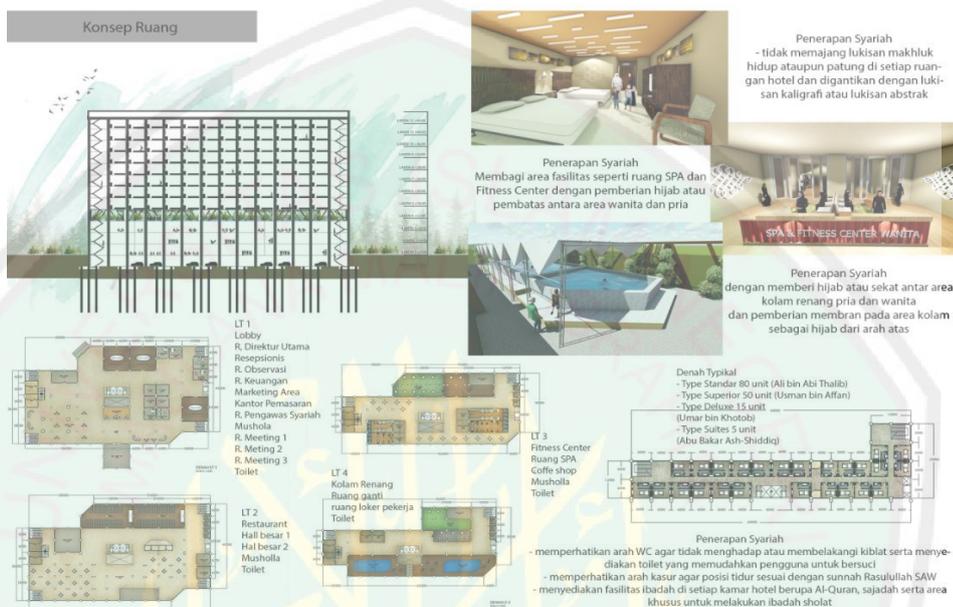


Gambar 6.2 Konsep Bentuk

Sumber : analisis penulis, 2019

6.1.3 Konsep Ruang

Pada konsep ruang menerapkan sistem pemisahan pada area pria dan wanita. Seperti yang diterapkan pada area ruang SPA & Fitness Center, untuk area wanita berada di sebelah selatan dan area pria berada di sebelah utara, sama halnya juga dengan area kolam renang yang berada di lantai empat. Hal ini dilakukan sebagai hijab yang memberikan area privasi bagi para pengguna agar saling terjaga aurat masing-masing pengguna.

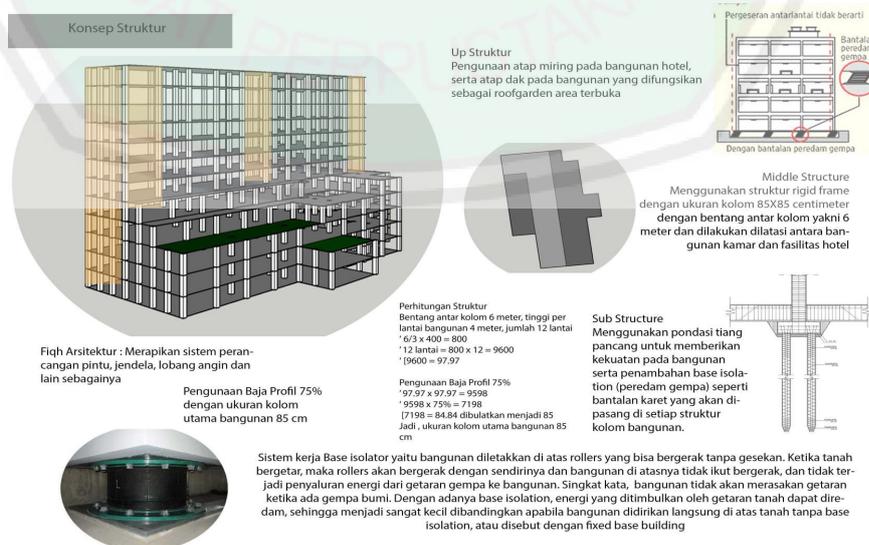


Gambar 6.3 Konsep Ruang

Sumber : analisis penulis, 2019

6.1.4 Konsep Struktur

Penggunaan bracing pada setiap sisi sisi bangunan merupakan penerapan akan pemberian kekuatan pada bangunan serta memberikan rasa aman bagi para pengunjung.

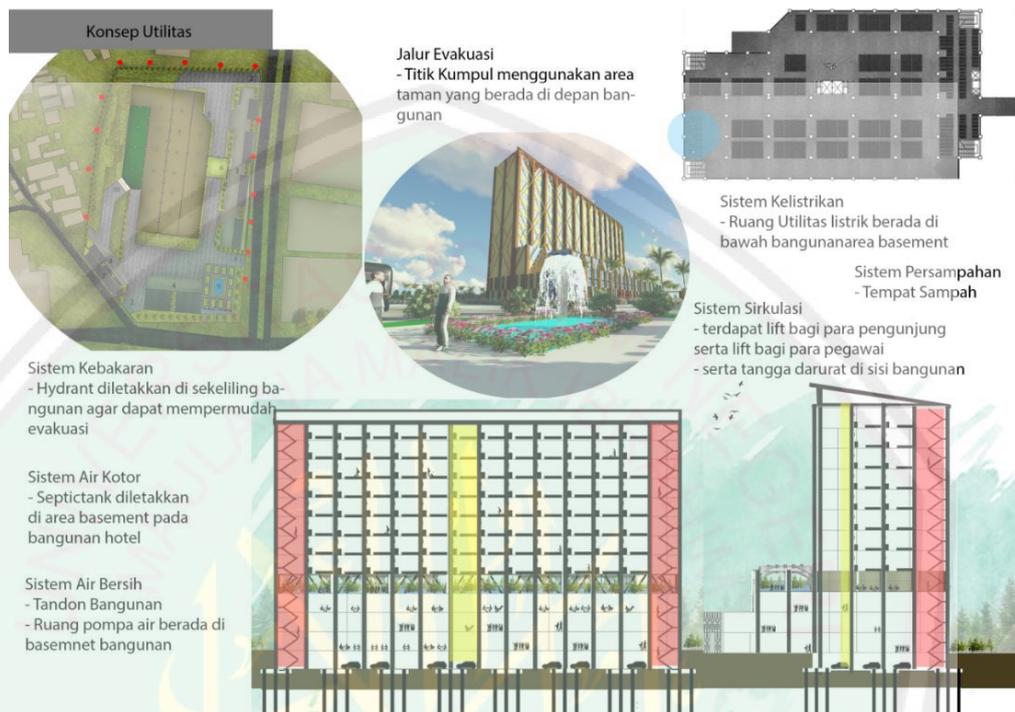


Gambar 6.4 Konsep Struktur

Sumber : analisis penulis, 2019

6.1.5 Konsep Utilitas

Peletakan lift bagi para pengunjung serta bagi para pegawai terpisah, sehingga dapat memudahkan pegawai untuk memindahkan barang antar lantai. Selain itu perletakan ruang listrik dan ruang pompa air berada di bagian dasar bangunan (basement).



Gambar 6.5 Konsep Utilitas

Sumber : analisis penulis, 2019

6.2 Hasil Rancangan Tapak

Pada hasil rancangan tapak sendiri terbagi menjadi beberapa hal seperti pola tatanan massa, zoning, dan sirkulasi. Berikut uraiannya:

6.2.1 Pola Tatanan Massa

Tatanan massa pada kawasan Hotel Syariah ini didesain dengan arah bangunan yang menghadap jalan utama pada tapak yakni di sebelah timur, pada Jalan Udayana dengan tujuan untuk mempermudah pengunjung yang datang dan tempat yang strategis.



Gambar 6.6 Siteplan

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada perletakan bangunan hotel sendiri memanfaatkan view tengah Kota Mataram dan Islamic Center yang menjadi ikon kota Mataram yang berada di bagian utara tapak. Bentuk bangunan yang mengikuti arah tapak berfungsi untuk mempermudah pengunjung yang datang. Pada bagian tapak yang berdekatan dengan permukiman warga dan pasar diberi area parkir alat tradisional cidomo sebagai penaplikasian Arsitektur Islam yakni memperhatikan lingkungan disekitarnya.



Gambar 6.7 Layout Plan

Sumber : analisis penulis, 2019

6.2.2 Zoning Massa

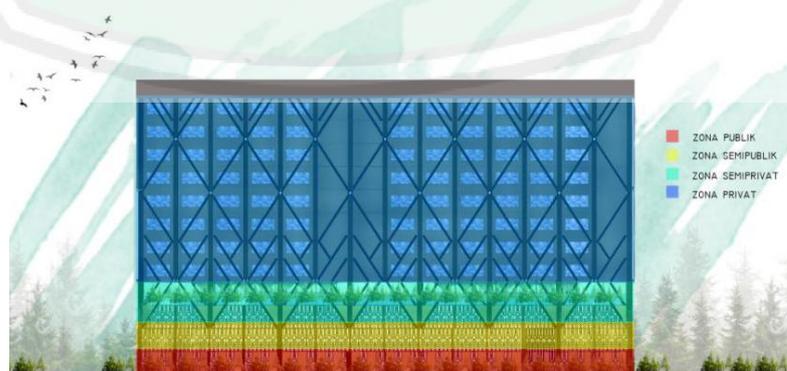
Zoning massa pada tapak terbagi menjadi empat bagian yakni zona publik, zona semipublik, zona semi privat dan zona privat. Untuk zona publik sendiri merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh semua orang dan sifatnya terbuka, sedangkan untuk zona semi publik merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh semua orang namun terdapat beberapa batasan jumlah (hall). Selanjutnya untuk zona semi privat merupakan area yang semi tertutup namun dapat dikunjungi oleh beberapa orang publik dengan beberapa keperluan masing-masing (kolam renang, area SPA, fitness center), serta zona privat merupakan area zoning yang tertutup dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memasuki area privat ini (kamar hotel).



Gambar 6.8 Zoning Horizontal

Sumber : analisis penulis, 2019

Zoning ruang pada perancangan Hotel Syariah ini sedikit berbeda dari hotel kebanyakan, yakni terdapat nya beberapa area yang membedakan area pria dan wanita, seperti pada kolam renang, area SPA dan fitness center. Hal ini tentunya sesuai dengan sistem syariah dan pendekatan Arsitektur Islami yang diterapkan pada bangunan.



Gambar 6.9 Zoning Vertikal

Sumber : analisis penulis, 2019

6.2.3 Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi pada area hotel dibagi menjadi tiga yakni sirkulasi pengunjung, sirkulasi pegawai hotel dan sirkulasi jalur servis. Terdapat satu pintu masuk dan dua pintu keluar yang berada di timur dan selatan tapak. Untuk sirkulasi pengunjung diarahkan menuju basement dan terdapat sirkulasi khusus untuk pegawai yang berada di sebelah selatan tapak.



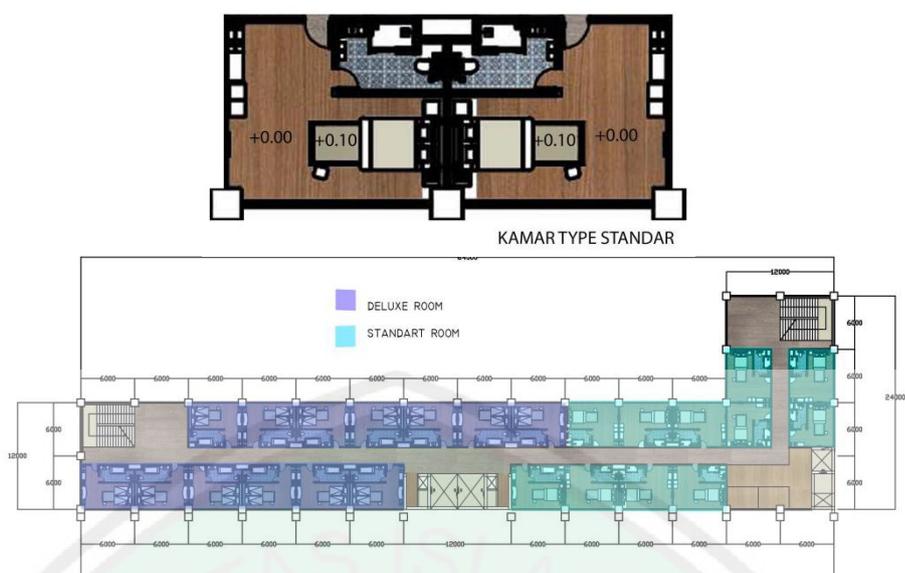
Gambar 6.10 Sirkulasi Kawasan

Sumber : analisis penulis, 2019

6.3 Hasil Rancangan Bentuk dan Ruang

6.3.1 Unit Kamar Hotel

Terdapat tiga tipe kamar hotel pada rancangan ini yakni, Ali bin Abi Thalib (Standard Room), Umar bin Khotob (Deluxe Room), dan Abu Bakar Ash-Shiddiq (Suite Room). Tipe tipe kamar ini dibedakan sesuai dengan view dan akses menuju area kamar hotel. Pada area kamar Suite Room sendiri berada di lantai paling atas bangunan. Untuk jumlah untuk type Standart , tipe Deluxe, dan tipe Suite, sehingga total jumlah kamar hotel seluruhnya yakni. Hal ini tentunya sudah menjadi standar hotel bintang IV pada rancangan.



Gambar 6.11 Lantai 5-11

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada kamar Deluxe, terdapat meja dan lemari yang difungsikan sebagai penyimpanan barang para pengunjung. Untuk kamar mandi hanya menyediakan shower dan kran untuk memudahkan para pengunjung untuk bersuci. Pada setiap kamar juga menyediakan perlengkapan ibadah dan space area untuk melaksanakan ibadah sholat. Untuk lantai kamar sendiri menggunakan parquet kayu dan karpet.



Gambar 6.12 Lantai 12

Sumber : analisis penulis, 2019

Sedangkan pada kamar suite room terdapat ruang tengah, area dapur dan ruang makan serta kamar tidur. Ruang diberi sekat dari kayu dan terdapat beberapa kaligrafi abstract serta ornamentasi pada setiap dinding kamar. Pada setiap kamar terdapat area sholat di tengah ruangan yang ditandai dengan pemberian ketinggian pada lantai yakni sekitar 10 cm.

6.3.2 Bangunan Hotel

Bangunan hotel syariah ini menggunakan sistem podium dan tower. Pada bangunan podium untuk perzoningan ruang vertikal dimanfaatkan sebagai ruang publik dan ada beberapa fasilitas penunjang lainnya. Pada lantai dasar terdapat basement hotel yang dimanfaatkan sebagai parkir para tamu hotel. Terdapat fasilitas penunjang lainnya yang terdiri dari hall, ruang SPA, kolam renang, dan fitness center. Pada lantai satu terdapat area lobby hotel dan beberapa ruang administratif hotel termasuk untuk Ruang Badan Pengawas Syariah.

Pada area lobby dilengkapi dengan adanya coffe shop, dan terdapat area sarana informasi, musholla serta seluruh kegiatan administrasi hotel berada di lantai satu. Pada area tengah lobby juga terdapat void yang difungsikan sebagai taman yang menjadikan bangunan lebih maksimal dalam penerimaan cahaya dan angin.



Gambar 6.13 Lounge Lobby

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada lantai dua terdapat hall dalam skala besar dan tentunya dilengkapi dengan musholla yang berada di setiap lantai. Hal ini menunjukkan prinsip arsitektur islami yakni memberi kemudahan bagi para pengunjungnya untuk melakukan ibadah. Terdapat dua hall room yang bisa digunakan sebagai acara acara penting, serta terdapat restaurant hotel yang terdiri dari area indoor dan outdoor.



Gambar 6.14 Meeting Room

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada lantai tiga terdapat area SPA, ruang fitness, dan musholla dan area coffe shop yang tentunya memiliki area tersendiri bagi para wanita dan pria. Pada bangunan lantai empat terdapat fasilitas kolam renang yang dipisahkan antara area pria dan wanita, serta tempat bermain anak.



Gambar 6.15 Spa & Fitness Wanita

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 6.16 Ruang SPA & Fitness Center

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 6.17 Kolam Pria & Wanita terpisah

Sumber : analisis penulis, 2019

6.4 Hasil Rancangan

6.4.1 Tampak Kawasan

Tampilan pada fasad depan bangunan sendiri menerapkan konsep syariah dan penggunaan ornamen Islam dengan mengambil nilai nilai syariah dimana tidak boleh adanya ornamen yang menyerupai makhluk hidup ataupun patung.



Gambar 6.18 Tampak Kawasan

Sumber : analisis penulis, 2019

Sedangkan untuk penerapan konsep Arsitektur Islami nya sendiri yakni dengan memperhatikan penggunaan KDB, GSB serta bukaan bukaan bangunan. Dimana bangunan hotel ini memperhatikan lingkungan sekitarnya agar tidak merusak dan merugikan masyarakat di sekitar.

6.4.2 Perspektif Kawasan

Kawasan bangunan menggunakan beberapa vegetasi pengarah dan peneduh di setiap tapak nya. Vegetasi pengarah memanfaatkan pohon palm serta beberapa tanaman hias yang berada di area depan bangunan.



Gambar 6.19 Perspektif Kawasan

Sumber : analisis penulis, 2019

Untuk entrance sendiri terletak pada bagian selatan tapak yakni berada di jalan Udayana. Pada sisi utara bangunan terdapat area parkir untuk pegawai, area parkir untuk area cidom yang berada di dekat pasar, area parkir bus yang berkapasitas hingga enam bus. Pada sisi timur terdapat area parkir bagi para pengunjung yang tidak menginap serta area basement yang berada di lantai dasar sebagai fasilitas para tamu hotel yang menginap.



Gambar 6.20 Signage

Sumber : analisis penulis, 2019

6.4.3 Desain Bentuk dan Tampilan

Pada bentuk bangunan hotel syariah ini memperhatikan beberapa poin dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Pada sisi fasad menggunakan ornamentasi yang diambil berdasarkan bentuk batik khas Lombok sendiri. Penggunaan ornamentasi ini sendiri berfungsi sebagai penahan angin yang datang dari sisi selatan bangunan. Pada penggunaan bracing sendiri diambil dari dasar bentuk batik rangrang khas Lombok, dan tentunya berfungsi sebagai penahan gempa yang menjadi salah satu keunikan dari bangunan hotel syariah ini sendiri.



Gambar 6.21 Fasad Bangunan

Sumber : analisis penulis, 2019

Untuk ukuran kolom struktur sendiri berukuran 85x85 cm, serta ukuran balok induk yang digunakan yakni 40x70 cm. Pada bangunan juga dilakukan dilatasi pada area podium dan tower bangunan guna memperkuat struktur bangunan dan menanggapi kondisi pulau Lombok yang sering terjadi gempa bumi.

6.4.4 Desain Struktur Bangunan

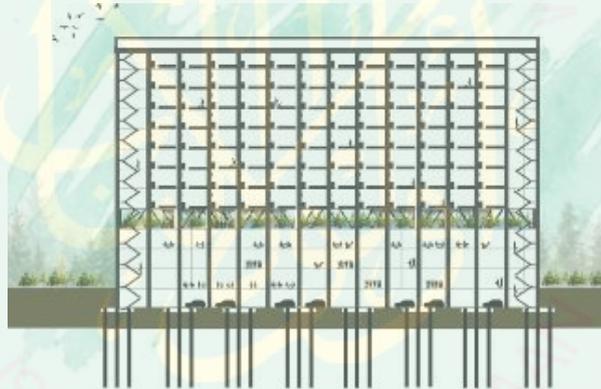
Desain struktur bangunan dibagi menjadi tiga bagian yakni diantaranya:

a. Up Structure

Penggunaan atap miring pada bangunan hotel serta atap dak pada bangunan yang difungsikan sebagai tempat pusat listrik dan tandon air.

b. Middle Structure

Struktur menggunakan rigid frame dengan bentang antar kolom sekitar 6 meter dengan ukuran kolom 85x85 cm dan dilakukan dilatasi antara podium dan tower. Untuk mengantisipasi bencana gempa yang sering terjadi di Pulau Lombok juga, bangunan hotel ini menggunakan bracing di setiap sisi bangunannya dengan bentukan struktur yang mengikuti bentuk fasad bangunan yang berasal dari bentukan batik khas Sasambo yakni batik Rangrang.



Gambar 6.22 Struktur Bangunan

Sumber : analisis penulis, 2019

c. Sub Structure

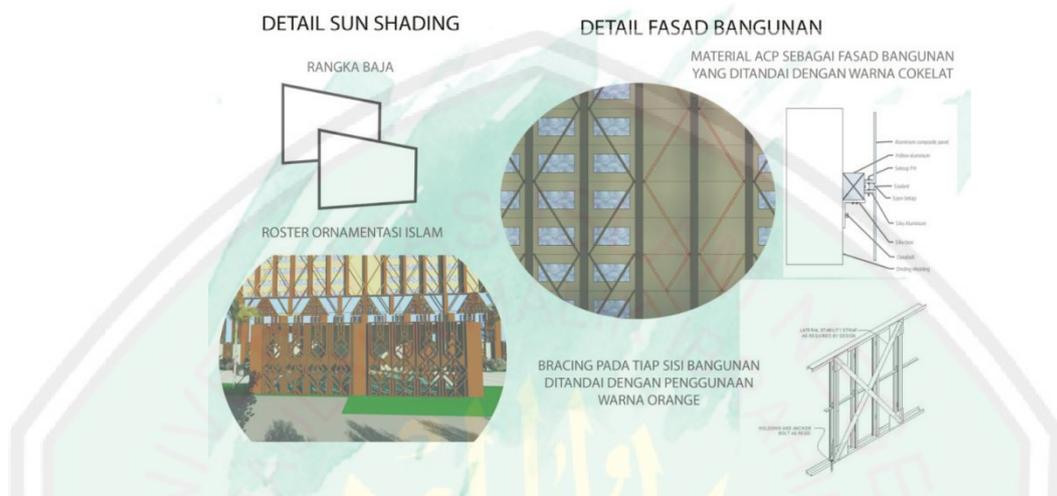
Untuk sub structure sendiri menggunakan pondasi tiang pancang untuk memberikan kekuatan pada bangunan serta penambahan base isolation (peredam gempa) seperti bantalan karet yang akan dipasang di setiap struktur kolom bangunan.

6.4.5 Detail Arsitektur

Detail arsitektur pada bangunan hotel syariah ini ditampilkan pada bagian desain atau lanskap yang memiliki khas serta menjadi identitas dari rancangan ini sendiri.

a. Detail Arsitektural

Detail arsitektur pada hotel syariah ini menjadi keunikan serta identitas dalam bangunan hotel ini sendiri. Penggunaan material baja sebagai struktur penahan gempa pada bangunan ini membentuk estetika serta penggunaan fasad yang berbahan material ACP dijadikan sebagai bentuk fasad pada perancangan ini.



Gambar 6.23 Detail Arsitektural
Sumber : analisis penulis, 2019

b. Detail Lanskap

Detail lanskap pada area taman merupakan area hijau untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada bangunan hotel syariah ini.



Gambar 6.24 Detail Lansekap
Sumber : analisis penulis, 2019

c. Detail Utilitas

Sistem utilitas untuk listrik pada bangunan hotel dipusatkan pada lantai dasar basement begitu juga dengan utilitas air dan area saptictank. Untuk sumus saptictank sendiri diletakkan di area taman samping bangunan hotel sehingga memudahkan proses maintenance. Untuk sistem listrik berwarna kuning, untuk air berwarna biru dan saptictank berwarna biru cerah.



Gambar 6.25 Detail Utilitas

Sumber : analisis penulis, 2019

6.4.6 Ekterior

Pada fasad bangunan sendiri menggunakan bracing pada sisi sisi bangunan sebagai struktur yang menyerupai corak batik khas Sasambo yakni batik rangrang. Untuk fasad depan sendiri juga menggunakan bahan material ACP sebagai ornamen dan penahan angin dari arah selatan. Bentuk fasad bangunan ini memiliki ciri khas pulau Lombok sendiri yang mencerminkan kehidupan spiritual di masyarakat sendiri.



Gambar 6.26 Ornamen Fasad

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada area lantai lima terdapat area kolam renang yang tentunya memperhatikan aurat para penggunanya. Kolam renang sendiri dibagi menjadi dua area yakni area wanita dan pria. Pada bagian atas diberi kanopi yang terbuat dari membran yang berfungsi sebagai hijab para pengguna agar tidak terlihat oleh para tamu hotel yang berada di atas. Pada area restaurant outdoor memanfaatkan view Islamic Center dan Kota Mataram sendiri yang dapat dinikmati oleh para tamu. Pada area dropoff juga menggunakan ornamen yang sama seperti fasad bangunan.



Gambar 6.27 Ekterior Bangunan

Sumber : analisis penulis, 2019

6.4.7 Interior

Interior kamar pengunjung yang berada di lantai lima hingga dua belas didesain dengan memunculkan suasana arsitektur Islami di setiap kamarnya, serta pemanfaatan ornament sebagai penutup shaft pada tiap kamar. Interior pada deluxe room memperhatikan kemudahan untuk beribadah dengan memunculkan space untuk ibadah dan menyediakan area berwudhu. Deluxe room memiliki pemandangan view yang lebih bagus daripada standart room, dan hal inilah yang menjadi pertimbangan perbedaan standard room dan deluxe room.



Gambar 6.28 Lorong Kamar Hotel

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 6.29 Kamar Hotel

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada area meeting room menghidupkan suasana arsitektur Islami dengan adanya ornamentasi kaligrafi serta bentukan bentukan lengkung pada area ruangnya. Penggunaan material kayu pada plafon menambah nuansa sejuk pada area meeting room ini.



Gambar 6.30 Meeting Room

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada area publik, lounge menggunakan ornamentasi islam pada partisi dan sebagian dari plafon serta pemilihan perabot sofa dan kursi yang menampilkan desain minimalis. Area utama terdapat di lantai satu yaitu area lobby. Area lobby hotel memunculkan ornamentasi islam dengan ukiran ukiran pada dinding lobby



Gambar 6.31 Loung Lobby

Sumber : analisis penulis, 2019

Pada area SPA & Fitness center dilakukan pembagian area khusus yang terpisah antara pria dan wanita. Untuk area wanita berada disebelah kiri, sedangkan area ruang SPA dan Fitness Center pria berada di sebelah kanan.



Gambar 6.32 Spa & Fitness Center

Sumber : analisis penulis, 2019



Gambar 6.33 Spa & Fitness Center

Sumber : analisis penulis, 2019



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pulau Lombok terletak pada wilayah Nusa Tenggara Barat yang terpisahkan oleh Selat Lombok di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur. Pulau yang dijuluki 'Pulau Seribu Masjid' ini sering dijadikan sebagai tujuan destinasi liburan keluarga baik dari masyarakat Pulau Lombok itu sendiri maupun turis mancanegara. Selain itu, kebudayaannya yang masih kental serta keindahan alam yang eksotis menjadikan Lombok mempunyai daya tarik tersendiri untuk didatangi.

Hingga tahun 2019 ini, pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat mengadakan sebuah program '*Visit Lombok-Sumbawa*' yang bertujuan untuk menarik minat jumlah wisatawan yang datang ke provinsi NTB salah satunya Pulau Lombok. Program ini dipersiapkan untuk memperkenalkan keindahan alam Pulau Lombok yang eksotis serta pengenalan kebudayaan salah satunya kebudayaan pulau Lombok. Selain program '*Visit Lombok-Sumbawa*', Pulau Lombok juga mendapatkan penghargaan sebagai '*World's Best Halal Tourism Destination*' dan '*World's Best Halal Honeymoon Destination*' pada tahun 2015 di Uni Emirat Arab (UEA).

Selanjutnya, untuk merancang sebuah Hotel Syariah di Kota Mataram yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang agamis, digunakan pendekatan Arsitektur Islami pada rancangan dirasa sangat tepat. Arsitektur Islam adalah karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islami sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan konsep Islam dikatakan sebagai Arsitektur Islami. Di dalam merancang, Arsitek harus memperhatikan lingkungannya dengan baik, dengan begitu diharapkan rancangannya bisa dijadikan 'Rahmatan lil 'Alamin' artinya memberikan manfaat bagi lingkungan dimana bangunan itu didirikan (sumber: Munichy B. Edrees, 2013).

Rancangan hotel syariah ini dirancang agar dapat merespon kondisi Lombok saat ini, oleh karena itu penggunaan struktur tahan gempa dirasa sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar. Bangunan tinggi seperti hotel syariah dengan pendekatan Arsitektur Islami ini juga dibutuhkan pemerintah untuk mendukung program yang telah dilaksanakan, sehingga dengan adanya perencanaan hotel syariah dengan pendekatan Arsitektur Islami ini sangat dibutuhkan pemerintah serta masyarakat di pulau Lombok.

Konsep "The Positive Vibes of Moeslim -Friendly Hotel" digunakan sebagai gambaran secara umum hasil rancangan. Konsep Positive Vibes sendiri digunakan dengan harapan bangunan Hotel Syariah menjadi pembawa energi positif bagi penggunanya maupun di lingkungan sekitar tapak, rancangan yang selalu mengingatkan manusia akan kesederhanaan serta kepada penciptanya yaitu Allah swt. Konsep Moeslim-Friendly Hotel sendiri digunakan sebagai gambaran bagaimana hotel yang

dirancang sangat ramah akan wisatawan muslim yang mencari sarana akomodasi dalam perjalanan jauh. Mengingat kembali bahwa hampir 99% masyarakat di Kota Mataram sendiri beragama muslim. Adapun penerapan konsep ini seperti tersedianya sarana ibadah di setiap lantai, kemudahan dalam bersuci serta penyediaan makanan halal pada area restaurant hotel.

7.2 Saran

Dengan adanya perancangan Hotel Syariah di Kota Mataram ini diharapkan bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan muslim dapat merasa terwadahi segala kebutuhan akomodasinya seperti area hunian, area konvensi, area restaurant, serta area olahraga. Perancangan ini juga dapat berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Perancangan Hotel Syariah ini juga diharapkan dapat membantu kegiatan akomodasi kegiatan Islamic Center dan perkantoran di sekitarnya. Dengan adanya Hotel Syariah ini juga diharapkan dapat menghilangkan pikiran negatif terhadap hotel pada umumnya, sehingga dengan pendekatan Arsitektur Islami dirasa sangat tepat dalam merespon issue yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Edrees, Munichy Bachroon. "Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur." *Journal of Islamic Architecture* 1, 17-20
- Edrees, Munichy Bachroon. "Arsitektur Islam : Arsitektur yang Berlandaskan Ketakwaan". *Journal of Islamic Architecture* 1, 32-37
- iNews.id*. 2018. "Lombok Daerah Rawan Gempa Menengah, Begini Penjelasan PVMBG". Diakses 6 Agustus 2018.
- Kholid Azab, 1997. "Fiqhu Al-Imaroti Al-Islamiyati". Mesir, Darum Naser Lil Jamiat, hal. 7
- Komar, Richard. 2014. *Hotel Management*. Jakarta : PT Grasindo
- Kompas.com*. 2018. "Rumah Rusak Akibat Gempa Lombok sudah Diverifikasi". Diakses 29 Agustus 2018.
- Kompasiana*. 2019. Wisata Halal.
<https://www.kompasiana.com/noviasyahidah/588872073097731407c94ce7/apa-sih-wisata-halal?page=all>. Diakses 25 Januari 2017
- <http://sofyanhotel.com/> diakses 25 Januari 2017
- <http://www.lampuislam.org/2014/01/tidur-sesuai-tuntunan-nabi-muhammad.html> diakses 25 Januari 2017
- Neufert, Peter. 1996. "Data Arsitek Jilid 1". Jakarta: Erlangga
- Neufert, Peter. 1996. "Data Arsitek Jilid 2". Jakarta: Erlangga
- Republika.co.id*. 2019. "Langkah NTB Wujudkan Juta Wisatawan pada 2018". www.republika.co.id. Diakses 13 Maret 2019.
- Sapudin, Ahmad dkk. 2014. *Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*. Jurnal. Pascasarjana IPB.
- Walidaen M. Birul, Utami Febriani, Yusiana L. Evita. 2017. "Perencanaan Taman Lansekap pada Islamic Center Provinsi NTB". *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*. 3 (1). 82



LAMPIRAN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDERKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
Lombok

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG BEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



LAYOUT
SKALA 1:1000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDERKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. ACUNG BEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMI
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

166600036

DOSEN PEMBIMBING

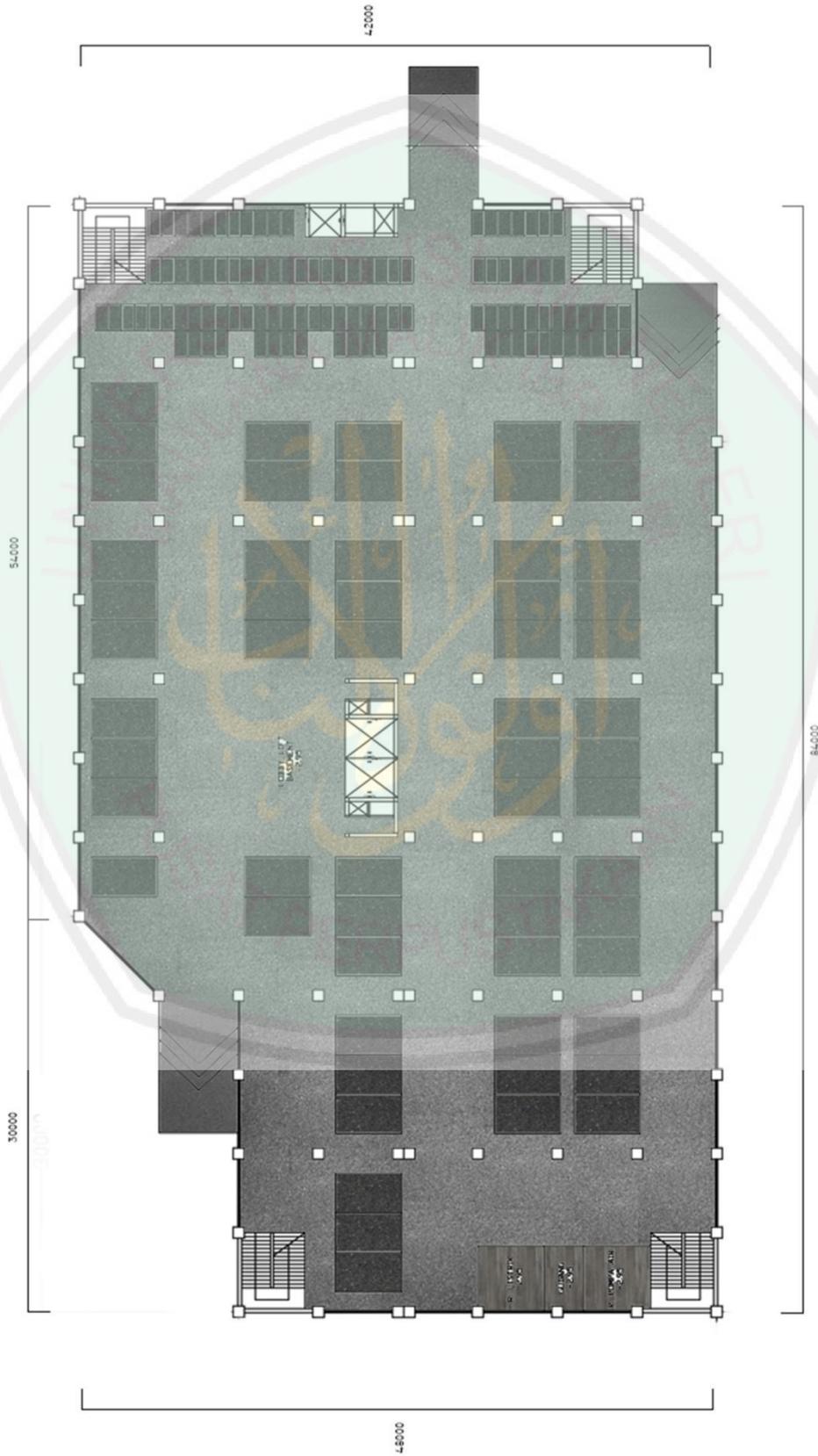
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



BASEMENT
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

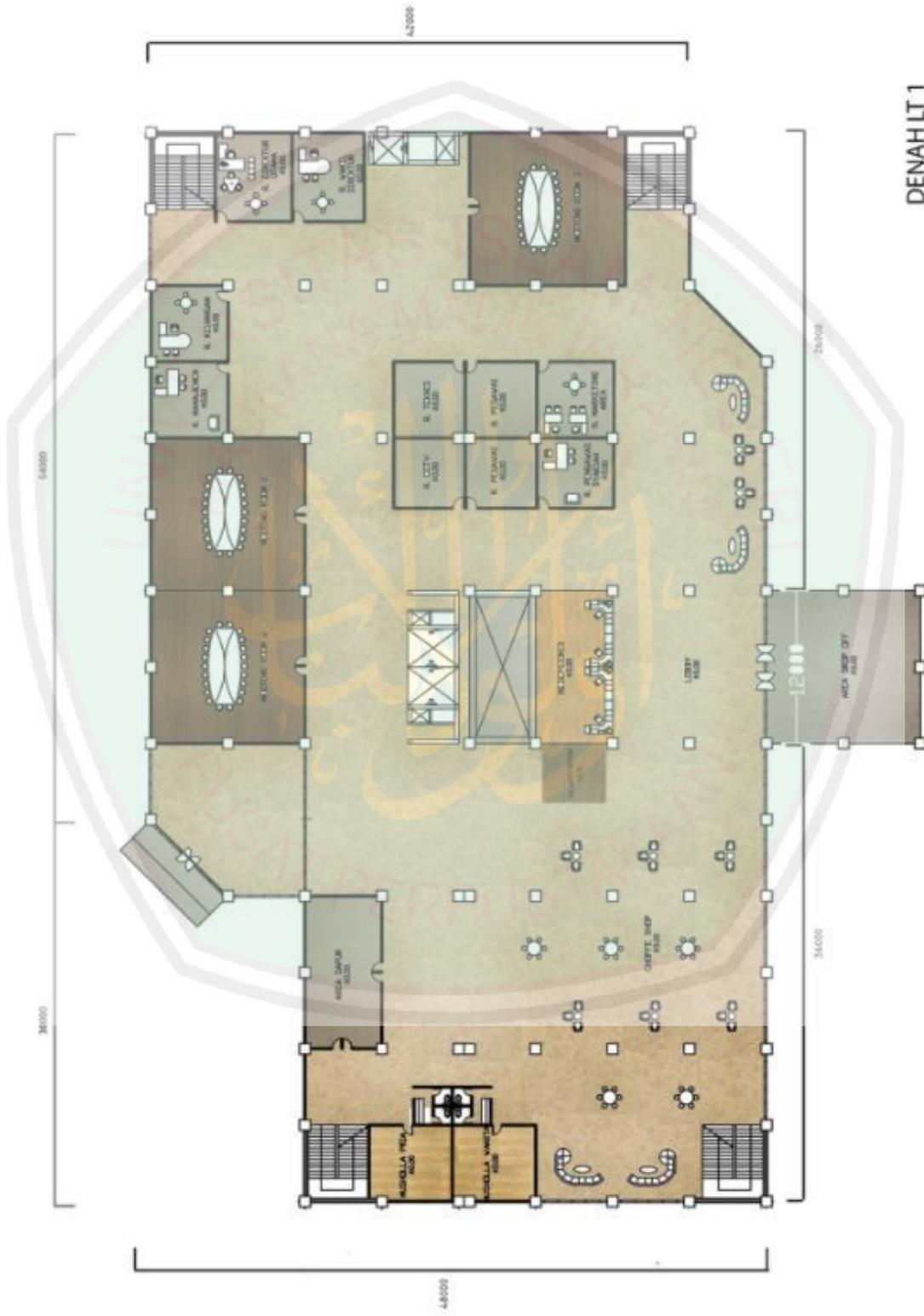
DR. AGUNG BEDAYU, MT
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



DENAH LT 1
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

166660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



DENAH LT 4
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
Lombok

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



DENAH LT 5-11
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA
FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA
16660036

DOSEN PEMBIMBING
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



DENAH L1 12
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDOKTAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

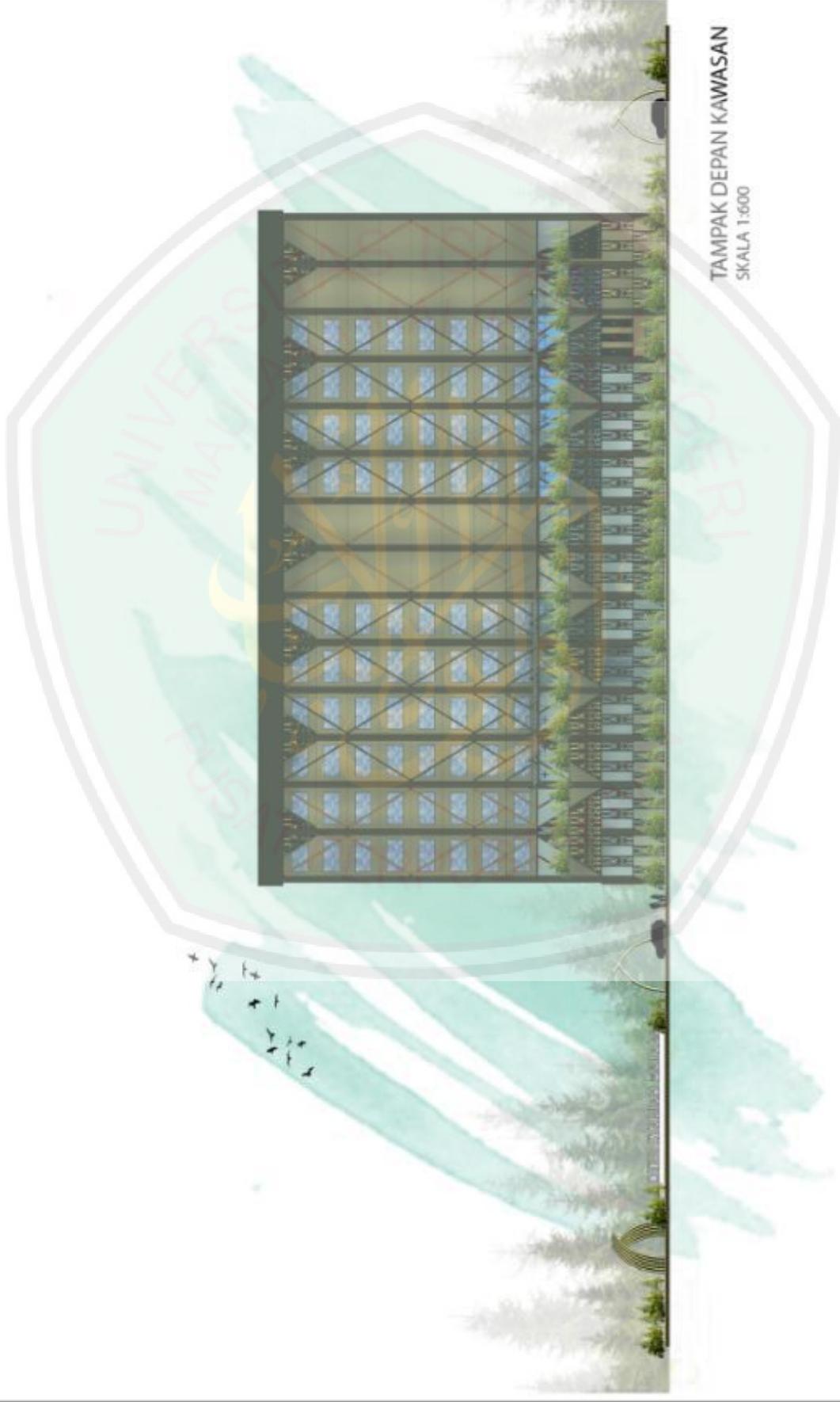
DR. AGUNG BEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



TAMPAK DEPAN KAWASAN
SKALA 1:600



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

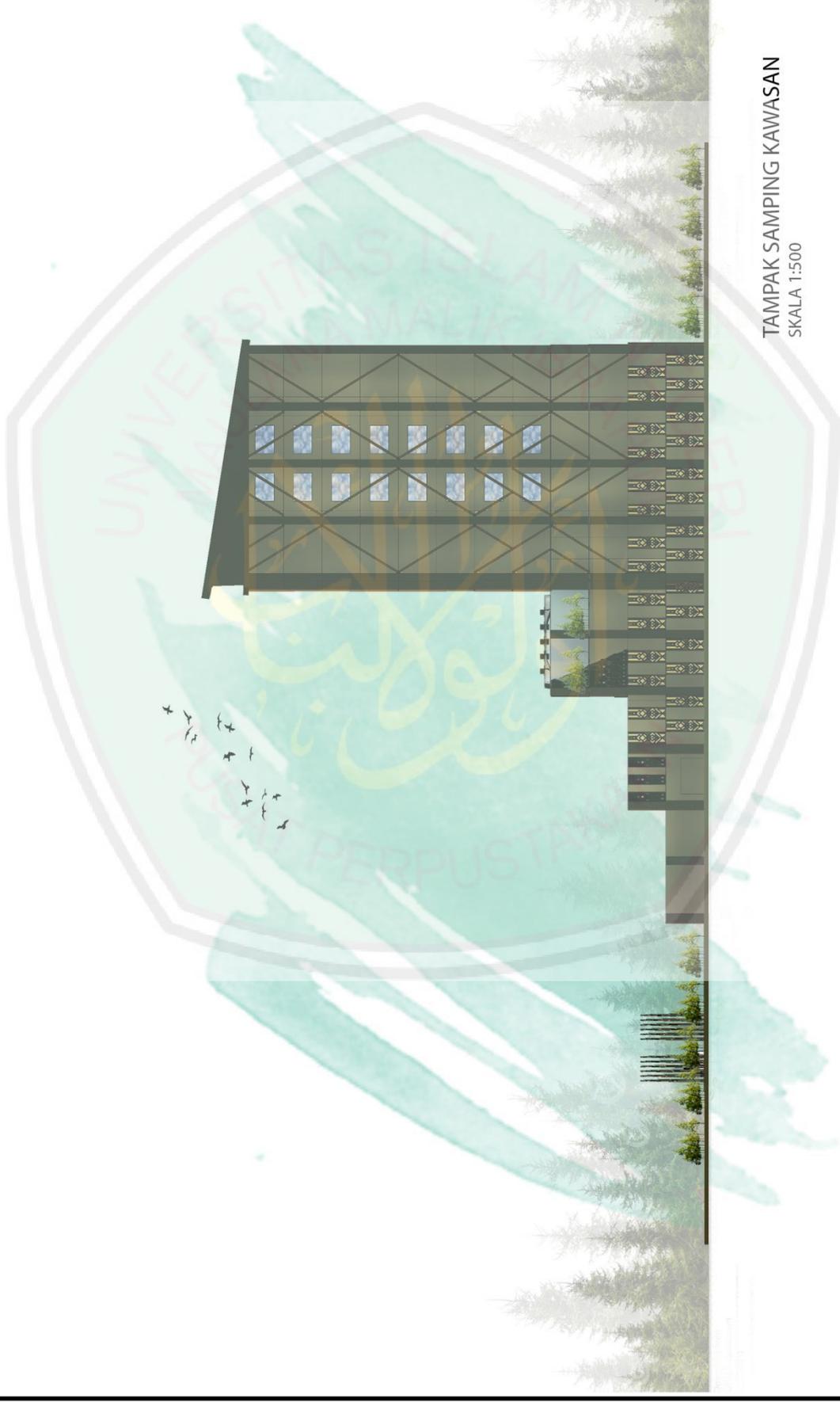
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

TAMPAK SAMPIING KAWASAN
SKALA 1:500

NOMOR GAMBAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK.

NAMA MAHASISWA
FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA
16690036

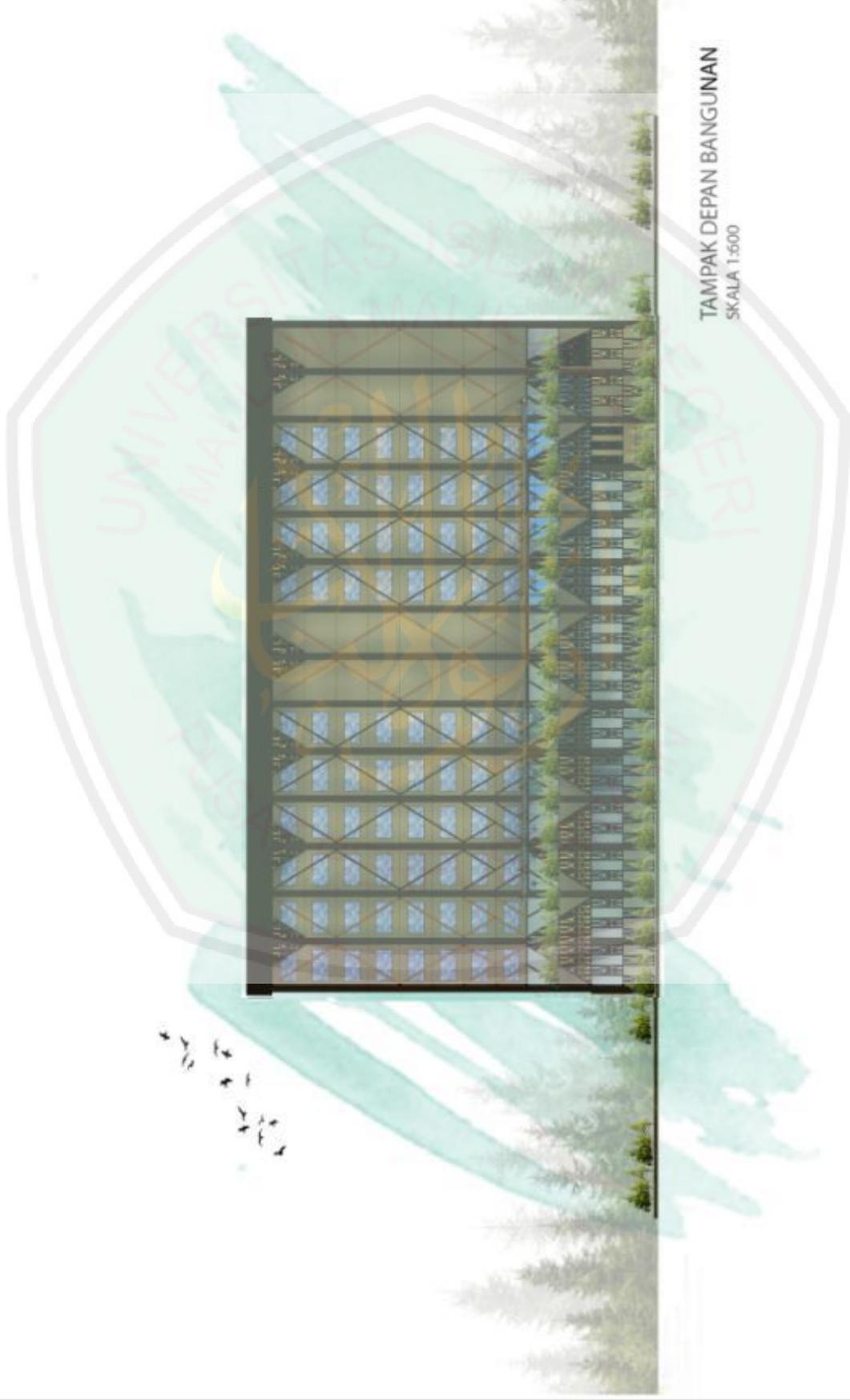
DOSEN PEMBIMBING
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.SC

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



TAMPAK DEPAN BANGUNAN
SKALA 1:500



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA
FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDUK MAHASISWA
16660036

DOSEN PEMBIMBING

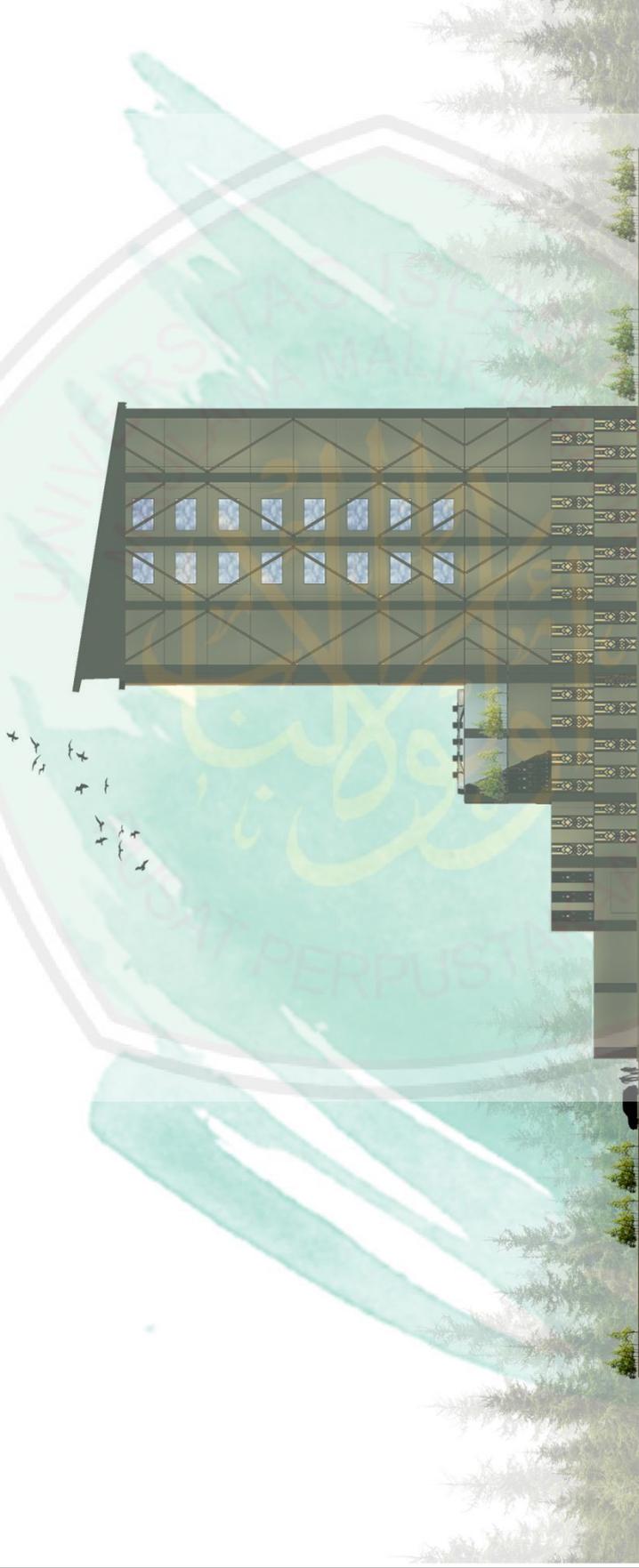
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

TAMPAK SAMPING BANGUNAN
SKALA 1:600

NOMOR GAMBAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDUK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



POTONGAN BANGUNAN A-A'
SKALA 1:600



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

POTONGAN BANGUNAN B-B'
SKALA 1:600

LANTAI 12 +44.00
LANTAI 11 +40.00
LANTAI 10 +36.00
LANTAI 9 +32.00
LANTAI 8 +28.00
LANTAI 7 +24.00
LANTAI 6 +20.00
LANTAI 5 +16.00
LANTAI 4 +12.00
LANTAI 3 +8.00
LANTAI 2 +4.00
LANTAI 1 +0.00
BASEMENT -2.95





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDUK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

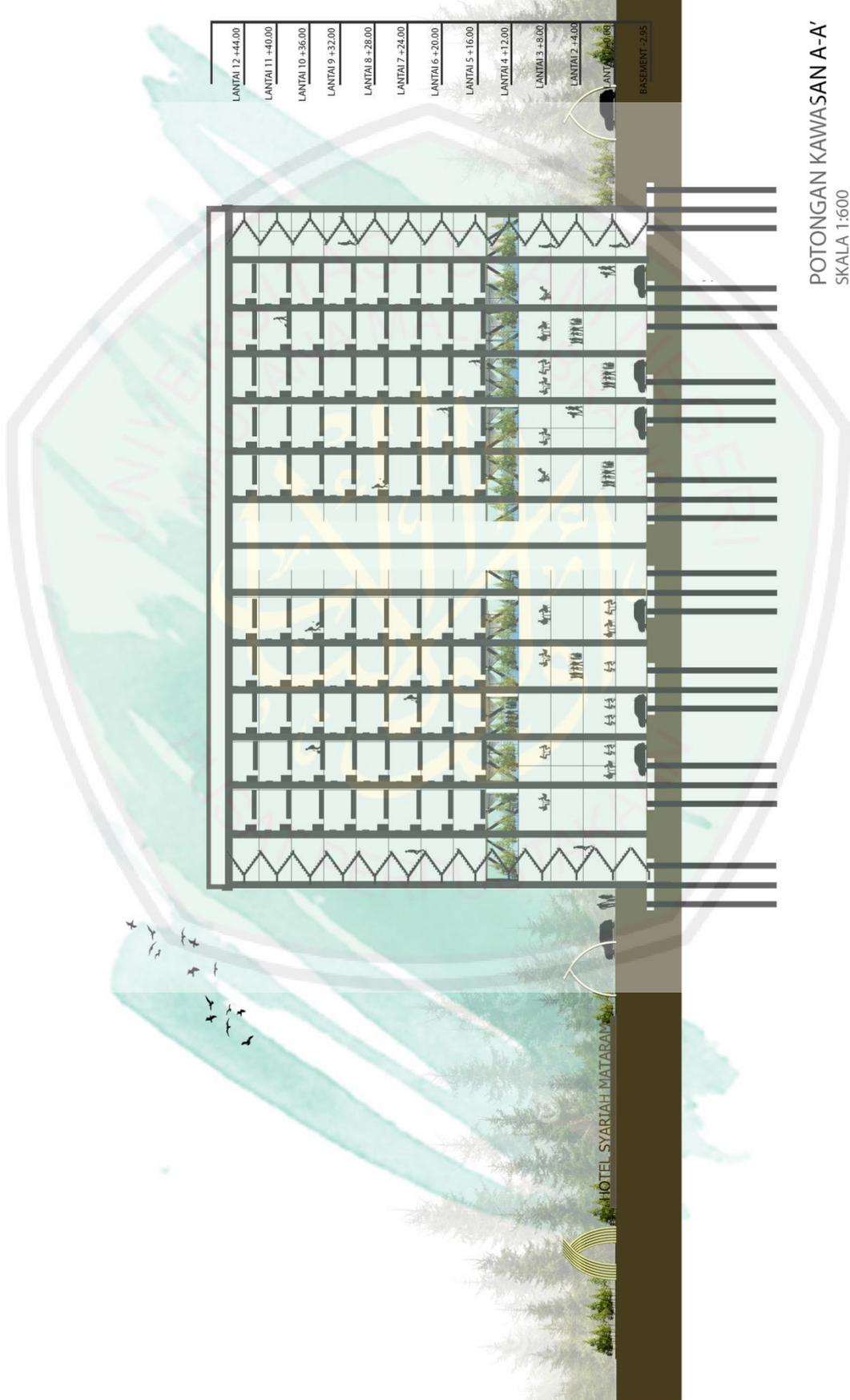
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



- LANTAI 12 +44.00
- LANTAI 11 +40.00
- LANTAI 10 +36.00
- LANTAI 9 +32.00
- LANTAI 8 +28.00
- LANTAI 7 +24.00
- LANTAI 6 +20.00
- LANTAI 5 +16.00
- LANTAI 4 +12.00
- LANTAI 3 +8.00
- LANTAI 2 +4.00
- LANTAI 1 0.00
- BASEMENT -2.95

POTONGAN KAWASAN A-A'
SKALA 1:600



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMI
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

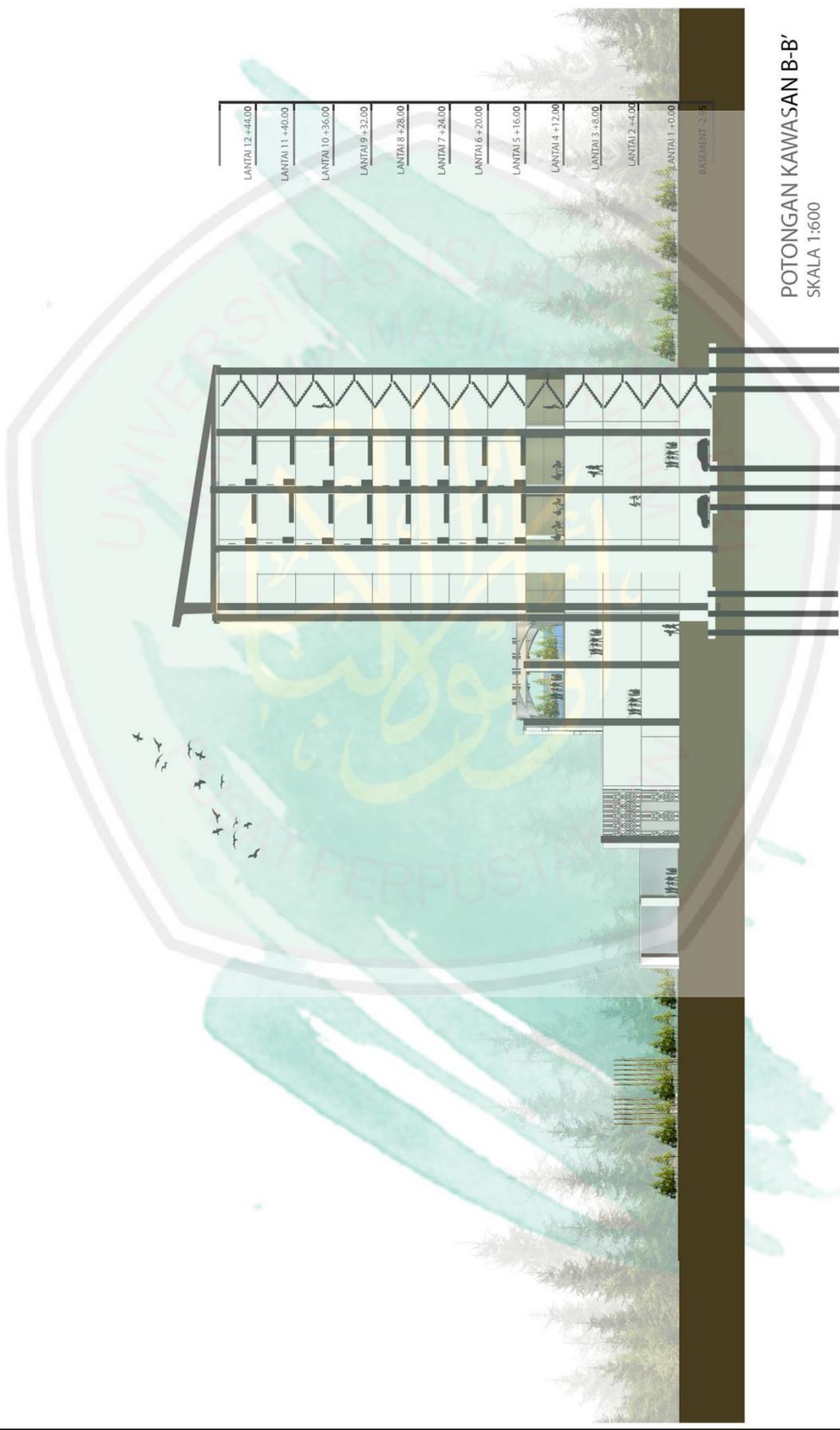
JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

POTONGAN KAWASAN B-B'
SKALA 1:600

LANTAI 12 +44.00
LANTAI 11 +40.00
LANTAI 10 +36.00
LANTAI 9 +32.00
LANTAI 8 +28.00
LANTAI 7 +24.00
LANTAI 6 +20.00
LANTAI 5 +16.00
LANTAI 4 +12.00
LANTAI 3 +8.00
LANTAI 2 +4.00
LANTAI 1 +0.00

BASEMENT -2.5'





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

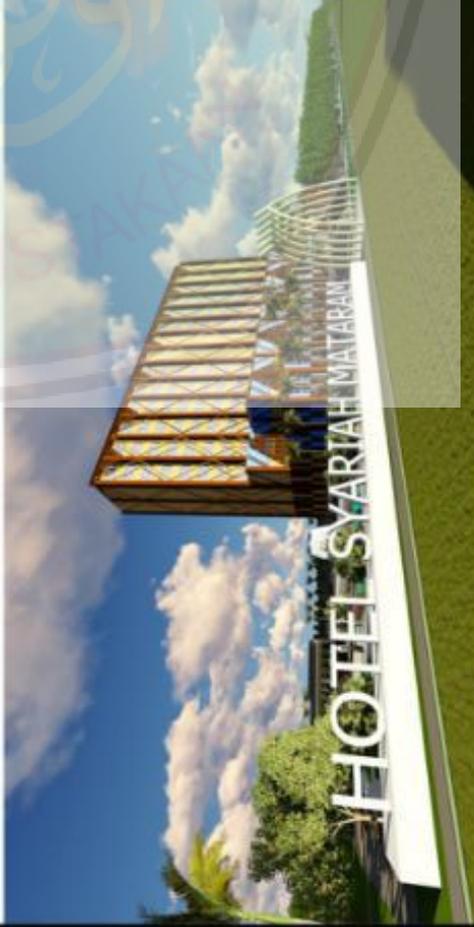
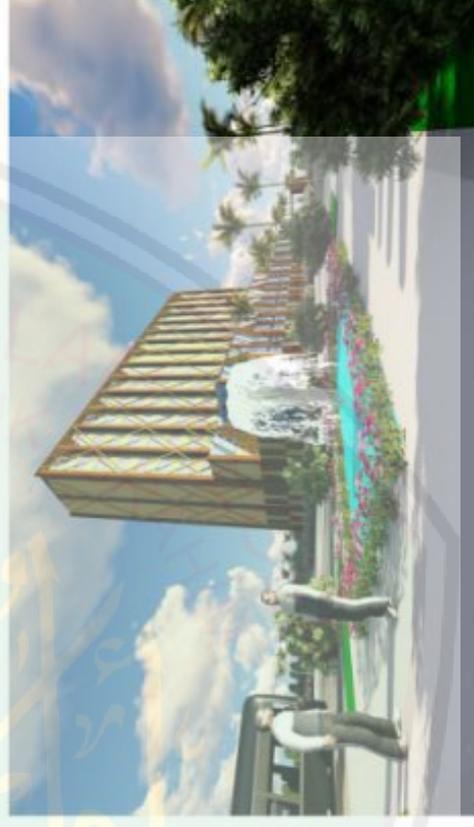
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



PERSPEKTIF EKSTERIOR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDOKTERAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

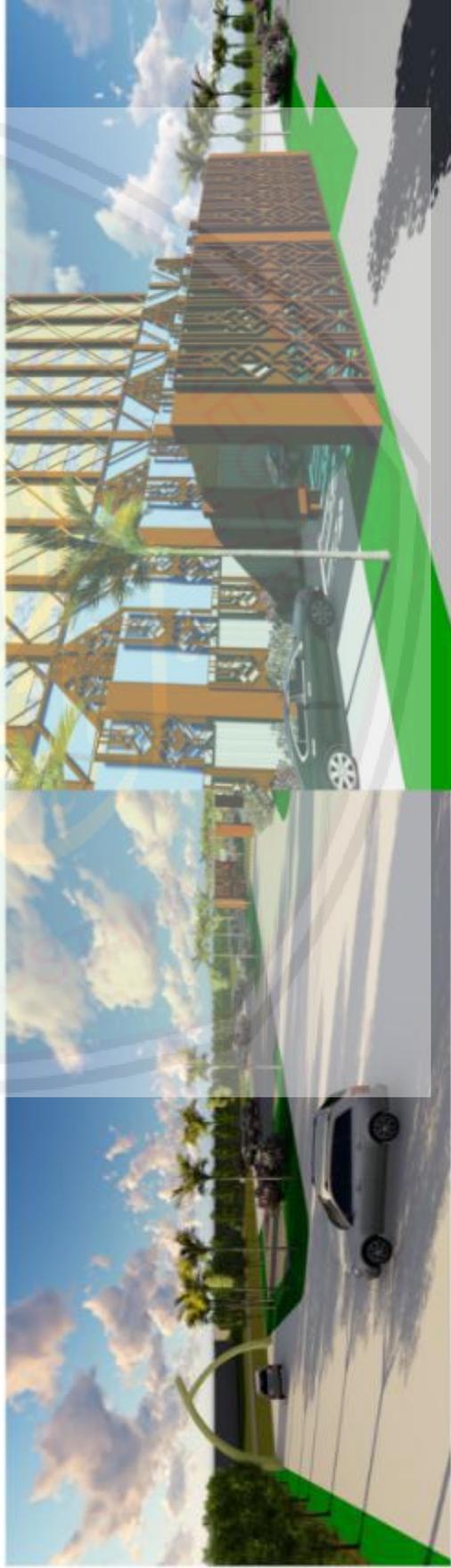
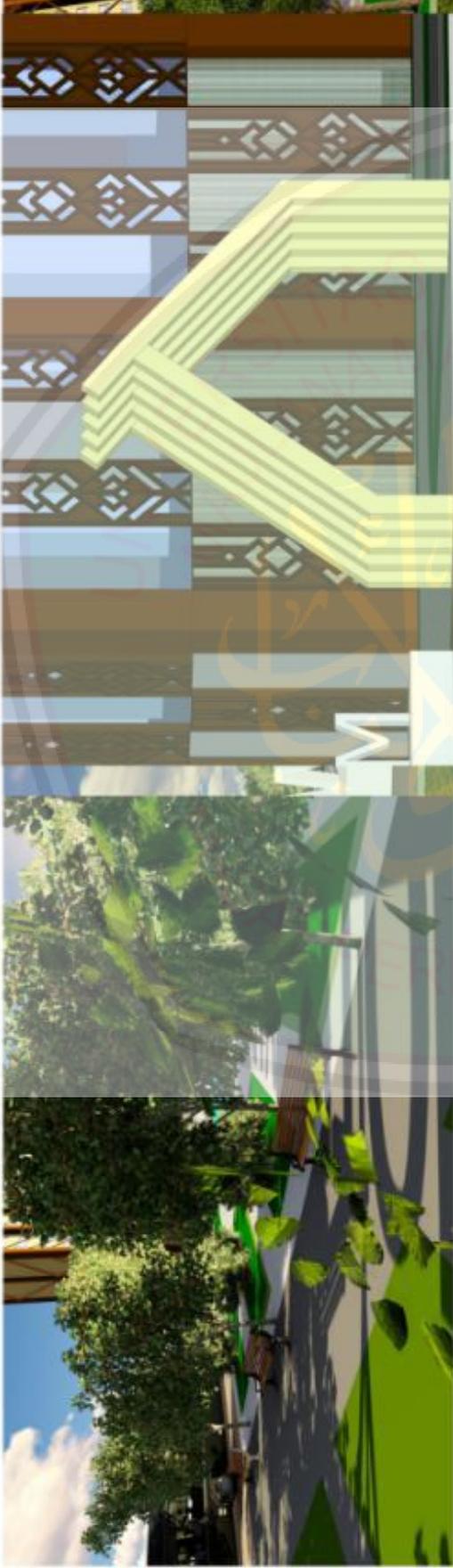
DR. AGUNG BEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



PERSPEKTIF EKSTERIOR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

166660036

DOSEN PEMBIMBING

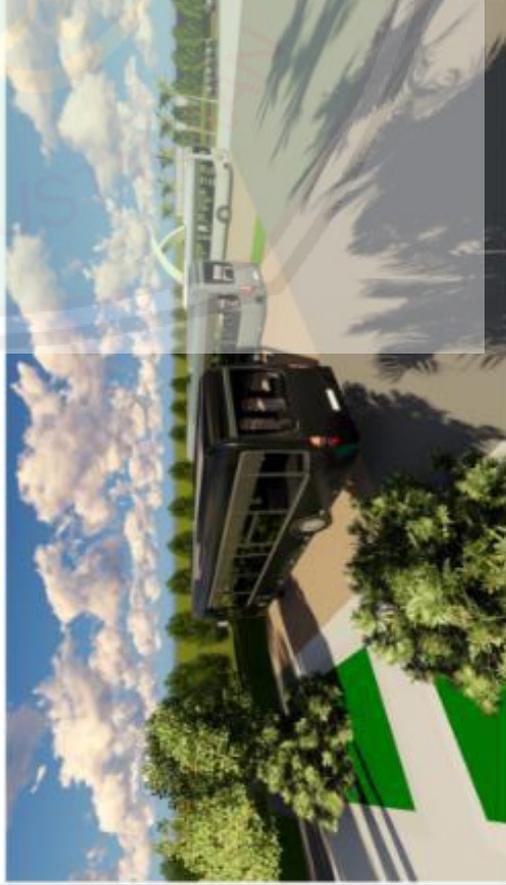
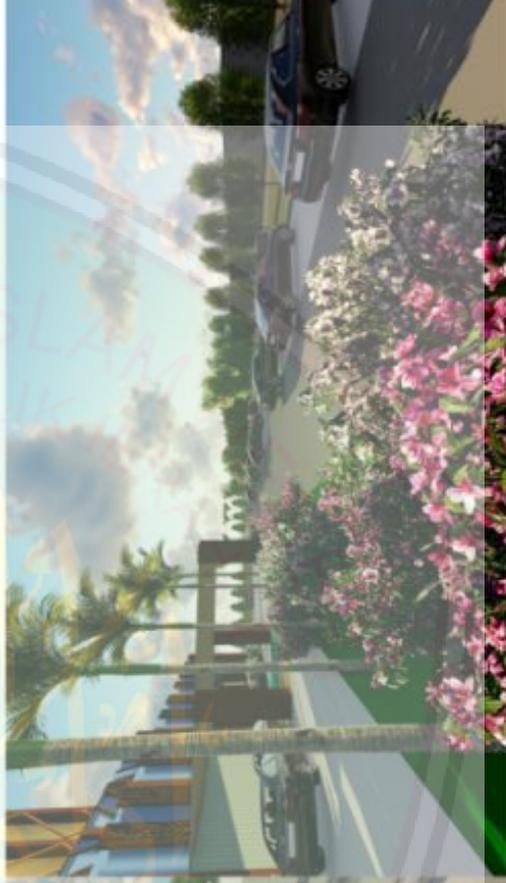
DR. AGUNG BEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



PERSPEKTIF EKSTERIOR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA
FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA
16660036

DOSEN PEMBIMBING

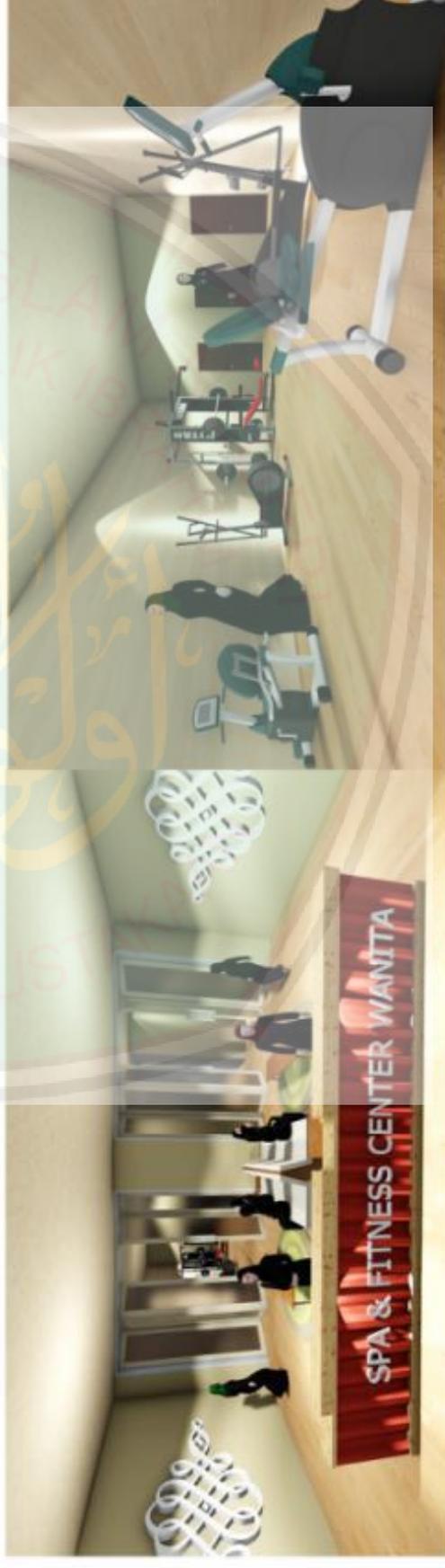
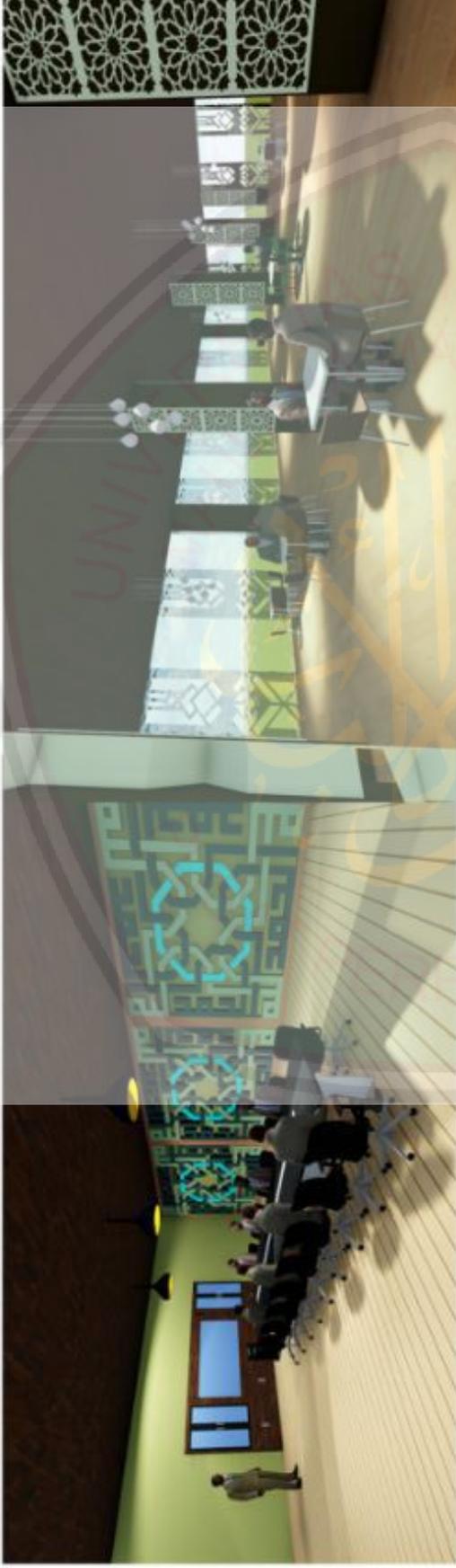
DR. AGUNG BEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



PERSPEKTIF INTERIOR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA
FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA
16600036

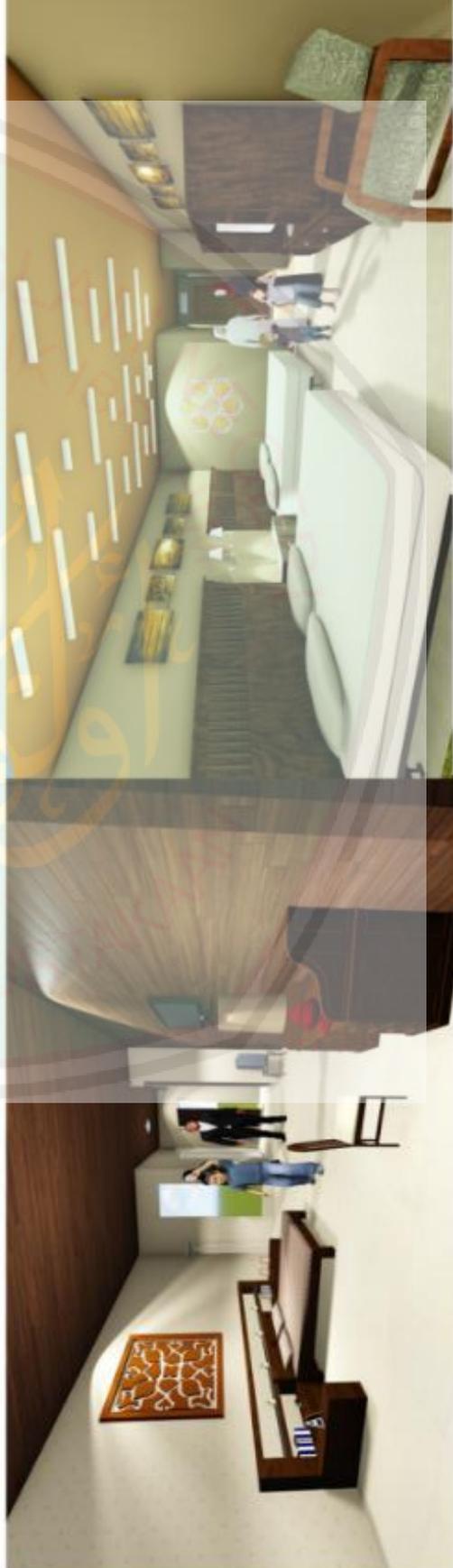
DOSEN PEMBIMBING
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



PERSPEKTIF INTERIOR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDOKTAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

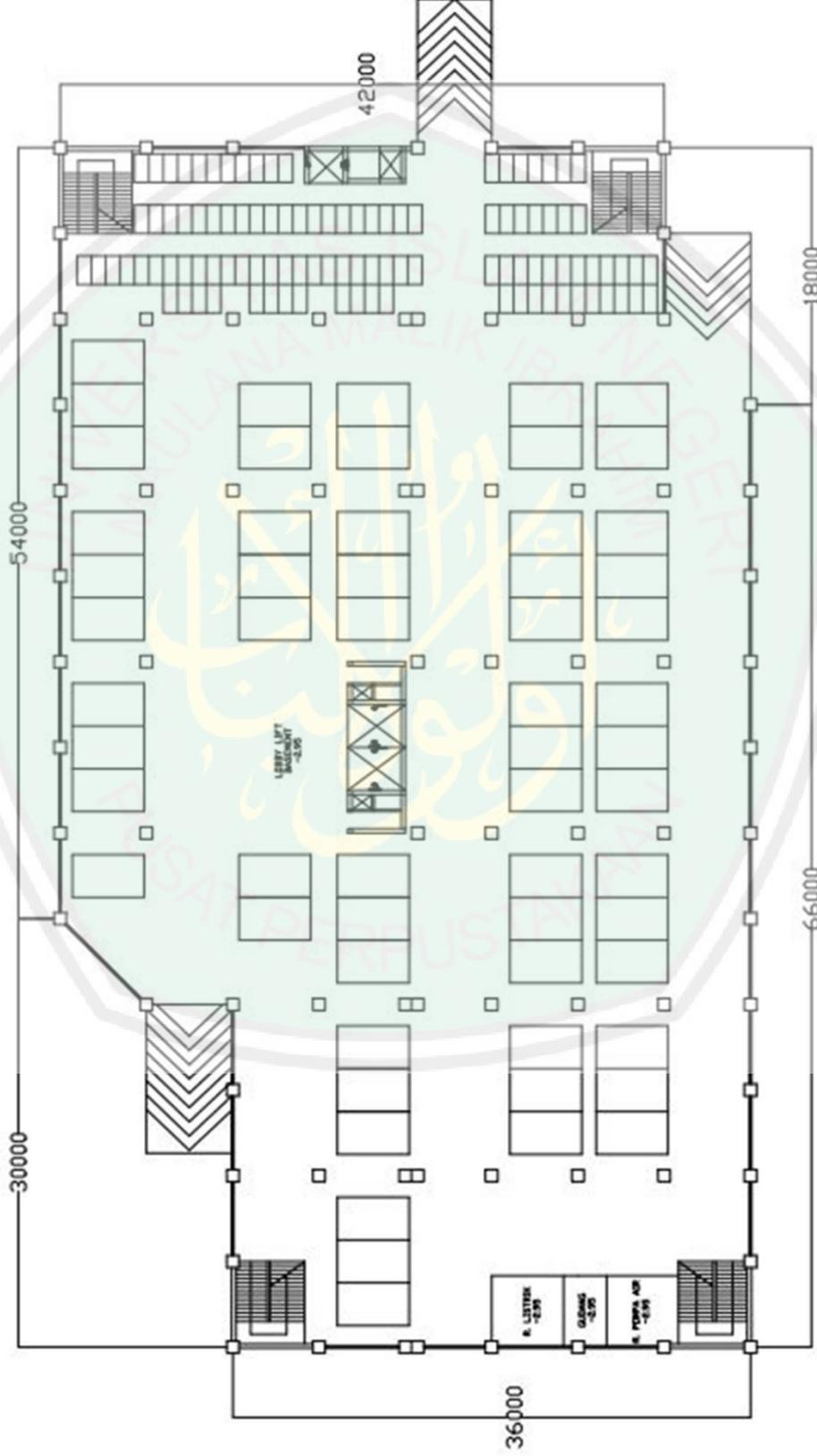
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



BASEMENT
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA
FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA
166600036

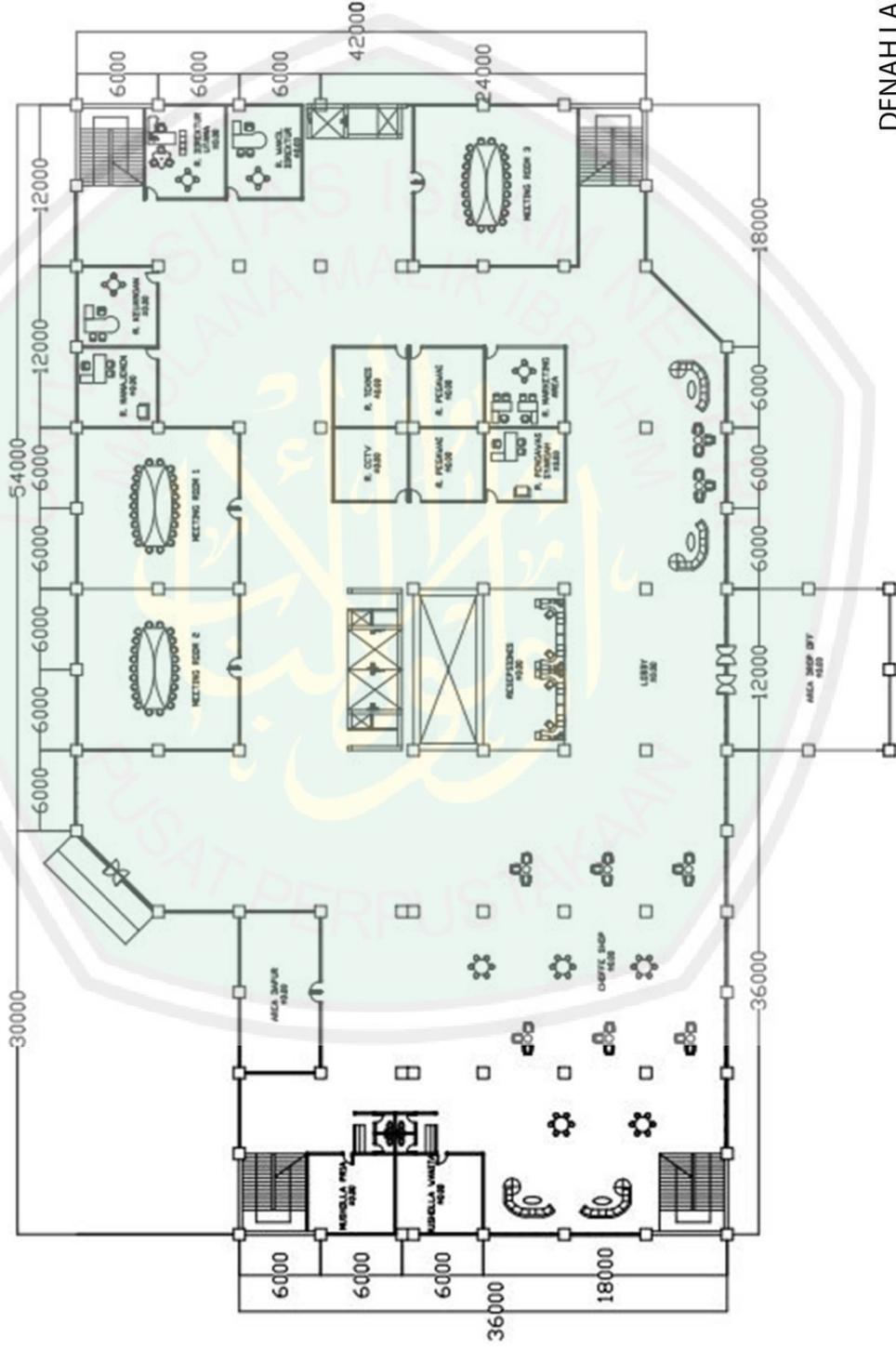
DOSEN PEMBIMBING
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



DENAH LANTAI 1
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

166600036

DOSEN PEMBIMBING

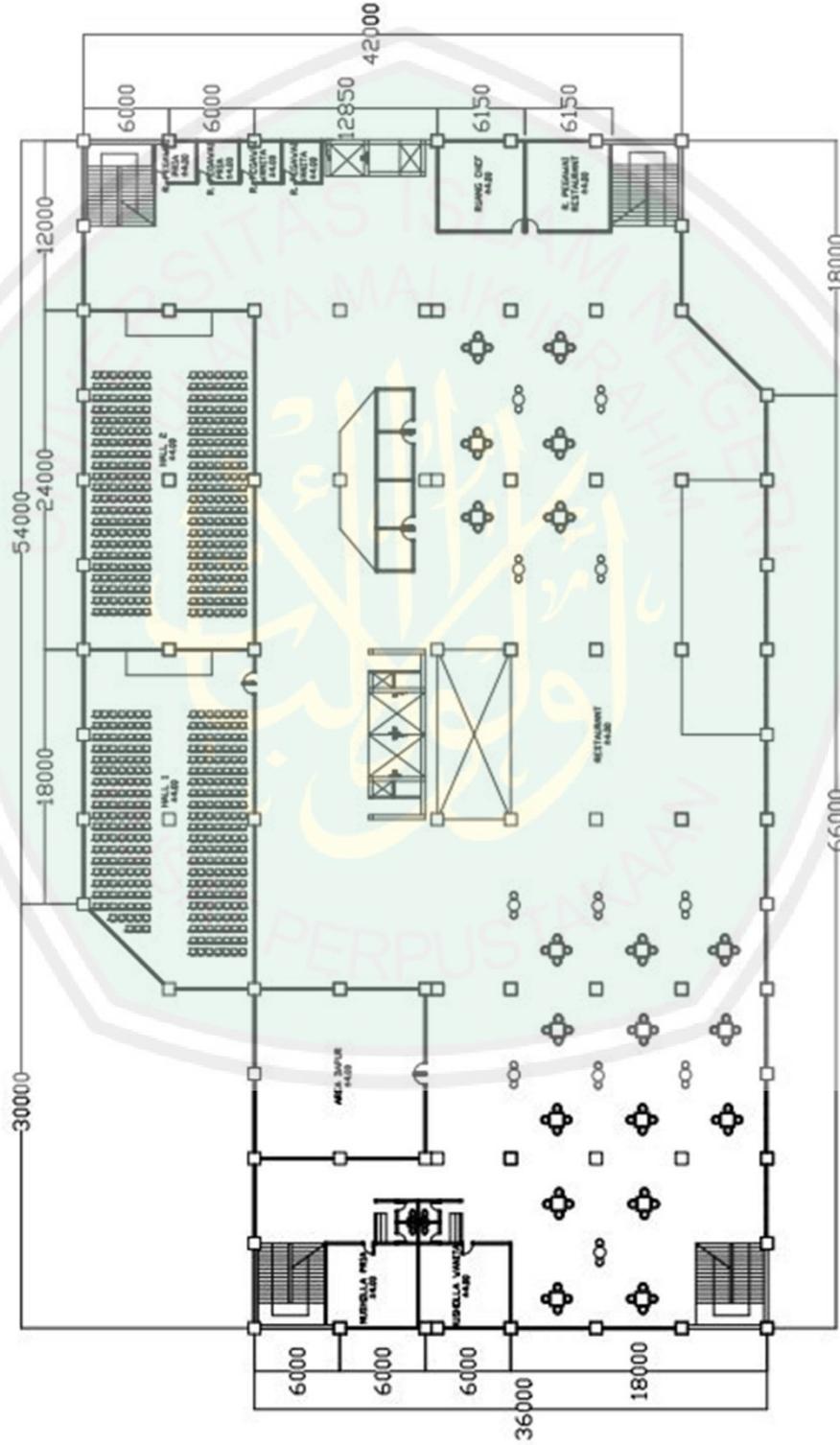
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



DENAH LANTAI 2
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
Lombok

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

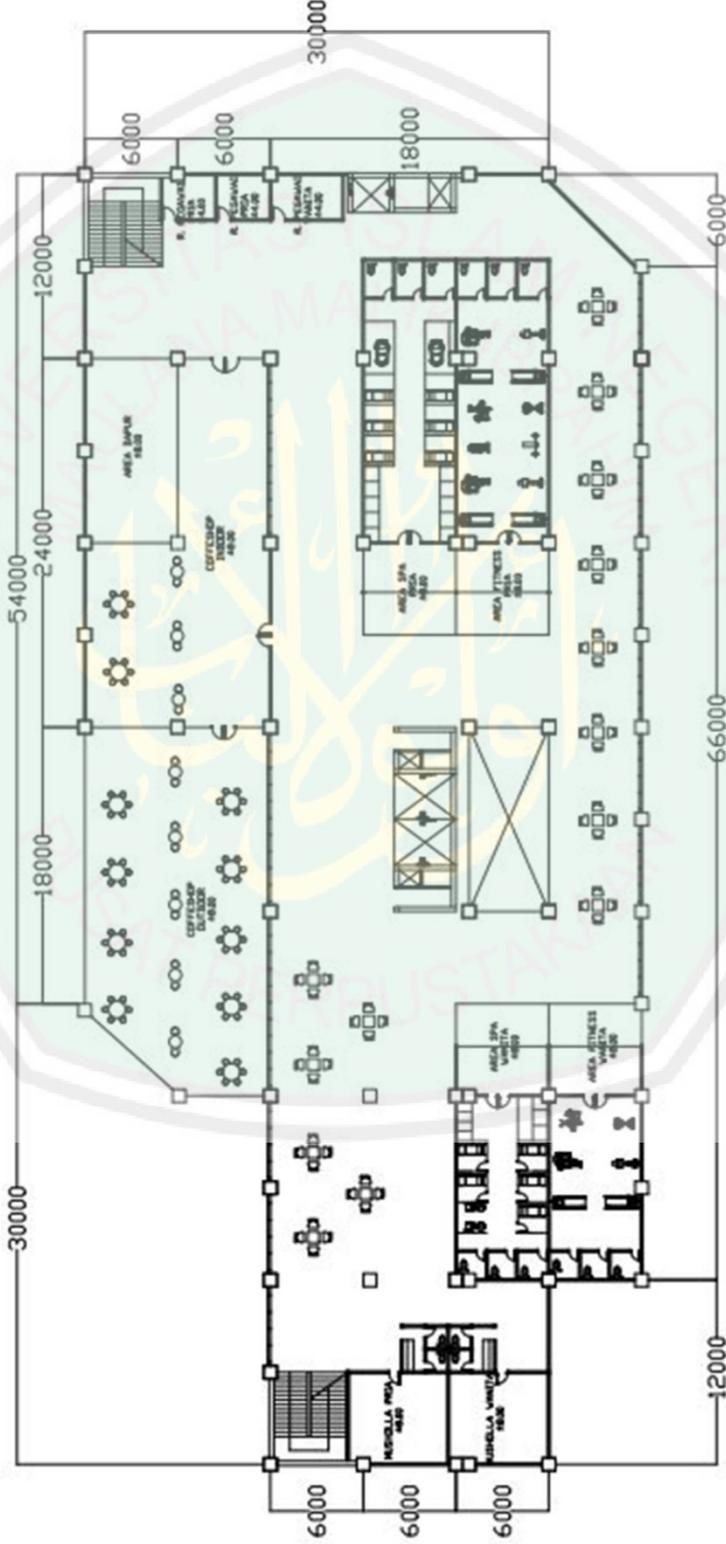
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

DENAH LANTAI 3
SKALA 1:400





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDUK MAHASISWA

16660036

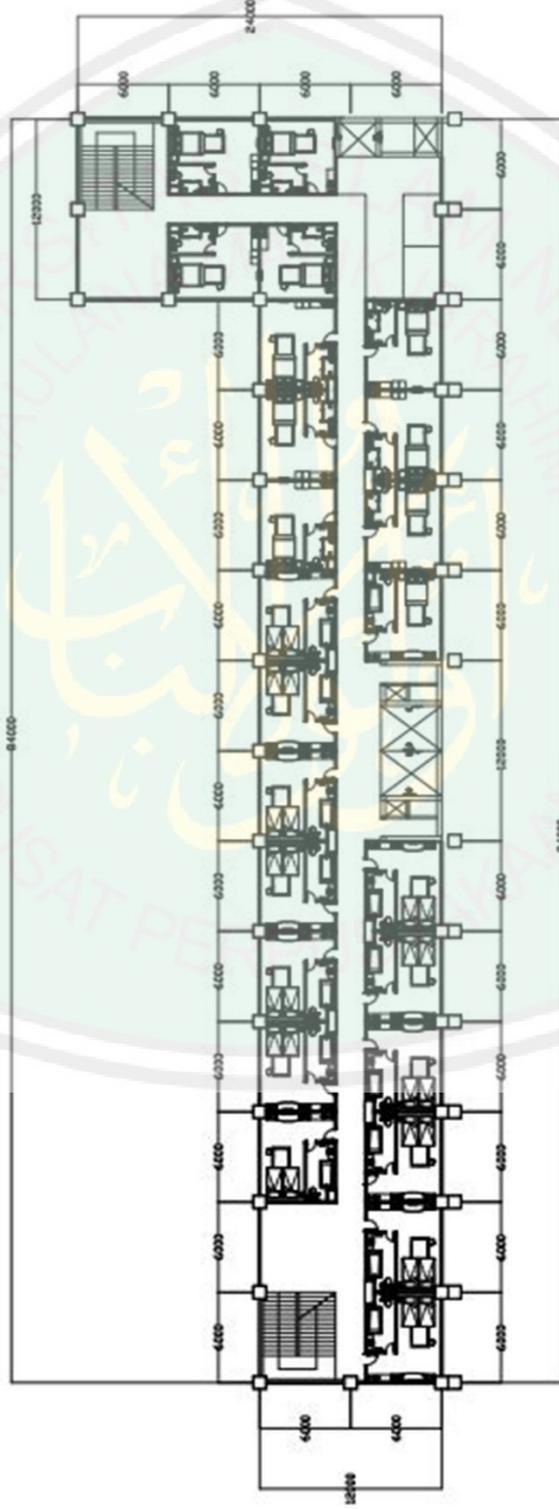
DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

DENAH LANTAI 5-11
SKALA 1:400





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SAINS DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

166600036

DOSEN PEMBIMBING

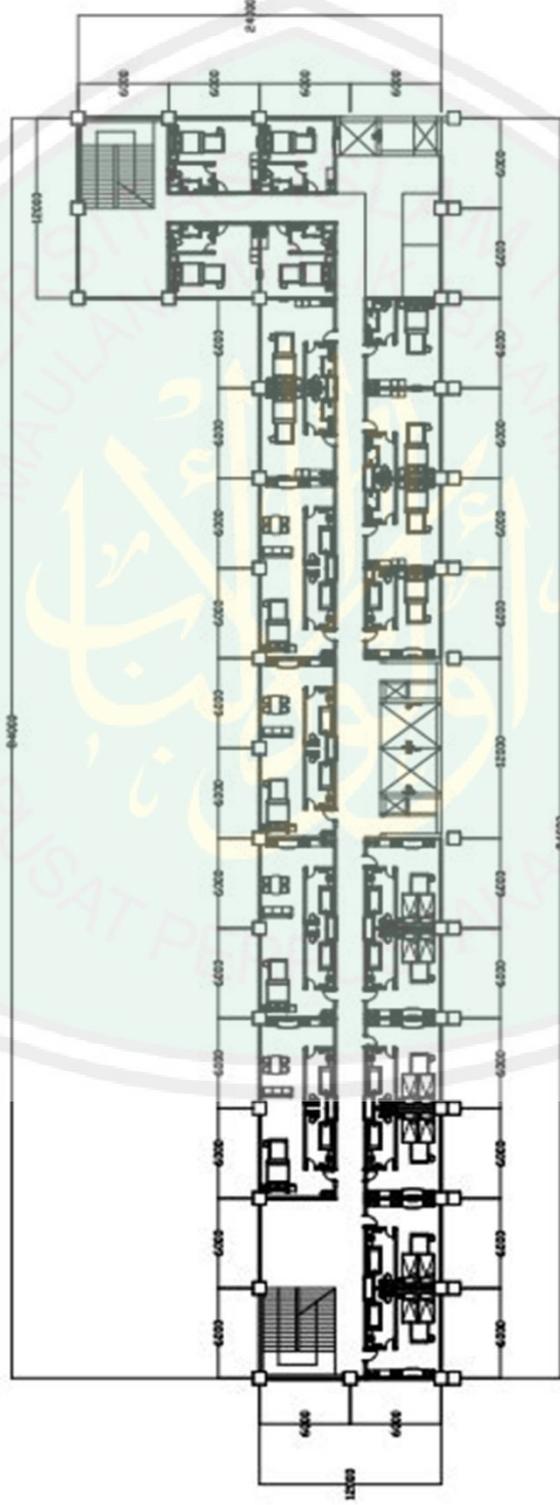
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



DENAH LANTAI 12
SKALA 1:400



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDUK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

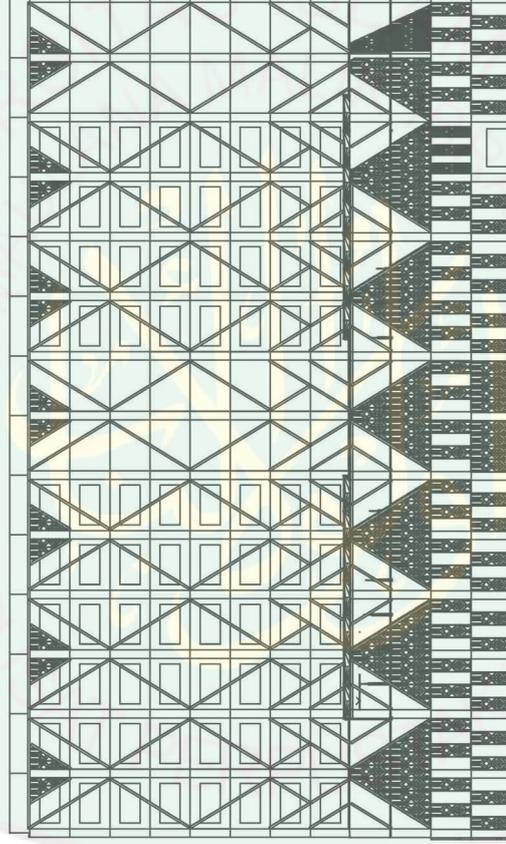
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:600



HOTEL SYARIAH MATARAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

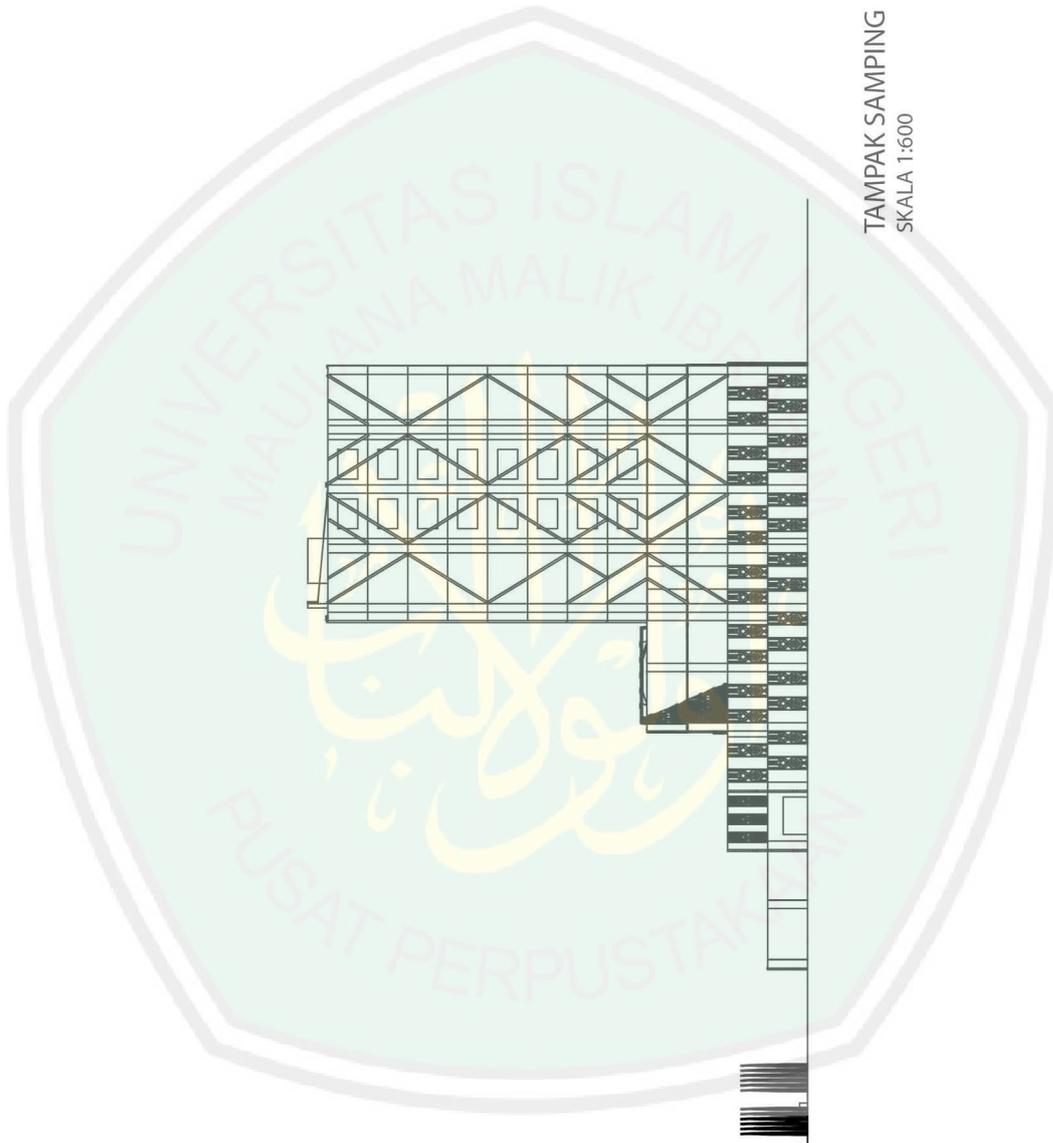
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR



TAMPAK SAMPING
SKALA 1:600



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA
FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA
16660036

DOSEN PEMBIMBING
DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

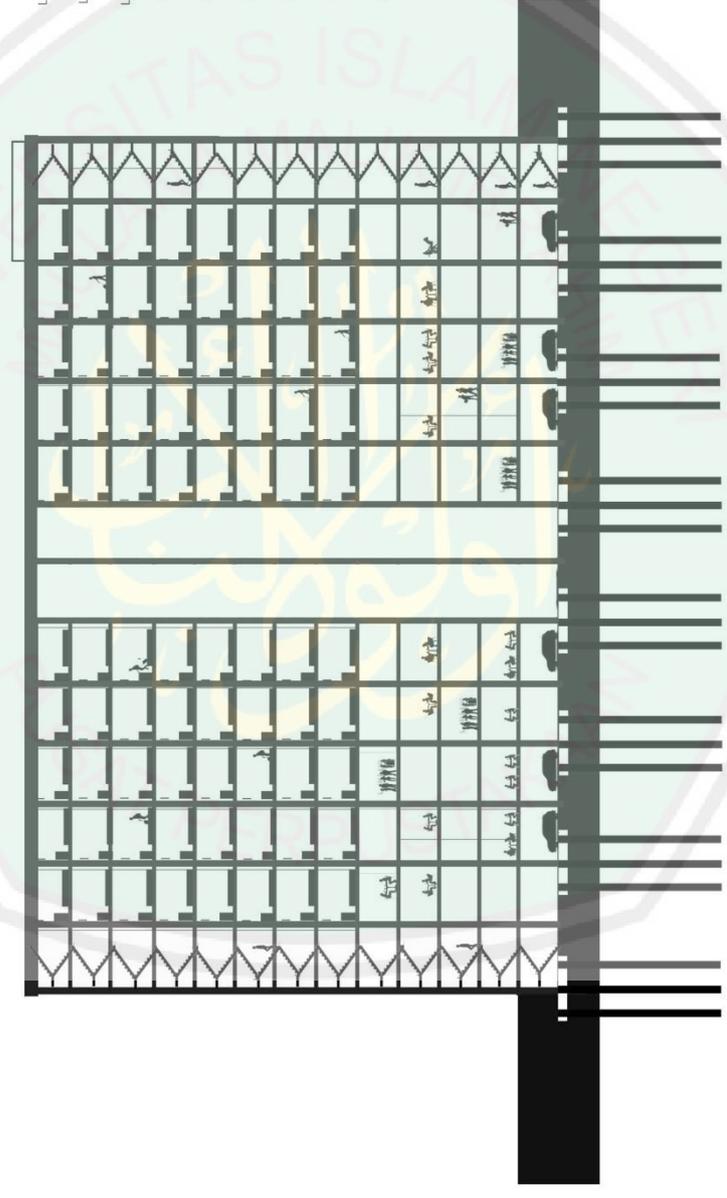
JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

SKALA GAMBAR

NOMOR GAMBAR

LANTAI 12 +44.00
LANTAI 11 +40.00
LANTAI 10 +36.00
LANTAI 9 +32.00
LANTAI 8 +28.00
LANTAI 7 +24.00
LANTAI 6 +20.00
LANTAI 5 +16.00
LANTAI 4 +12.00
LANTAI 3 +8.00
LANTAI 2 +4.00
LANTAI 1 +0.00
BASEMENT -2.95



POTONGAN A-A'
SKALA 1:500



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
ARCHITECTURE DI KOTA MATARAM,
LOMBOK

NAMA MAHASISWA

FITRIA DYNA ARIANTY

NOMOR INDIK MAHASISWA

16660036

DOSEN PEMBIMBING

DR. AGUNG SEDAYU, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR

NAMA BANGUNAN

POTONGAN KAWASAN B-B'
SKALA 1:600

